

**UJI VALIDITAS ISI MODUL PEMBELAJARAN NAVIGASI  
ARAH DALAM STIMULASI KEMAMPUAN VISUAL  
SPASIAL PADA ASPEK *SPATIAL ORIENTATION* ANAK  
*AUTISM SPECTRUM DISORDER* DI TK AL-AQSHA JAMBI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Dini Putri Utami**

**NIM. G1C119005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**UJI VALIDITAS ISI MODUL PEMBELAJARAN NAVIGASI  
ARAH DALAM STIMULASI KEMAMPUAN VISUAL  
SPASIAL PADA ASPEK *SPATIAL ORIENTATION* ANAK  
*AUTISM SPECTRUM DISORDER* DI TK AL-AQSHA JAMBI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Psikologi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Psikologi



Oleh :

**Dini Putri Utami**

**NIM. G1C119005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**UJI VALIDITAS ISI MODUL NAVIGASI ARAH DALAM STIMULASI  
KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL PADA ASPEK *SPATIAL*  
*ORIENTATION* ANAK *AUTISM SPECTRUM DISORDER* DI TK AL-  
AQSHA JAMBI**

disusun oleh:

**Dini Putri Utami**

**NIM. G1C119005**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi

Pada Tanggal 24 November 2023

**Pembimbing I,**



**Marlita Andhika Rahman, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
NIP. 198703012023212037

**Pembimbing II,**



**Annisa Andriani, M.Psi, Psikolog**  
NIP. 199511122022032026

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **UJI VALIDITAS ISI MODUL PEMBELAJARAN “NAVIGASI ARAH” DALAM STIMULASI KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL PADA ASPEK SPATIAL ORIENTATION ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER DI TK AL-AQSHA JAMBI** yang disusun oleh Dini Putri Utami, NIM. G1C119005 telah dipertahankan didepan Tim Penguji pada tanggal 12 Desember 2023 dan dinyatakan lulus.

### Susunan Tim Penguji

Ketua : Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
Sekretaris : Jelpa Periantalo, S.Psi., M.Psi, Psikolog  
Anggota : 1. Marlita Andhika Rahman, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
2. Annisa Andriani, M.Psi, Psikolog

Disetujui,

Pembimbing I,



Marlita Andhika Rahman, S.Psi, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198703012023212037

Pembimbing II,



Annisa Andriani, M.Psi, Psikolog  
NIP. 198306262014022002

Disetujui,

Dekan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan



Dr. dr. Humaryanto, Sp, OT, M.Kes  
NIP. 197302092005011001

Ketua Jurusan Psikologi  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi



Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 198306262014042002

**UJI VALIDITAS ISI MODUL NAVIGASI ARAH DALAM STIMULASI  
KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL PADA ASPEK *SPATIAL*  
*ORIENTATION* ANAK *AUTISM SPECTRUM DISORDER* DI TK AL-  
AQSHA JAMBI**

disusun oleh:

**Dini Putri Utami**

**NIM. G1C119005**

**Telah Dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji  
pada tanggal 12 Desember 2023**

**Pembimbing I : Marlita Andhika Rahman, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
**Pembimbing II : Annisa Andriani, M.Psi, Psikolog**  
**Penguji I : Yun Nina Ekawati, S.Psi, M.Psi, Psikolog**  
**Penguji II : Jelpa Periantalo, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dini Putri Utami

NIM : G1C118009

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah  
dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek  
Spatial Orientation Anak Autism Spectrum Disorder di  
TK Al-Aqsha Jambi

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya saya ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jambi, 26 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Dini Putri Utami

NIM. G1C119005

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Rabb seluruh alam yang Maha Kuasa atas segala sesuatu yang telah memberikan Peneliti kemudahan dan kelancaran sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa petolongan-Nya, tentunya Peneliti tidak akan sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta, yaitu Nabi Muhammad shalallahu 'alaihi wa sallam yang dengan segenap hati memperjuangkan umat manusia untuk sampai pada zaman madaniyah penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Peneliti mengucapkan syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan nikmat sehat dari-Nya, baik berupa sehat fisik, psikologis, maupun akal pikiran, sehingga Peneliti mampu untuk menyelesaikan skripsi yang merupakan persyaratan untuk menyanggah gelar sarjana psikologi.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak yang tak terbendung kepada semua pihak yang telah hadir, mendukung, membersamai, dan membantu proses Peneliti dalam mencapai finalisasi dari penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

- 1) Bapak Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Jambi.
- 2) Dr. dr. Humaryanto, Sp.OT., M.Kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi;
- 3) Ibu Yun Nina Ekawati, S.Psi., M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Jambi;
- 4) Ibu Marlita Andhika Rahman, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Dosen Pembimbing I dan pembimbing magang yang telah membimbing dengan sabar, berkenan meluangkan waktu, memberikan saran dan masukan serta juga telah memberikan motivasi kepada peneliti dari mulai saat proses magang, penyusunan proposal hingga skripsi ini dapat diselesaikan;
- 5) Ibu Annisa Andriani, M.Psi, Psikolog. selaku Dosen Pembimbing II penyusunan skripsi ini telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan memberikan masukan-masukan yang sangat membantu dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini;
- 6) Ibu Dessy Pramudiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog. selaku Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan mendampingi proses akademik Peneliti;

- 7) Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Psikologi Universitas Jambi yang telah dengan tulus mendidik dan membimbing Peneliti dalam berproses mengembangkan diri di bangku perkuliahan dan telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga bagi Peneliti;
- 8) Keempat orang tua Peneliti tersayang, yakni Bapak Kusnadin dan Ibu Nurul Hidayati, S.Ag serta Papa Sukri Supramasi dan Mama Siti Raisyah yang luar biasa memberikan kasih sayang, doa, nasehat, semangat serta atas kesabarannya yang tiada tara dalam setiap langkah hidup Peneliti, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup;
- 9) Para sahabat-sahabat, Marchella Tri Amanda dan Hariadi Buana Putra selaku sahabat yang memberikan dukungan secara emosional pada Peneliti;
- 10) Para sahabat dan teman-teman Peneliti yang selalu menjadi penyemangat, bersedia mendengarkan keluh, memberikan saran serta masukan, dan memberikan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini;
- 11) Guru pembimbing magang Ibu Siti Khodijah dan guru selaku mentor terbaik dan guru-guru kelas selama menjalani masa magang di TK Al-Aqsha Jambi;
- 12) Peserta didik TK Al-Aqsha Jambi, pahlawan-pahlawan cilik hebat kesayangan Peneliti yang selalu mewarnai hari-hari magang Peneliti;
- 13) Teman-teman Psikologi Universitas Jambi angkatan 2019 yang telah memberikan dukungan kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
- 14) Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga bantuan baik yang diberikan dan apa yang saya lakukan tidak hanya bermanfaat untuk saya sendiri.
- 15) Terimakasih untuk diri saya sendiri, terima kasih karena telah mampu menyelesaikan skripsi ini.

Tentunya dengan segala keterbatasan yang ada, proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, Peneliti sangat memerlukan masukan, kritikan, dan saran dari semua pihak. Jika terdapat hal yang ingin ditanyakan atau didiskusikan dapat menghubungi peneliti di [diniputri0202@gmail.com](mailto:diniputri0202@gmail.com). Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jambi, 22 November 2023

Dini Putri Utami

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KELULUSAN SIDANG SKRIPSI</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>ABSTRACT</b> .....	xvii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1. Latar Belakang.....	10
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.3.1. Tujuan Umum.....	10
1.3.2. Tujuan Khusus.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.4.2. Manfaat Praktis.....	11
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
1.6. Keaslian Penelitian.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	16
2.1. Landasan Teori.....	16
2.1.1. Definisi <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	16
2.1.2. Gejala <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	17
2.1.3. Karakteristik <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	18
2.1.4. Klasifikasi <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	19
2.1.5. Penyebab dan Dampak <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	20
2.1.6. Penanganan <i>Autism Spectrum Disorder</i> .....	21

2.2. Visual Spasial.....	22
2.2.1. Definisi Visual Spasial.....	22
2.2.2. Kemampuan Visual Spasial.....	22
2.2.3. Karakteristik Anak dengan Kemampuan Visual Spasial.....	23
2.2.4. Aspek Perkembangan Visual Spasial.....	23
2.3. Pengenalan Arah.....	24
2.4. Tujuan Pembelajaran Navigasi Arah.....	24
2.5. Implementasi Pembelajaran Navigasi Arah.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	26
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.2.1. Tempat Penelitian.....	26
3.2.2. Waktu Penelitian.....	26
3.3. Kriteria Subjek Penelitian.....	27
3.4. Definisi Operasional Variabel.....	27
3.5. Kerangka Konsep.....	28
3.6. Desain Penelitian.....	29
3.6.1. Materi dan Peralatan.....	30
3.7. Validator.....	30
3.8. Instrumen Penelitian.....	31
3.8.1. Lembar Validasi Modul.....	31
3.8.2. Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	45
3.8.3. Teknik Penilaian Lembar Validasi Modul.....	50
3.8.4. <i>Blue Print</i> Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	50
3.8.5. Uji Validitas Isi Modul.....	51
3.9. Sumber Data Penelitian.....	53
3.10. Teknik Analisis Data.....	53
3.11. Prosedur Penelitian.....	53
3.12. Etika Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
4.1. Gambaran Umum Penelitian.....	56
4.2. Profil Lokasi Penelitian.....	57
4.2.1. Identitas TK Al-Aqsha Jambi.....	57
4.2.2. Visi dan Misi TK Al-Aqsha Jambi.....	57

4.3. Validitas Isi Modul “Navigasi Arah”.....	58
4.3.1. Skor Hasil Validasi Isi Modul.....	58
4.3.2. Saran Perbaikan dari Validator.....	59
4.4. Validitas Isi Instrumen Lembar Pre-Test dan Post-Test.....	61
4.4.1. Hasil Validitas Isi Instrumen Lembar Pre-Test dan Post-Test.....	61
4.4.2. Saran Perbaikan dari Validator.....	61
4.5. Pembahasan.....	62
4.6. Keterbatasan Penelitian.....	66
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan.....	67
5.2. Saran.....	67
5.2.1. Saran bagi Sekolah.....	67
5.2.2. Saran bagi Orang Tua.....	68
5.2.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	13
Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	26
Tabel 3.2. Definisi Operasional.....	28
Tabel 3.3. Desain Penelitian Uji Validitas Isi Modul.....	30
Tabel 3.4. Lembar Validasi Modul.....	32
Tabel 3.5. Lembar Pre-Test dan Post-Test.....	45
Tabel 3.6. Teknik Penilaian Lembar Validasi Modul.....	50
Tabel 3.7. <i>Blue Print</i> Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kemampuan Visual Spasial Aspek <i>Spatial Orientation</i> .....	50
Tabel 3.8. Klasifikasi Rentang Skor <i>Aiken's V</i> .....	52
Tabel 4.1. Skor Hasil Uji Validitas Isi Modul.....	58
Tabel 4.2. Saran Perbaikan Modul.....	59
Tabel 4.3. Skor Hasil Validitas Isi Lembar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	61
Tabel 4.4. Saran Perbaikan Lembar <i>Checklist Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	62

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1. Kerangka Konsep.....	29
Bagan 3.2. Prosedur Penelitian.....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Navigasi Arah.....	74
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	111
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	119
Lampiran 4. Lembar <i>Checklist</i> Data Awal Penelitian.....	120
Lampiran 5. Surat Permohonan Validator.....	123
Lampiran 6. <i>Informed Consent</i> Pengambilan Data Awal.....	126
Lampiran 7. <i>Informed Consent</i> Validator.....	127
Lampiran 8. Alur Kronologis Uji Validitas Isi.....	136
Lampiran 9. Lembar Hasil Uji Validitas Modul.....	139
Lampiran 10. Lembar Hasil Uji <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> .....	182
Lampiran 11. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> Validator.....	198
Lampiran 12. Bukti sertifikasi Validator.....	201
Lampiran 13. Dokumentasi.....	207
Lampiran 14. Hasil Turnitin.....	209

## **RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Dini Putri Utami, atau yang akrab dipanggil Dinik, lahir di Riau pada tanggal 05 Maret 2002. Penulis merupakan putri dari Bapak Kusnadin dan Ibu Nurul Hidayati, S.Ag, serta anak kedua dari empat bersaudara. Penulis juga merupakan putri tunggal sekaligus sematawayang dari Bapak Sukri Supramasi dan Ibu Siti Raisyah. Penulis adalah alumni SD Negeri 014 Pengalihan Enok, SMP Negeri 5 Kota Jambi, dan SMA Negeri 4 Kota Jambi. Pada 2019, Penulis diterima secara resmi sebagai mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Sepanjang masanya menjadi mahasiswi, Penulis aktif berkecimpung di berbagai organisasi kemahasiswaan serta kegiatan/acara kampus. Organisasi kemahasiswaan yang pernah Penulis ikuti yaitu sebagai staf Badan Eksekutif Mahasiswa Departemen Internal pada 2020/2021, staf Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Departemen Medinfo pada 2021/2022. Selain dalam berorganisasi Penulis juga aktif terlibat dalam kepanitiaan acara program studi ataupun fakultas, seperti menjadi staf medinfo pada acara inaugurasi dan menjadi fasilitator upgrading angkatan 2019.

Sedangkan komunitas yang diikuti Penulis yaitu Komunitas Remaja Aktif Jambi (RAJA) Youth Center Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jambi. Selain itu, Penulis aktif terlibat menjadi Volunteer tim Achievement Motivation Training dalam Event Pelatihan Omah Sejiwa. Penulis juga aktif terlibat menjadi fasilitator collab Happiness Center x Performa Plus dalam Event Celebration of Achievement Carnival PTPN 6.

Penulis juga pernah berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan Kampus Merdeka Magang Dudi Psikologi UNJA di TK Al-Aqsha jambi pada 2022 hingga 2023.

**UJI VALIDITAS ISI MODUL PEMBELAJARAN NAVIGASI ARAH  
DALAM STIMULASI KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL PADA ASPEK  
SPATIAL ORIENTATION ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER DI TK  
AL-AQSHA JAMBI**

<sup>1</sup>Dini Putri Utami, <sup>2</sup>Marlita Andhika Rahman, <sup>3</sup>Annisa Andriani  
<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi/ [diniputri0202@gmail.com](mailto:diniputri0202@gmail.com)  
<sup>2</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi/ [marlita.rahman@unja.ac.id](mailto:marlita.rahman@unja.ac.id)  
<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Jambi/ [annisa.andriani2@gmail.com](mailto:annisa.andriani2@gmail.com)

**ABSTRAK**

**LATAR BELAKANG** Pengenalan arah diperlukan anak dalam persiapan memasuki pendidikan lebih lanjut, seperti untuk kegiatan menulis dan berhitung, hingga kegiatan sehari-hari. Hambatan pada aspek *spatial orientation* dapat mengakibatkan anak kesulitan mengenal arah, sehingga perlu adanya stimulasi sejak dini melalui aktivitas “Navigasi Arah”. Maka itu, disusunlah modul ini untuk menstimulasi kemampuan pada aspek *spatial orientation* anak.

**TUJUAN** Mengetahui validitas isi modul “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* pada anak *autism spectrum disorder* di TK Al-Aqsha Jambi.

**METODE** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji validitas isi yang menggunakan *Aiken’s V*. Modul ini dinilai oleh validator bidang psikologi klinis, validator bidang psikologi pendidikan dan validator dari bidang guru TK.

**HASIL** Penelitian ini menunjukkan hasil validasi isi modul dengan skor 0,83. Hasil validasi lembar *checklist pre-test post-test* berisi 10 aitem mendapatkan skor 0,83. Berdasarkan hasil uji validitas isi, modul “Navigasi Arah” adalah modul yang valid, dengan adanya perbaikan berdasarkan saran perbaikan dari validator.

**KESIMPULAN** Modul “Navigasi Arah” untuk menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dapat disimpulkan sebagai modul yang valid melalui uji validitas isi.

**Kata kunci** : Uji validitas isi, modul, pengenalan arah, kemampuan visual spasial, *spatial orientation*, *autism spectrum disorder*.

**CONTENT VALIDITY TEST OF LEARNING MODULE “NAVIGASI ARAH” IN STIMULATION VISUAL-SPATIAL ABILITIES IN ASPECTS OF SPATIAL ORIENTATION FOR CHILDREN WITH AUTISM SPECTRUM DISORDER AT TK AL-AQSHA JAMBI**

<sup>1</sup>Dini Putri Utami, <sup>2</sup>Marlita Andhika Rahman, <sup>3</sup>Annisa Andriani  
<sup>1</sup>Department of Psychology, Faculty of Medicine and Health Science,  
Jambi University/ [diniputri0202@gmail.com](mailto:diniputri0202@gmail.com)  
<sup>2</sup>Department of Psychology, Faculty of Medicine and Health Science,  
Jambi University/ [marlita.rahman@unja.ac.id](mailto:marlita.rahman@unja.ac.id)  
<sup>3</sup>Department of Psychology, Faculty of Medicine and Health Science,  
Jambi University/ [annisa.andriani2@gmail.com](mailto:annisa.andriani2@gmail.com)

**ABSTRACT**

**BACKGROUND** An introduction to direction is needed by children in preparation for entering further education, such as for writing and arithmetic activities, and daily activities. Barriers to the aspect of spatial orientation can result in children having difficulty recognizing directions, so there needs to be stimulation from an early age through the "Navigasi Arah" activity. Therefore, this module was designed to stimulate children's spatial orientation abilities.

**PURPOSE** Determine the validity of the content of the "Navigasi Arah" module stimulation visual spatial abilities in the spatial orientation aspect of children with autism spectrum disorder at TK Al-Aqsha Jambi.

**METHOD** This research uses a quantitative with a content validity test using Aiken's V. This module was assessed by clinical psychologist validator, educational psychologist validator, and validators from the TK Al-Aqsha teacher.

**RESULTS** This research shows the results of validation of the module content with a score of 0.83. The results of the validation pre-test post-test sheet containing 10 items obtained a score of 0.83. Based on the results of the content validity test, the "Navigasi Arah" module is considered valid through a content validity test and has been improved based on suggestions provided by the validator.

**CONCLUSION** The "Navigasi Arah" module to stimulation visual spatial abilities in the spatial orientation aspect can be concluded as a valid module through a content validity test.

**Keywords:** *Content validity test, module, direction recognition, visual spatial ability, spatial orientation, autism spectrum disorder.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Setiap orangtua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan, seperti halnya dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal.

Menurut Sajudin (2021) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan lebih spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Ciri anak berkebutuhan khusus mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Anak berkebutuhan khusus juga mengalami gangguan fungsi salah satu dari gerak, indera, mental, dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut (Tejaningrum, 2014). Anak berkebutuhan khusus merupakan sebagian populasi kecil dari jumlah anak pada umumnya (Tejaningrum, 2014). Bagian dari anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, disleksia, disgrafia, *Attention Deficit Disorders/ADD*, *Attention Deficit Hyperactive Disorders/ADHD*, dan termasuk *Autism Spectrum Disorder/ASD* (Setiawati, 2020).

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang sering ditemui adalah *Autism Spectrum Disorder*. Berdasarkan data *Centers for Disease Control and Prevention* pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah anak *Autism Spectrum Disorder* sebanyak 30%, artinya 1 dari 68 anak di USA menyandang *Autism Spectrum Disorder*. Rasio ini meningkat dari pada sebelumnya ditahun 2012 yaitu 1 dari 88 anak menyandang *Autism Spectrum Disorder*.

Di Indonesia sendiri diperkirakan jumlah penderita gangguan *Autism Spectrum Disorder* mengalami peningkatan 500 orang setiap tahunnya. Pada periode tahun 2020-2021 terdapat sebanyak 5.530 kasus gangguan perkembangan pada anak, termasuk gangguan *Autism Spectrum Disorder* yang mendapatkan layanan di Puskesmas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Peningkatan tersebut juga terjadi di Kota Jambi setiap tahunnya. Terdapat 130 anak menyandang *Autism Spectrum Disorder* di tahun 2013/2014, kemudian naik menjadi 134 anak ditahun 2014/2015 dan ditahun 2015/2016 terdapat 156 anak yang menyandang *Autism Spectrum Disorder* di Kota Jambi (Azhari et al., 2018). Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kasus anak *Autism Spectrum Disorder* meningkat cukup banyak setiap tahunnya di dunia, termasuk Indonesia dan Kota Jambi.

Penyebab utama dari *Autism Spectrum Disorder* masih diteliti dan menjadi perdebatan di antara para ahli. Ada yang mengatakan bahwa *Autism Spectrum Disorder* bisa terjadi karena salah obat, tetapi pendapat ini belum ada bukti-bukti ilmiah yang mendukung (Sarwono, 2012). Akan tetapi, ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab *Autism Spectrum Disorder* yang telah diidentifikasi memiliki andil dalam terjadinya kondisi ini seperti. Diantaranya sifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (virus *rubella*), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat, struktur otak yang tidak normal juga dapat menyebabkan anak *Autism Spectrum Disorder* (Baculu & Andri, 2019). Selain itu, dampaknya anak mengalami gangguan interaksi sosial, komunikasi, perilaku, perasaan/emosi, persepsi sensori (Rahayu, 2014).

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak *Autism Spectrum Disorder*, maka akan ada banyak faktor yang perlu diperhatikan orang tua, seperti dengan memberikan intervensi dini pada aspek-aspek perkembangan yang dianggap masih tertinggal dibanding anak-anak seusianya. Intervensi yang sering diberikan untuk anak ASD diantaranya: untuk meningkatkan keterampilan sosial anak yaitu seperti memberikan terapi wicara untuk melancarkan otot-otot mulut, terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) untuk perilaku, serta terapi makanan pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (Adjeng & Hatta, 2014). Jika dilihat kembali,

kebanyakan intervensi yang diberikan untuk anak dengan ASD hanya berkaitan dengan kognisi sosial, keterampilan sosial dan interaksi sosial (Adjeng & Hatta, 2014). Padahal, selain memberikan intervensi terhadap ketiga simptom tersebut, lingkungan sekolah juga perlu mengoptimalkan proses pembelajaran anak *Autism Spectrum Disorder* sesuai dengan kapasitasnya. Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* kadangkala mengalami kesulitan dalam memahami apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka rasakan. Hal ini dikarenakan anak *Autism Spectrum Disorder* dalam melakukan interaksi terhambat dalam bahasa, karena bahasa merupakan komunikasi manusia dalam mengadakan hubungan dengan sesama (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2018). Hal ini kemudian berdampak dalam proses belajar mengajar anak *Autism Spectrum Disorder*, dimana mereka seringkali mengalami hambatan dalam menerima maupun memahami materi. Hal itu menyebabkan kemampuan anak *Autism Spectrum Disorder* tampak berjalan dibawah tingkatan anak seusianya (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2018). Maka itu, peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan untuk mendukung stimulasi perkembangan anak di periode usia ini.

Untuk mengakomodasi kebutuhan ini, pendidik dituntut untuk mampu dan mau memberikan berbagai stimulasi sesuai dengan kemampuan anak. Stimulasi didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kemampuan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Tejaningrum, 2014). UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menerangkan bahwa:

*“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”*

Salah satu kasus yang ditemukan di lapangan, adalah anak *Autism Spectrum Disorder* yang belum mengenal arah karena minimnya bahan ajaran khusus bagi anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha. Orang tua anak, selama ini lebih memfokuskan terapi anak terhadap persiapannya memasuki lingkungan sosial seperti terapi verbal, terapi sosial, menulis, serta terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA). Selain mempersiapkan terapi sosial dan terapi ABA

yang menunjang keterbatasan anak dari segi perilaku, kemampuan visual spasial anak juga perlu dikembangkan agar anak mengenal konsep ruang arah yang nantinya dapat menunjang pembelajaran anak di sekolah, seperti saat membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan visual spasial itu sendiri adalah kemampuan ini untuk mempersepsikan yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra (Ristontowi dalam Saputra, 2018). Kemampuan visual spasial pada anak perlu distimulasi sejak dini, karena nantinya diperlukan untuk mengenali arah huruf dan angka, berkaitan dengan matematika dan keseharian anak (Jelatu et al., 2018).

Hal yang mendasari kemampuan visual spasial yaitu konsep ruang yang berkaitan erat dengan bentuk geometri. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari geometri adalah membangun pengetahuan tentang konsep dan prinsip-prinsip geometri baik datar maupun ruang (Jelatu et al., 2018). Untuk memahami geometri ruang dibutuhkan kemampuan spasial/keruangan Sebelum anak mempelajari hal yang berkaitan dengan geometri anak terlebih dahulu memahami konsep ruang. Konsep ruang yaitu arah atas-bawah, arah depan-belakang dan arah kanan-kiri. Kemampuan konsep ruang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam belajar mengenal bentuk dan posisi huruf seperti b, d, p, u, n, m, w. Misalnya menentukan huruf p, tangkainya sebelah kiri. Jika anak sudah tau mana yang kanan, kiri, depan dan belakang tentu anak akan lebih mudah menentukan bentuk huruf d, b atau p (Hurlock dalam Fitriwati et al., 2013).

Menurut Maier (1994) kemampuan visual spasial memiliki 5 aspek yaitu *spatial perception*, *visualization*, *mental rotation*, *spatial relation* dan *spatial orientation*. Aspek yang akan diteliti pada modul ini yaitu aspek *spatial orientation* yaitu kemampuan untuk mengorientasikan diri secara fisik dengan cara mengenal arah. J. Kuczyńska-Kwapisz (1994) menyatakan bahwa orientasi spasial merupakan kompetensi individu dalam menemukan lingkungannya, serta hubungan temporal dan spasial yang terjadi di dalamnya yang sangat penting adalah proses kognitif, penyimpanan pengetahuan, pengetahuan tentang tubuh

sendiri, imajinasi spasial, pengetahuan tentang lingkungan, pengoperasian hubungan jarak dan waktu, dan lain-lain.

Selain mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan atau sosialnya, mengajarkan anak pengenalan arah secara fisik (melalui anggota tubuh) juga diperlukan karena menyajikan objek belajar secara konkret dan sederhana bagi anak *Autism Spectrum Disorder* untuk subjek menjadi lebih fokus. Dari modul ini berusia 8 tahun, dimana periode usia ini termasuk dalam periode operasional konkret usia 7-11 tahun. Usia ini dimana anak mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif serta matang dalam logika (Kusuma, 2021). Selain itu, Stimulasi terhadap kemampuan mengenal arah juga diharapkan dapat mengasah aspek kemampuan *proprioseptif* anak. Sejalan dengan hasil asesmen yang didapatkan anak *Autism Spectrum Disorder* yaitu kurangnya kemampuan anak pada visual dan *proprioseptif*.

*Spatial Orientation* adalah salah satu cara anak mengenali sebuah bentuk melalui arah dari perspektif dirinya. Sehingga, anak akan diajarkan mengenal arah melalui anggota tubuhnya. Hal ini berguna untuk membantu anak mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti mengetahui arah bentuk huruf dan angka serta memudahkan anak mengetahui hal-hal kesehariannya, seperti makan, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan atau saat membuang air kecil/besar membasuhnya menggunakan tangan kiri serta persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Pada umumnya anak prasekolah masih kesulitan menentukan arah simetris kiri dan kanan. Karena gagasannya tentang kanan dan kiri belum bisa dibedakan, antara dirinya sendiri atau dengan objek. Akan tetapi, jika kemampuan ini tidak di stimulasi dapat mengakibatkan anak akan kesulitan dalam pembelajaran geometri 2 dimensi dan 3 dimensi karena tidak memahami bagian dasar dari geometri yaitu konsep ruang/mengenali arah (Kielar-Turska, 1989). Terlebih, bagi anak *Autism Spectrum Disorder* dibutuhkan metode belajar yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, seperti dilakukannya metode pembelajaran berulang-ulang agar anak dapat memahami kegiatan tersebut. Dalam terapi yang dilakukan oleh anak

seperti terapi *Applied Behavior Analysis* (ABA) yang dimana dalam terapi ini memberikan *positive reinforcement* (hadiah/pujian). Setiap kali anak merespons benar sesuai instruksi yang diberikan. Tidak ada *punishment* (hukuman) dalam terapi ini, akan tetapi bila anak berespons negatif atau tidak berespons sama sekali maka anak tidak mendapatkan *reinforcement* positif yang disukai tersebut (Fatmawati et al., 2022). Hal serupa juga dapat digunakan dalam pelaksanaan modul ini. Maka itu, diperlukan adanya kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan visual spasial anak *Autism Spectrum Disorder*, khususnya pada aspek *spatial orientation*. Hal ini berguna untuk membantu anak mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti makan, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan atau saat membuang air kecil/besar membasuhnya menggunakan tangan kiri serta persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* seringkali memiliki tantangan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam aktivitas belajar, sehingga penggunaan media bola berbulu membantu anak meningkatkan minat memusatkan perhatian pada satu benda. Selain itu, media lagu yang berkaitan dengan arah juga digunakan dalam modul guna untuk merealisasikan kegiatan pengenalan arah tersebut ke dalam gerakan fisik secara nyata pada anak. Hal tersebut dilakukan secara berulang agar informasi dapat terkonsolidasi dengan baik dalam ingatan mereka (Prabowo, 2023). Dengan menggunakan media-media tersebut mereka dapat terus-menerus berlatih mengenal dan mengingat arah, sehingga memperkuat hubungan antara stimulus kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dengan pengenalan arah.

Jika kita menghendaki anak tumbuh menjadi lebih baik, orang tua dan lingkungan perlu menstimulasi dengan hal-hal yang positif. Seperti menstimulasi kemampuan visual spasial ini, stimulasi tidak dapat hanya diberikan satu kali, hal ini perlu diberikan secara terus menerus. Pemberian stimulasi perlu diberikan sedini mungkin sejak jenjang pendidikan paling pertama, karena pada masa ini, anak sangat cepat mengingat dan mempelajari sesuatu, sehingga sesuatu yang diingat dan dipelajarinya tersebut cenderung melekat dalam dirinya secara tidak

sadar dan dibawahnya hingga dewasa (Nura'inayah et al., 2017).

Akan tetapi orang tua H, menyebutkan bahwa anaknya sama sekali belum pernah diajarkan pengenalan arah secara spesifik dikarenakan orang tua H memfokuskan H dalam kemampuan verbal dan sosialisasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan orang tua H:

*“Kalo itu dia belum tau, soalnya dirumah juga gak diajarin itu, paling cuman nyuruh si H itu ambil botol minum disitu dengan cara nunjuk ke arah tempatnya si, mungkin karena saya fokusin H ini dalam verbal dan sosialisasinya apalagi dia persiapan masuk SD, soalnya masih bingung juga ngajarin si H, fokusnya aja masih kemana-mana gitu, suka lompat-lompat, lari, kadang aja kabur gitu, mungkin nanti dicari lagi si gimana cara ngajarinnya ke H gitu.”* (Orang tua H, 28 Juli 2022, 09:27 wib)

Selain itu, peran sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual spasial sebagai sarana untuk sistem bekal pengetahuan dimasa depan. Selain orang tua yang dapat menstimulasi anak, peran guru juga diperlukan dalam menstimulasi anak. Namun, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari salah satu guru TK Al-Aqsha Jambi yang berinisial R pada 1 Agustus 2022, sejak pukul 08.30 hingga 09.00 WIB, dapat disimpulkan bahwa pengenalan arah masih kurang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah terkhusus pada anak *Autism Spectrum Disorder*. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru kelas H berinisial R:

*“Pembelajaran khusus untuk anak abk mengenai arah itu gak ada, paling cuman dikasi tau ini tangan kanan sambil pegang tangannya terus ditekanin kata-katanya gitu, terus suruh anaknya ngulangin mana yang tangan kanan-kiri. Setiap kegiatan pasti selalu ada nyanyi ice breaking gitu dan menyebutkan tangan kanan-kiri atau kaki, ada anak yang mengikuti gerakan ada juga yang asyik dengan dunia di halaman TK, ketika diajak ice breaking juga ada beberapa anak yang tau arah ada juga yang tidak, tetapi biasanya teman itu mempengaruhi, yang tadinya tidak tau tapi karena liat teman ikut-ikutan dan jadi tau.”* (Guru kelas H berinisial R, 1 Agustus 2022, 11:02 wib)

R juga menyebutkan permainan apa saja yang biasanya dimainkan oleh anak-anak TK seperti permainan balok, lego dan puzzle, sehingga dapat disimpulkan bahwa di TK tersebut masih minim permainan untuk anak-anak TK khususnya anak ASD.

*“Permainan yang biasanya dimainkan disini main balok, kita juga ada hari khusus bermain balok, seperti hari jum'at cuman ada latihan praktek sholat dan bermain balok, untuk permainan lainnya seperti lego, karena keterbatasan*

*mainannya jadi biasanya dikhususkan dikelas playgroup, dan untuk puzzle itu jarang karena mainnya ditentukan dan dipantau dari gurunya, soalnya anak-anak suka rebutan, terus kalo main pasti ada aja yang ilang sedangkan permainannya terbatas.” (Guru kelas H berinisial R, 1 Agustus 2022, 11:02 wib)*

Di TK Al-Aqsha Jambi sendiri, R menyebutkan bahwa pengembangan kemampuan visual spasial masih minim didistribusikan dalam pembelajaran di kelas dan belum ada yang meneliti kemampuan visual spasial di TK Al-Aqsha Jambi.

*“Emang gak ada permainannya si kak, mau mainnya tu kadang juga bingung, itukan papan besar terus cuman satu, anaknya banyak, rebutan, jadinya pusing ibu guru tapi kalau tugas di kertas gitu ada, itupun banyak anak-anak yang gak bisa nyelesain tugasnya dengan benar... kakak kemarin pas main labirin sama H itu kan anak-anak yang lain pada kek wahh apatuh, permainan apa itu, biasanya mereka lihat di kertas aja gambaran labirinnya pas lihat langsung bentuk permainannya jadi sesuatu yang baru ya itu tadilah perlu pengembangan sarana prasarana, media pembelajaran apalagi anak autis kan penting juga tuh kak soalnya jarang yang nyentuh kecerdasan itu biasanya pada neliti motorik kasar dan halus” (Guru kelas H berinisial R, 1 Agustus 2022, 11:02 wib)*

Menurut R, kegiatan pembelajaran pengenalan arah di TK Al-Aqsha Jambi harus didongkrak lagi agar anak-anak memiliki pemahaman tentang mengenai arah. Pembelajaran pengenalan arah bisa diberikan dengan menggunakan media berupa, mengenalkan anggota tubuh sebagai salah satu dasar mengenal arah, stiker panah arah, bahkan menggunakan lagu.

Pernyataan R diperkuat dengan hasil pengambilan data awal yang dilaksanakan peneliti di TK Al-Aqsha Jambi, yaitu observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengamati perkembangan sensori integrasi subjek, hal ini terkait dengan variabel terikat yaitu kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*. Kemampuan visual spasial itu sendiri berdasarkan aspek kemampuan visual dari sensori integrasi. Instrumen menggunakan kategori “ya” dan “tidak” dalam penilaiannya. Observasi ini dilakukan pada peserta didik TK Al-Aqsha Jambi yang berjumlah satu orang.

Dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa terdapat 10 (dari total 23 aitem) aitem dengan *checklist* “ya”. Sedangkan 13 butir aitem lainnya didominasi *checklist* “tidak” dengan skor 0. Dari beberapa profil sensori integrasi yang diukur, subjek memiliki skor yang paling sedikit pada aspek visual dan

*proprioseptif* (keseimbangan). Artinya, dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa perkembangan subjek pada aspek visual dan *proprioseptif* masih kurang tercapai dan perlu dikembangkan lagi.

Dengan keterbatasan yang dimilikinya, anak *Autism Spectrum Disorder* juga memiliki kelebihan. Kelebihan itu dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dengan menstimulasi anak. Anak dapat distimulasi kelebihannya untuk mengatasi permasalahan belajarnya. Supaya dapat berkembang secara maksimal, anak perlu distimulasi sejak dini. Peran orang tua dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan anak. Namun, pada saat ini kebutuhan dari lembaga TK yang kurang memadai dalam bahan materi ajaran khusus untuk anak *Autism Spectrum Disorder*.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai arah untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder*, melalui penyusunan modul. Modul “Navigasi Arah” ialah pembelajaran pengenalan arah melalui anggota tubuh dengan cara melakukan pengulangan terus-menerus. Penelitian ini penting bagi metode pembelajaran khusus bagi anak *Autism Spectrum Disorder* dalam mencapai aspek *spatial orientation* sebagai aspek dasar kemampuan visual spasialnya. Selain untuk melihat bagaimana capaian aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi mengenai arah, Peneliti juga berharap penelitian ini akan memberikan kombinasi yang sangat baik untuk anak karena permainan yang dirancang bisa dimainkan anak pada umumnya maupun *Autism Spectrum Disorder*.

Adanya modul ini dapat memperluas pilihan sarana belajar sambil bermain yang tersedia untuk anak *Autism Spectrum Disorder*, karena sejauh ini terbatasnya metode pembelajaran khusus anak berkebutuhan khusus dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran mereka. Harapannya, adanya modul ini dapat membantu sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang dapat menstimulasi anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi. Selain itu untuk melihat bagaimana capaian aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi dalam memahami wawasan pembelajaran navigasi arah.

Inilah yang melatarbelakangi penelitian ini.

Modul yang dirancang oleh peneliti adalah pembelajaran navigasi arah. Kegiatan ini dirancang dalam modul terdiri dari enam sesi, yang dimana pada sesi 1, 2, 4 dan 5 bertujuan memberikan pengenalan anggota tubuh tangan dan kaki bagian kanan dan kiri, sesi ini juga menggunakan media bola berbulu guna untuk memberikan pengalaman sensoris salah satunya perabaan (taktil) yang membantu interpretasi dan respons anak terhadap lingkungan (Tanawali et al., 2018). Sedangkan pada sesi 3 dan 6 bertujuan memberikan pemahaman arah kepada anak mengenai arah merealisasikannya dalam bentuk fisik dan nyata dengan cara melangkahkkan kaki sesuai arahnya serta bermain menggunakan stiker panah arah. Adanya media lagu dalam setiap sesinya juga ditujukan agar anak dapat membantu anak melakukan gerakan sesuai instruksi dan lagu.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu bagaimana validitas isi modul navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui validitas isi modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Untuk mengetahui skor *Aiken's V* dari hasil skor validitas modul "Navigasi Arah".
- 2) Untuk mengetahui tujuan terkait validasi *Aiken's V* dari hasil lembar *checklist pre-test* dan *post-test* yang terdapat dalam modul "Navigasi Arah".

## **1.4. Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan pemahaman mengenai aspek *spatial orientation* dari kemampuan visual spasial anak dengan *Autism Spectrum Disorder* serta dapat memberikan manfaat dalam bidang psikologi pendidikan. Kemudian berguna sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan penelitian lain yang berhubungan dengan aspek *spatial orientation* dari kemampuan visual spasial anak *Autism Spectrum Disorder*.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai validitas isi modul yang bertujuan untuk meningkatkan *spatial orientation* aspek dari kemampuan visual spasial anak *Autism Spectrum Disorder* dan sebagai bahan pertimbangan terhadap pembelajaran khusus untuk anak *Autism Spectrum Disorder*.

#### **1.4.2.2. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pembelajaran navigasi arah pada peserta didik TK Al-Aqsha Jambi yang nantinya dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam pemahamannya terhadap wawasan mengenai arah. Hasil akhir lainnya yang diharapkan dari penelitian ini adalah terbentuk dan berkembangnya pemahaman peserta didik secara visual terhadap wawasan mengenai arah.

#### **1.4.2.3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di masa mendatang.

#### **1.4.2.4. Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan peneliti terhadap ilmu psikologi serta implementasinya dalam kehidupan.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini akan meneliti Uji Validitas Isi Modul “Navigasi Arah” untuk Meningkatkan Kemampuan visual-spasial pada aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis penelitian validitas isi modul. Untuk analisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif *Aiken's V* yang bertujuan untuk uji validitas isi modul. Pemilihan subjek penelitian berdasarkan kriteria inklusi.

### **1.6. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini ingin mengungkap validitas isi modul pembelajaran navigasi arah untuk anak *Autism Spectrum Disorder* TK Al-Aqsha Jambi. Beberapa penelitian sebelumnya digunakan sebagai tinjauan dan referensi dalam penelitian ini, dimana penelitian ini memiliki cakupan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya akan tetapi masih dalam konteks yang relevan dan penelitian ini tetap terjaga orisinalitasnya. Berikut akan dipaparkan perbedaan-perbedaan penelitian yang memiliki kemiripan dengan pembahasan sejumlah penelitian sebelumnya.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil dan Kesimpulan
1.	Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Tebak Gambar Menggunakan Media <i>Flip Chart</i> (2018)	Nurna Ningsi dan Salwiah	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Berdasarkan hasil analisis kemampuan visual spasial anak melalui kegiatan tebak gambar menggunakan media <i>flip chart</i> menunjukkan bahwa terdapat peningkatan, hal ini dapat dibuktikan pada hasil sebelum tindakan diperoleh persentase sebesar 20% dan mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 40% sehingga menjadi 60%.
2.	Peningkatan Kemampuan Visual Spasial Melalui Program <i>Paint</i> di Kelompok B TK-YKA Banda Aceh (2018)	Lina Amelia dan Nasrida	Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas ( <i>Action Research</i> ). Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris dikenal sebagai <i>Classroom Action Research</i> (CAR) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terjadi perubahan pada kemampuan motorik halus anak setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media Program <i>Paint</i> . Perubahan tersebut diperlihatkan berdasarkan hasil siklus I anak yang mengalami ketuntasan belajar adalah 75 %.
3.	Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Melalui Kegiatan Bermain Bongkar Pasang <i>Puzzle</i> Logika (2019)	Wa Ode Fitri dan Husain Ibrahim	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).	Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan visual spasial di kelompok B TK Wulele Sanggala II Kota Kendari dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain bongkar pasang <i>puzzle</i> logika
4.	Uji Validitas Isi	Putri Mayang	Penelitian ini menggunakan	Adanya kesesuaian hasil skor uji validitas isi modul

Modul Permainan Edukatif Berjalan Dan Berhenti (B&B) Untuk Meningkatkan Kemampuan Visual Spasial Anak Usia Dini (2020) Sari, Yun Nina Ekawati dan Dessy Pramudiani studi deskriptif dengan model 3D (*define, design dan develop*). Permainan Edukatif Berjalan dan Berhenti (B&B) Terhadap kemampuan visual spasial anak usia dini berdasarkan hasil uji validitas isi modul.

---

5.	Peningkatkan Visual Spasial Anak Melalui Kegiatan Bermain Maze Pada Anak di Ra Sabariyah Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas (2017)	Widya Masitah, Sri Wahyuni	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang berulang terdapat empat langkah dalam PTK yang merupakan satu siklus yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap analisis dan tahap refleksi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa visual spasial anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan media bermain maze pada RA Sabariyah Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Tahunan ajaran 2015/2017, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap siklus; prasiklus visual spasial anak sangat rendah yaitu hasil persentase rata-rata sebesar 26,5%, pada siklus 1 hasil persentase rata-rata sebesar 41%, pada siklus 2 hasil persentase rata-rata sebesar 57,5% dan pada siklus 3 rata-rata sebesar 85%.
----	---	----------------------------	--	--

---

Dapat dilihat pada tabel 1.2., terdapat beberapa penelitian yang sudah dipaparkan. Terdapat perbedaan dan kesamaan variabel yang diteliti yaitu kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari sisi metode penelitian, subjek penelitian. Penelitian yang peneliti rancang bertujuan untuk mengetahui validitas isi modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi dengan menggunakan pendekatan uji validitas isi modul. Hasil yang telah dipaparkan di atas merupakan orisinalitas penelitian yang mengartikan bahwa penelitian ini adalah penelitian yang berbeda dengan penelitian lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Definisi *Autism Spectrum Disorder***

Kata “*autisme*” sendiri berasal dari bahasa latin yaitu “*autos*” yang artinya sendiri atau menyendiri (Widiyati, 2015). Penyandang *autisme* seakan-akan hidup dalam dunianya sendiri. Istilah *Autisme* baru diperkenalkan sejak tahun 1943 oleh Leo Kanner. Istilah yang lazim dipakai saat ini oleh para ahli adalah “kelainan spektrum autistik” atau *Autistic Spectrum Disorder* (Widiyati, 2015). Leo Kanner melakukan pengamatan kepada 11 anak yang menunjukkan gejala kesulitan yang berhubungan dengan orang lain, menyendiri, perilaku yang tidak biasa dan cara berkomunikasi yang aneh (Bernier dalam Firstanti Ossy & Apriyanti, 2022).

*Autism Spectrum Disorder* (ASD) atau Gangguan Spektrum Autis (GSA) adalah suatu gangguan perkembangan saraf dalam otak yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi sosial, berkomunikasi, serta menampilkan pola perilaku dan minat yang terbatas dan berulang. Menurut DSM V, sekitar 1% dari populasi 2-5 dari 10.000 populasi anak usia sekolah, jumlahnya terus meningkat dari waktu ke waktu (*American Psychiatric Association* dalam DSM-V). *Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan gangguan komunikasi, gangguan interaksi sosial, tidaka danya kontak mata, dipanggil tidak menyahut, dan perilaku berulang (Sarwono, 2012). *Autism Spectrum Disorder* dapat diderita oleh anak siapapun tanpa melihat status sosial dan tingkat ekonomi keluarga (Onibala et al., 2016).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Autism Spectrum Disorder* adalah gangguan perkembangan fungsi otak yang melibatkan banyak aspek dalam kehidupan individu sehingga membuat mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Hal ini dikarenakan suatu kondisi ketidakmampuan antara emosi atau perilaku dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan.

### 2.1.2. Gejala *Autism Spectrum Disorder*

Pada umumnya, gejalanya dapat terlihat sejak anak berumur 2-3 tahun. Gejala yang dapat terlihat yaitu dari gangguan yang dialami oleh anak dalam bidang-bidang tertentu seperti dalam bidang interaksi sosial, komunikasi (verbal non-verbal), perilaku, perasaan atau emosi, persepsi sensorik (Rahayu, 2014) :

1. Gangguan dalam interaksi sosial, tidak adanya kontak mata dengan lawan bicara, ekspresi wajah yang tidak sesuai dengan perasaan, mengalami kesulitan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, menolak untuk dipeluk, disentuh, tidak menoleh apabila dipanggil.
2. Gangguan dalam komunikasi (verbal non-verbal), keterlambatan dalam bicara, meracau atau membeo dengan bahasa yang tidak bisa dimengerti, bicara tapi tidak digunakan untuk berbicara secara dua arah, mengimitasi dan menarik tangan untuk meminta sesuatu.
3. Gangguan perilaku berlebihan seperti aktif dalam bergerak, berlari, melompat, berputar, mengibaskan tangan, melakukan gerakan berulang, melamun atau tatapan kosong, tertuju pada benda yang berputar
4. Gangguan dalam bidang perasaan atau emosi, tidak ada atau kurang empati, tertawa sendiri, menangis atau marah tanpa sebab sering mengamuk atau tantrum apabila tidak mendapat yang diinginkan.
5. Disfungsi sensori integrasi, yaitu hambatan dalam memproses informasi sensorik yang diterima oleh indra mereka.

Gangguan perilaku yang dialami oleh anak dengan *Autism Spectrum Disorder* terjadi karena adanya mispersepsi, dimana input sensori tidak diintegrasikan secara tepat yang dapat mengakibatkan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* menginterpretasikan dunia secara berbeda sehingga berdampaknya adalah anak tidak peduli dengan lingkungan sekitar sehingga ia bisa melakukan sesuatu tanpa memedulikan bahayanya, misalnya menyebrang jalan tanpa melihat kiri dan kanan terlebih dahulu (Irvan, 2017).

### **2.1.3. Karakteristik *Autism Spectrum Disorder***

Anak *Autism Spectrum Disorder* juga memiliki karakteristik dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensoris, pola bermain, perilaku dan emosi sebagai berikut (Nurfadhillah et al., 2021) :

#### **a. Komunikasi**

1. Perkembangan bicara sedikit atau sama sekali tidak ada.
2. Anak tampak tidak merespon saat dipanggil, sulit berbicara atau anak sudah mulai bicara, tetapi kemudian kehilangan kemampuan bicara yang sudah dimiliki sebelumnya. Berbicara tanpa makna atau tidak mengerti arti kata.
3. Berbicara tanpa arti dan berulang dengan bahasa yang tidak dapat dimengerti.
4. Mengimitasi, biasanya menghafal kata-kata lagu, kalimat, atau informasi lainnya yang didengar tanpa sepenuhnya memahami arti dibalikinya.
5. Menarik tangan orang lain saat menginginkan sesuatu.

#### **b. Interaksi Sosial**

1. Lebih suka menyendiri.
2. Tidak adanya saling tatap mata atau menghindari untuk bertatap mata.
3. Tidak tertarik untuk bermain dengan teman.
4. Mengasingkan diri saat diajak bermain.

#### **c. Gangguan Sensoris**

1. Tidak suka disentuh, seperti tidak suka dipeluk.
2. Sensitif terhadap suara keras.
3. Senang mencium atau menjilat sesuatu.
4. Tidak peka pada rasa sakit atau takut.

#### **d. Pola Bermain**

1. Tidak bermain seperti pada anak-anak umumnya
2. Tidak tertarik bermain bersama anak seusianya.
3. Tidak kreatif dan imajinatif.

4. Bermain sesuatu tidak dengan fungsinya, seperti bermain sepeda dibalik dan rodanya diputar-putar.
5. Menyukai benda berputar.
6. Membawa benda yang disukai kemana-mana.

**e. Perilaku**

1. Dapat berperilaku hiperaktif atau pasif.
2. Melakukan gerakan berulang seperti mengepakkan tangan, berputar.
3. Cenderung tidak menyukai perubahan.
4. Terkadang menyerang dan merusak.
5. Terkadang berperilaku menyakiti dirinya.
6. Tidak memahami perasaan orang dan tidak mempunyai rasa empati.

**f. Emosi**

1. Sering marah-marah tanpa alasan yang jelas, tertawa-tawa, menangis tanpa alasan.
2. Tempertantrum (mengamuk tak terkendali) jika dilarang tidak diberikan keinginannya.
3. Kadang suka menyerang dan merusak.
4. Kadang-kadang anak berperilaku yang menyakiti dirinya sendiri.
5. Tidak mempunyai empati dan tidak mengerti perasaan orang lain.

**2.1.4. Klasifikasi *Autism Spectrum Disorder***

*Autism Spectrum Disorder* dapat mencakup berbagai tingkat keparahan dan variasi gejala antar individu. Pada umumnya setelah diagnosis *Autism Spectrum Disorder* ditegakkan, pengklasifikasian yang lebih spesifik dapat dilakukan berdasarkan gejala dan karakteristik yang diamati pada anak tersebut. Klasifikasi ini dapat diberikan melalui *Childhood Autism Rating Scale (CARS)*. CARS salah satu alat penilaian yang digunakan untuk mengevaluasi gejala dan tingkat keparahan *Autism Spectrum Disorder*. Skala ini membantu dalam mengklasifikasikan dan mengukur sejauh mana anak mengalami kesulitan dalam berbagai aspek interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Selain itu, *Childhood Autism Rating Scale* juga memberikan penilaian berdasarkan derajat kemampuan

atau kesulitan yang diamati pada setiap item (Cohen dan Bolton dalam Sunarsih, 2021). Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut :

**a) *Autism Spectrum Disorder Ringan***

Anak *Autism Spectrum Disorder* pada tingkat ini masih bisa menunjukkan adanya bertatap mata meski tidak berlangsung lama. Anak *Autism Spectrum Disorder* pada tingkat ini masih dapat memberikan respon ketika namanya dipanggil. Perilaku anak *Autism Spectrum Disorder* yang masih bisa dikontrol seperti memukul kepalanya sendiri, menggigit kuku dan gerakan tangan yang tiba-tiba.

**b) *Autism Spectrum Disorder Sedang***

Anak *Autism Spectrum Disorder* ditingkat ini masih bisa menunjukkan adanya bertatap mata meski tidak memberikan respon saat dipanggil. Pada tingkat ini perilaku agresif, hiperaktif dan menyakiti diri terkadang sulit untuk dikendalikan namun masih bisa dikendalikan.

**c) *Autism Spectrum Disorder Berat***

Pada kondisi tingkat ini, biasanya anak tidak bisa dikendalikan. Seperti halnya memukul kepalanya sendiri ke meja atau ke dinding secara berulang tanpa henti. Anak baru berhenti saat sudah merasa kelelahan dan tertidur, anak juga tidak merespon saat orang tua berusaha mencegah.

**2.1.5. Penyebab dan Dampak *Autism Spectrum Disorder***

*Autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan kelainan *neurodevelopmental* tetapi masih belum diketahui dengan pasti. Namun, ada beberapa teori yang mendukung dan menyelidiki faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan *Autism Spectrum Disorder*. Berbagai teori tentang *Autism Spectrum Disorder* banyak dikemukakan diantaranya berkaitan dengan faktor genetik, disfungsi metabolik, gangguan perkembangan saat postnatal dan prenatal dan faktor lingkungan. Hingga saat ini masih belum dapat dipastikan penyebab dari *Autism Spectrum Disorder*, tetapi terdapat sejumlah teori yang mendukung terkait penyebab *Autism Spectrum Disorder* (Nurhidayati, 2015).

Penelitian tentang penyebab *Autism Spectrum Disorder* (ASD) masih terus berlanjut, dan hingga saat ini belum ada konsensus mengenai penyebab pasti *Autism Spectrum Disorder*. Namun, ada beberapa peneliti yang dijadikan acuan. Beberapa penelitian menunjukkan adanya kelainan struktur otak pada individu dengan *Autism Spectrum Disorder*. Selain itu, perubahan otak yang terlihat pada individu dengan ASD bisa bersifat kompleks dan beragam antar individu. Gangguan fungsi ini diakibatkan karena kelainan struktur otak yang mungkin terjadi sewaktu usia kandungan dibawah 3 bulan. Kehamilan ini biasanya mengidap virus *Torch* (*toxoplasma, rubella, cytomegalovirus*), tidak hanya itu, makanan yang mengandung zat kimia juga yang mengganggu pertumbuhan sel otak. Selain itu, menghirup udara beracun, mengalami pendarahan hebat, faktor genetik juga mempengaruhi munculnya *Autism Spectrum Disorder* (Rahayu, 2014).

Dampak dari *Autism Spectrum Disorder* berbeda-beda pada setiap tahap perkembangan, dampak *Autism Spectrum Disorder* sebelum masa sekolah yaitu tantrum (ledakan emosi), telat berbicara, kurangnya kontak mata dan senyum sosial, lebih suka menyendiri dan tidak mampu memahami aturan (Pangestu et al., 2017)

#### **2.1.6. Penanganan *Autism Spectrum Disorder***

*Autism Spectrum Disorder* memang merupakan gangguan saraf otak yang bersifat kronis dan tidak bisa disembuhkan secara langsung. Namun, intervensi yang tepat dan terapi yang sesuai, gejala-gejala terkait dengan *Autism Spectrum Disorder* dapat dikurangi dan kemampuan anak dengan *Autism Spectrum Disorder* dapat ditingkatkan. Semakin dini anak terdiagnosis, semakin besar pula “pengurangan simtom”. “pengurangan simtom” dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a. Berat ringannya gejala atau berat ringannya kelainan otak.
- b. Usia, diagnosis dini sangat penting oleh karena semakin muda umur anak saat dimulainya terapi semakin besar kemungkinan untuk berhasil.
- c. Kecerdasan, makin cerdas anak tersebut makin baik hasilnya.
- d. Bicara dan bahasa, 20% penyandang *Autism Spectrum Disorder* tidak

mampu berbicara seumur hidup, sedangkan sisanya mempunyai kemampuan bicara dengan kefasihan yang berbeda-beda. Mereka dengan kemampuan bicara yang baik mempunyai prognosis yang lebih baik.

e. Terapi yang intensif dan terpadu.

## **2.2. Visual Spasial**

### **2.2.1. Definisi Visual Spasial**

Visual spasial adalah salah satu bagian dari kecerdasan jamak yang terdiri dari sembilan jenis kecerdasan. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang atau dimana anak berpikir dalam bentuk visualisasi untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban (Ningsi, 2018). Visual artinya gambar, sedangkan spasial adalah hal-hal yang berkenaan dengan ruang atau tempat (Rachmawati, 2020).

### **2.2.2. Kemampuan Visual Spasial**

Kemampuan visual spasial yaitu kemampuan untuk persepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra, kemampuan mata khususnya warna dan ruang, mampu untuk mentransformasikan hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain. Seperti, mencermati mereka menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut ke dalam bentuk lukisan sketsa dan kolase. Kemampuan visual spasial merupakan proses mental dalam mempersepsi, menyimpan, mengingat, mengkreasi, mengubah, dan mengkomunikasikan bangun ruang (Petersen, Ristontowi dan Pavani dalam saputra, 2018).

Kemampuan visual spasial didalamnya meliputi kemampuan untuk mengamati hubungan posisi objek dalam ruang, kerangka acuan (mengamati dan memahami hubungan posisi antara objek dalam ruang, seperti di atas, di bawah, di depan, di belakang, di samping), hubungan proyektif (melihat objek dari berbagai sudut pandang atau perspektif), konservasi jarak (pemahaman tentang konsep jarak dan kemampuan mengestimasi atau mengukur jarak secara relatif), representasi spasial (melibatkan pemrosesan dan pemahaman hubungan antara

objek dan ruang dalam pikiran), rotasi mental atau membayangkan perubahan orientasi atau posisi objek tanpa perlu melakukan perubahan fisik pada objek tersebut (Piaget dan Inhelder dalam Isnaniah, 2016). Kemampuan visual spasial sebagai kemampuan untuk menghasilkan gambar visual terstruktur melibatkan kemampuan untuk membayangkan objek atau situasi secara visual dalam pikiran (Lohman dalam Arifah Zam & Chris Haryanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan visual spasial yaitu anak yang mampu menangkap sesuatu menggunakan visualnya dan menginterpretasikannya dalam bentuk lain. Seperti menuangkan hasil tangkapan visualnya melalui sketsa atau gambar.

### **2.2.3. Karakteristik Anak dengan Kemampuan Visual Spasial**

Anak *Autism Spectrum Disorder* memiliki kemampuan visual spasial dengan karakteristik sebagai berikut: 1) terganggu oleh suatu hal yang bersifat visual, 2) menjawab tanpa melihat atau seolah tidak memperhatikan, 3) lebih melihat hubungan visual dari pada hubungan sosial antara orang, kata, lokasi, maupun benda, 4) mengingat lokasi geografis dengan sangat baik, tidak mudah tersesat, dan 5) pandai bermain teka-teki puzzle, maze, dan gambar 3 dimensi (Ariyani dalam Tejaningrum, 2014).

### **2.2.4. Aspek Perkembangan Visual Spasial**

Kemampuan spasial adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan kehidupan kita (Maier, 1994). Kemampuan spasial terdiri dari lima elemen, yaitu :

1. *Spatial Perception* yaitu kemampuan mengamati suatu bangun ruang secara horizontal ataupun vertikal.
2. *Visualization* adalah kemampuan memvisualisasikan perpindahan atau perubahan suatu bangun ruang.
3. *Mental Rotation* adalah kemampuan untuk secara cepat dan tepat dalam merotasikan gambar dua dimensi dan tiga dimensi.
4. *Spatial Relation* yaitu kemampuan untuk mengerti wujud suatu benda atau

5. bagian suatu atau hubungannya satu sama lain.
6. *Spatial Orientation* adalah kemampuan untuk mengorientasikan diri sendiri secara fisik.

### **2.3. Pengenalan Arah**

Pengenalan arah menggunakan konsep ruang yaitu; arah posisi (atas-bawah, kiri-kanan). Pengenalan arah juga merupakan konsep dasar dari pengenalan geometri. Konsep ruang mempunyai tiga dimensi yaitu atas-bawah, depan-belakang dan kanan-kiri. Konsep ruang adalah suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang dan dapat berkembang melalui pengalaman dan pembelajaran, termasuk melalui interaksi dengan objek fisik, pengalaman dan lingkungan yang berbeda dan aktivitas yang melibatkan pemahaman dan manipulasi ruang. Kemampuan konsep ruang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam memaknai sebuah objek mengenai bentuk dan posisi huruf seperti b, d, p, u, n, m, w. Misalnya menentukan huruf p, tangkainya sebelah kiri. Hal ini memberikan referensi yang penting untuk membantu anak dalam mengenali orientasi huruf dan membedakan antara huruf-huruf yang serupa secara visual. (Hurlock dalam Fitriwati et al., 2013). Pengenalan arah merupakan keterampilan penting yang diperlukan seperti mengetahui tangan kanan, mengetahui letak suatu benda di posisi kiri atau kanan, mengetahui arah matahari, menuliskan arah huruf dan angka.

### **2.4. Tujuan Pembelajaran Navigasi Arah**

Permainan pengenalan arah sering dijadikan sebagai jenis permainan yang mengasah kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* selain itu permainan ini juga menstimulasi gerak kinestetik dan mengenal arah sehingga pengetahuan anak dalam mengenal arah semakin meningkat. Pembelajaran navigasi arah ini untuk anak *Autism Spectrum Disorder* dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang sesuai dan bermanfaat dalam bentuk tema yang menstimulasi visual spasial pada aspek *spatial orientation*. Adapun upaya yang dilakukan dalam pembelajaran navigasi arah pada anak *Autism Spectrum Disorder*

yaitu: 1) memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan arah, 2) Memfokuskan kegiatan belajar pada anak secara fisik menggunakan anggota tubuhnya (tangan dan kaki), 3) memberikan pemahaman pada anak mengenai arah. Memperkenalkan konsep ruang yaitu; arah posisi (atas-bawah, kanan-kiri dan depan-belakang).

## **2.5. Implementasi Pembelajaran Navigasi Arah**

Navigasi arah dibungkus dalam bentuk modul dan direalisasikan dalam pembelajaran navigasi arah di sekolah. Pembelajaran navigasi arah diimplementasikan pada anak *Autism Spectrum Disorder* untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai arah. Muatan dari pembelajaran navigasi arah ini meliputi materi “orientasi arah kanan dan orientasi arah kiri”. Hal ini sejalan dengan pedoman kurikulum untuk *Autism Spectrum Disorder* terdapat materi yang mengembangkan visual-spasial yaitu materi preakademik terdiri dari:

1. Mencocokkan, yaitu : mengenali dan membandingkan objek berdasarkan kesamaan, seperti benda, bentuk atau warna serupa. Hal ini membantu anak dalam mengembangkan pemahaman tentang hubungan visual dan mengklasifikasikan objek.
2. Menyelesaikan kegiatan sederhana secara mandiri, yaitu : membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan-mata seperti : menyatukan pola, menjahit pola, dan menempel.
3. Identifikasi warna (mengenal warna).
4. Identifikasi bentuk (mengenal bagian-bagian bentuk).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji validitas isi. Dimana modul disusun untuk memastikan setiap bagian dari modul sehingga memerlukan proses evaluasi dan validasi modul (Azwar, 2018). Data utama penelitian ini berbentuk skor validasi serta didapat dari instrumen fisik satu orang.

Maka itu penelitian ini, dilakukan untuk melihat apakah modul “Navigasi Arah” ini valid digunakan untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan. Kemudian dilakukan dengan analisis data numerikal melalui lembar validasi modul serta pengolahan data yang menggunakan *Aiken's V*.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Aqsha Jambi yang berlokasi di Jl. Kapt. A. Hasan, Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi.

##### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Estimasi waktu yang akan peneliti tempuh untuk melaksanakan penelitian ini adalah sekitar empat bulan, yakni dari Februari 2023 hingga November 2023, dimana sebelumnya peneliti mendapatkan fenomena ini saat menjalani Magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) yang dicanangkan Jurusan Psikologi Universitas Jambi di TK Al-Aqsha Jambi pada Juli 2022 hingga Januari 2023. Spesifikasi kronologi waktu penelitian ini tergambar dalam tabel berikut.

**Tabel 3.1. Waktu Penelitian**

<b>Juli-September 2022</b>	Pengumpulan data, meliputi observasi awal, wawancara, dan terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah
	Analisis kebutuhan

<b>Februari-Juni 2023</b>	Penulisan proposal penelitian
	Penyusunan dan Pengembangan Modul pembelajaran navigasi arah
<b>Oktober-November 2023</b>	Uji Validitas isi modul pembelajaran navigasi arah
<b>November 2023</b>	Pengolahan data penelitian
	Penulisan laporan hasil penelitian

### 3.3. Kriteria Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah anak dengan diagnosa *Autism Spectrum Disorder* yang tidak melakukan tahapan merangkak dan belum mengenal arah di TK Al-Aqsha Jambi. Pertimbangan yang menjadi dasar pengambilan populasi, yaitu kriteria inklusi (kriteria yang membuat subjek menjadi bagian penelitian) dan kriteria eksklusi (kriteria yang membatalkan subjek menjadi bagian penelitian) yaitu :

#### 1. Kriteria Inklusi

- Anak dengan diagnosa *Autism Spectrum Disorder* dari tumbuh kembang
- Anak dengan usia 6-8 tahun
- Anak yang tidak melakukan tahapan merangkak
- Anak yang belum mengenal arah

#### 2. Kriteria Eksklusi

- Anak tanpa diagnosa *Autism Spectrum Disorder*
- Anak yang melakukan tahapan merangkak
- Anak yang pernah mengenal arah

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

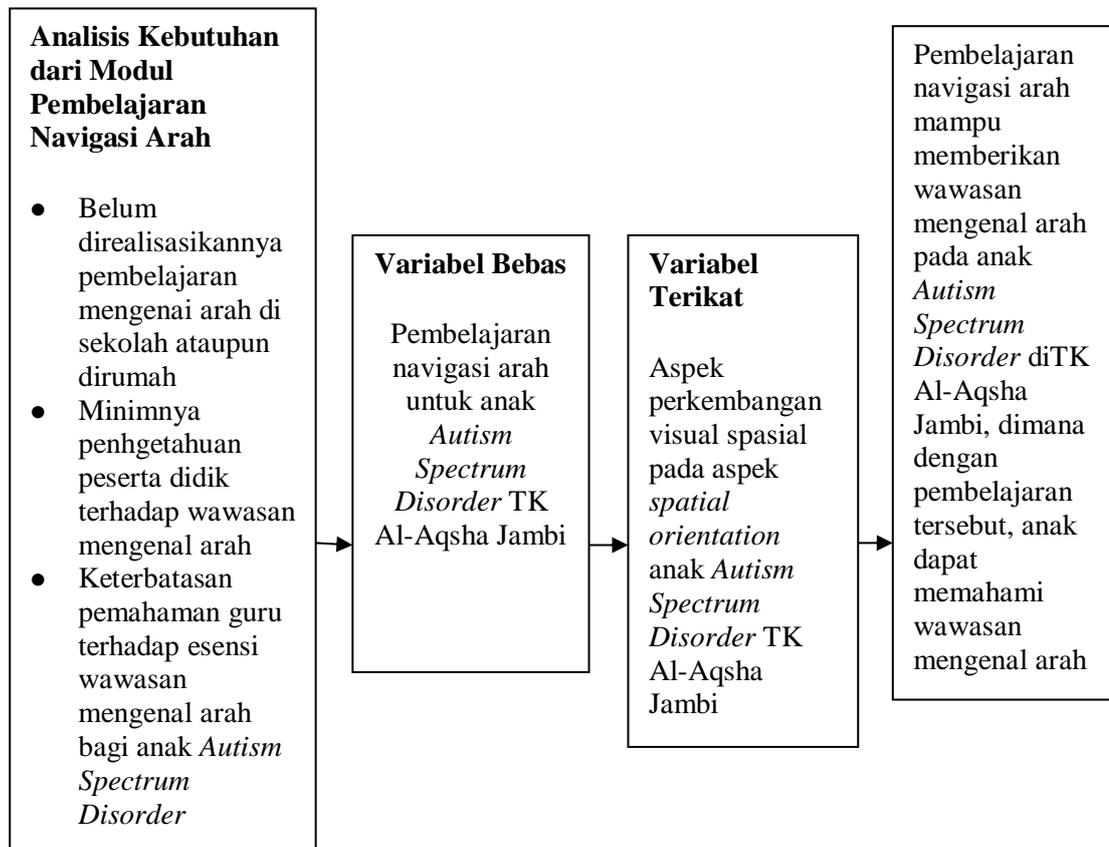
Tabel 3.2. Definisi Operasional

No.	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara Ukur
1.	Kemampuan Spasial pada <i>Spatial Orientation</i>	Visual Anak mampu mengikuti atau mengenali aspek arah melalui kegiatan menggerakkan tangan ke arah kanan-kiri dan melangkahakan kaki ke arah kanan-kiri	Observasi
2.	Navigasi Arah	Wawasan mengenai arah pada aspekpeserta didik yang didasarkan pada kanan dan kiri dalam poin-poin kegiatan yang ada ataucapaian pada modul	Lembar <i>pre-post test</i>
3.	Modul “Navigasi Arah” pada anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> TK Al-Aqsha	Kegiatan-kegiatan yang tertera didalam modul yang terdiri 6 sesi yaitu : mengenal tangan kanan, melangkah ke kanan, mengenal tangan kiri, mengenal kaki kiri dan melangkah ke kiri. Hal itu dapat diukurcapaiannya berdasarkan terpenuhi atau tidaknya capaian targetperilaku di masing-masing sesi.	Validasi oleh ahli dan pakar

### 3.5. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat untuk menjelaskan dan menghubungkan secara singkat topik-topik yang akan dibahas dalam penelitian. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kerangka konsep membantu penelitian memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks dan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berikut merupakan gambaran kerangka konsep penelitian ini :

**Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian**



### 3.6. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan modul. Menurut Azwar (2019) validitas isi adalah suatu prosedur validasi untuk menguji setiap sub bagian materi yang telah diberikan secara bertahap dalam urutan intervensi itu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini validitas isi modul dimaksudkan sebagai uji validitas yang dilakukan guna mengetahui apakah modul ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.3. Desain Penelitian Uji Validitas Isi Modul

Aspek	Metode Pengumpulan Data	Instrumen
Kelayakan materi Kelayakan Penyajian	Memberikan lembar uji validitas modul kepada: psikolog pendidikan dan guru TK Al-Aqsha Jambi.	Lembar validasi modul

### 3.6.1. Materi dan Peralatan

Materi dan peralatan yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran pengenalan arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial di lapangan tergambar dalam poin- poin berikut :

#### a) Materi

Materi yang menjadi dasar dari penyusunan modul adalah mengenai visual spasial, yaitu aspek-aspek yang meliputi kemampuan visual spasial pada anak yaitu *spatial perception, visualization, mental rotation, spatial relation dan spatial orientation*. Salah satunya yang terkandung dalam materi modul yaitu aspek *spatial perception*.

#### b) Peralatan

Peralatan yang dibutuhkan dalam pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* untuk peserta didik TK Al-Aqsha Jambi dipaparkan sebagai berikut :

- Modul pembelajaran “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*
- Alat tulis
- Lembar *pre-test* dan *post-test*.
- Kamera untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.
- *Reward* untuk anak.

### 3.7. Validator

Terdapat tiga validator yang akan bertindak dalam pengujian validitas modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*. Ketiga validator yang akan memberikan *expert*

*judgement* terhadap modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian bidang yang diperlukan dalam uji validitas isi modul ini. Adapun ketiga validator tersebut yaitu sebagai berikut.

- a) Natalia Damayanti, M. Psi, Psikolog (Psikolog umum dengan peminatan klinis)
- b) Eunike Karina Nadie Matitaputty, M.Psi., Psikolog (Psikolog umum dengan peminatan pendidikan)
- c) Siti Khodijah, S. Pd (Guru TK Al-Aqsha Jambi)

### **3.8. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan tertentu yang harus mencerminkan variabel yang diteliti (Periantalo, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar uji validitas modul dan lembar *pre-test post-test*.

#### **3.8.1. Lembar Validasi Modul**

Lembar uji validitas modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial aspek *spatial orientation* pada anak *Autism Spectrum Disorder* TK Al-Aqsha Jambi dapat digambarkan dengan penilaian terhadap relevansi kegiatan sebagai berikut.

**Tabel 3.4. Lembar Validasi Modul**

Sesi	Tujuan Sesi	Nama Kegiatan	Uraian Isi dan Bentuk Kegiatan	Rating Relevansi					Komentar Validator
				1	2	3	4	5	
Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan	Memberikan pengenalan tubuh bagian kanan kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>-Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut “ini kanan” dalam 10 menit pertama.</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan “ini kanan”.</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <hr/> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p>						

---

-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *ice breaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.

-Pada tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kanan menggunakan (tangan) kirinya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti “ini kanan” dalam 10 menit pertama.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan sambil menyebutkan “ini kanan”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator

-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling* kembali mengenal tangan kanan kepada anak.

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat *post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal

---

---

				<p>tangan kanan dengan menyentuh tangan kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>
<p>Sesi 2 :          Mengenal Kaki Kanan</p>	<p>Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata</p>	<p>Aku si kaki kanan</p>	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>icebreaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti “ini kanan”.</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan anak sambil menyebutkan “ini kanan”.</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p>	

---

---

**Tahapan Kegiatan 2 :**

-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.

-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *icebreaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.

-Pada tahap 2 anak memegang (kaki) kanan menggunakan kedua tangannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti “ini kanan”.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan sambil menyebutkan “ini kanan”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.

-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling* kembali mengenal kaki kanan kepada anak.

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat

---

---

*post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal kaki kanan dengan menyentuh kaki kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.

**Indikator Belum Tercapai :**

Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).

---

Sesi 3 : Melangkah ke Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kanan	<b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak. -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>icebreaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis. -Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini. -Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan “ini langkah kanan” dalam 10 menit pertama. -Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.
-----------------------------------	--	------------------	---

---

---

-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.

---

**Tahapan Kegiatan 2 :**

-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.

-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *icebreaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.

-Pada tahap 2 terapis kembali *me-recalling* 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.

-Lalu anak melangkahkan (kaki) ke kanan secara mandiri tanpa bantuan terapis.

-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.

-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.

-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling* kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan “hadap kanan”, hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2

---

---

dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat *post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu melangkahakan kaki ke kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.

**Indikator Belum Tercapai :**

Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahakan kaki ke kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).

---

Sesi 4 : Mengenal Tangan Kiri	Memberikan pengenalan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kiri	<b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak. -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis. -Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut “ini kiri” dalam 10 menit
--	---	-----------------------	---

---

---

pertama.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan “ini kiri”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.

---

**Tahapan Kegiatan 2 :**

-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.

-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *ice breaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.

-Pada tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kiri menggunakan (tangan) kanannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti “ini kiri” dalam 10 menit pertama.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri sambil menyebutkan “ini kiri”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.

-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling* kembali mengenal tangan kiri kepada anak.

---

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat *post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kiri dengan menyentuh tangan kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.

**Indikator Belum Tercapai :**

Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).

---

Sesi 5 : Mengenal Kaki Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan nya dalam	Aku si kaki kiri	<b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak. -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>icebreaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.
-----------------------------------	--	---------------------	--

---

---

bentuk fisik  
dan nyata

-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti “ini kiri”.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan “ini kiri”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.

---

**Tahapan Kegiatan 2 :**

-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.

-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *ice breaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.

-Pada tahap 2 anak memegang (kaki) kiri menggunakan kedua tangannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti “ini kiri”.

-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri sambil menyebutkan “ini kiri”.

-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis

---

---

bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.  
-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling*  
kembali mengenal kaki kiri kepada anak.

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat *post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal kaki kiri dengan menyentuh kaki kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.

**Indikator Belum Tercapai :**

Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).

---

Sesi 6: Melangkah ke Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak	Langkah kiri	<b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada
---------------------------------	--	-----------------	--

---

---

mengenai  
arahkiri serta  
merealisasikan  
nya dalam  
bentuk fisik  
dan nyata

anak.  
-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *icebreaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.  
-Pada tahap 1 terapis kembali me-*recalling* 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.  
-Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiti dan menyebutkan “ini langkah kiri” dalam 10 menit pertama.  
-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.  
-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.

---

**Tahapan Kegiatan 2 :**

-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.  
-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan *icebreaking* dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.  
-Pada tahap 2 terapis kembali me-*recalling* 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.  
-Lalu anak melangkahkan (kaki) ke kiri secara mandiri tanpa bantuan terapis.  
-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.  
-Dalam 10 menit terakhir anak kembali

---

---

mengulangi kegiatan 10 menit pertama.

-Sebelum melakukan penutup, *me-recalling* kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan “hadap kiri”, hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri

---

**Waktu Kegiatan:**

30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.

**Catatan :**

Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat *post-test*

**Indikator Tercapai:**

Dalam 3x percobaan anak mampu melangkahakan kaki ke kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.

**Indikator Belum Tercapai :**

Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahakan kaki ke kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).

---

### 3.8.2. Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lembar *pre-test* dan *post-test* berupa *checklist* digunakan sebagai instrumen untuk mengasesmen capaian kemampuan visual spasial peserta didik TK Al-Aqsha Jambi. Dalam penilaiannya, lembar observasi tersebut menggunakan skala kategorik yang terdiri dari kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dalam rincian lembar *pre-test* dan *post-test* yang akan dideskripsikan di bawah, peneliti mensubstitusi kategori penilaian menjadi angka yang dapat menggambarkan makna kategori dengan keterangan sebagai berikut: 1) angka 1 untuk kategori Belum Berkembang (BB); 2) angka 2 untuk kategori Mulai Berkembang (MB); 3) angka 3 untuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH); dan 4) angka 4 untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Tabel 3.5. Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test***

No.	Aitem	Kategori
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
	Anak belum mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
2.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	3

	saat diinstruksikan	sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	
		Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
3.	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
4.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
5.	Anak mampu melangkah ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu melangkah ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu melangkah ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu melangkah ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu melangkah ke kanan secara mandiri dengan benar	1

		dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	
6.	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
7.	Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu mengangkat tangan kirisecara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
8.	Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu menyentuhkaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu menyentuhkaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu menyentuhkaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu menyentuhkaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
9.	Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat	Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak	3

	diinstruksikan	2x benar dalam 3x percobaan	
		Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
10.	Anak mampu melangkahkahi kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan	Anak mampu melangkahkahi kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu melangkahkahi kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu melangkahkahi kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu melangkahkahi kaki ke kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
11.	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2
		Anak belum mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan	1
12.	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan	4
		Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan	3
		Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan	2

---

Anak belum mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan

---

1

### 3.8.3. Teknik Penilaian Lembar Validasi Modul

Lembar validasi modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* menggunakan penilaian relevansi yang memiliki lima kategori penilaian seperti yang tergambar pada tabel berikut.

**Tabel 3.6. Teknik Penilaian Lembar Validasi Modul**

Angka Penilaian	Kategori
1	Sangat Tidak Sesuai
2	Tidak Sesuai
3	Cukup Sesuai
4	Sesuai
5	Sangat Sesuai

### 3.8.4. Blue Print Lembar Pre-Test dan Post-Test

**Tabel 3.7. Blue Print Lembar Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Visual Spasial Aspek Spatial Orientation**

Aspek	Indikator Perilaku	Aitem	Aitem	Jumlah
<i>Spatial Orientation</i>	Kemampuan mengenal arah melalui anggota tubuh	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	1	1
		Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	2	1
		Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	3	1
		Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	4	1
		Anak mampu melangkahkan kaki ke kanan secara mandiri	5	1

saat diinstruksikan			
Anak	mampu	6	1
menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan			
Anak	mampu	7	1
mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan			
Anak	mampu	8	1
menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan			
Anak	mampu	9	1
mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan			
Anak	mampu	10	1
melangkahkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan			
Anak	mampu	11	1
mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan			
Anak	mampu	12	1
mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan			

### 3.8.5. Uji Validitas Isi Modul

Modul adalah pedoman kegiatan pembelajaran yang sistematis dan padat. Dalam modul, terdapat panduan tentang komposisi rancangan kegiatan, media yang diperlukan, tujuan spesifik masing-masing kegiatan, materi yang akan disampaikan, serta evaluasi yang akan dilakukan (Lasmiyati & Harta, 2014).

Uji validitas isi modul ini dilaksanakan dengan menerapkan metode *Aiken's V* yang bertujuan untuk mengukur kesesuaian antara aitem dalam

instrumen dengan tujuan yang ingin diukur (Azwar, 2018). Validator memberikan nilai yang mencerminkan tingkat kesesuaian isi bagian kegiatan dalam modul dengan tujuan pengimplementasian modul. Semakin tinggi nilai yang diberikan, semakin sesuai isi bagian kegiatan dengan tujuan pengimplementasian modul tersebut. Pemberian nilai dalam rentang angka 1 hingga 5, dimana angka 1 menunjukkan sangat tidak sesuai, angka 2 menunjukkan tidak sesuai, angka 3 menunjukkan cukup sesuai, angka 4 menunjukkan sesuai dan angka 5 menunjukkan sangat sesuai (Azwar, 2019).

Penilaian relevansi yang dilakukan oleh validator dengan membaca dan membandingkan isi modul dengan tujuan pengimplementasian yang telah ditetapkan. Proses ini melibatkan evaluasi yang seksama terhadap kesesuaian, kejelasan, relevansi dan kelengkapan isi modul dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seluruh nilai dari tiap isi bagian modul akan disusun dalam tabel dan kemudian dapat dilakukan operasi rumus untuk menentukan hasil dari isi modul.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-lo)}$$

Keterangan:

s = r- lo

n = jumlah penilai (validator)

r = angka yang diberikan oleh penilai (validator)

lo = angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)

Menurut Guilford (dalam Tomoliyus & Sunardianta, 2020) hasil perhitungan dan analisis penilaian oleh validator menggunakan pendekatan formula *Aiken's V*, memiliki rentang untuk pengkategorian skor. Berikut ini adalah rentang nilai beserta klasifikasinya.

**Tabel. 3.8. Klasifikasi Rentang Skor *Aiken's V***

Nilai	Klasifikasi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

### **3.9. Sumber Data Penelitian**

Jika ditinjau dari sumbernya, data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a) Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dan terlibat dalam proses pengumpulan, pengolahan dan interpretasi data (Periantalo, 2019). Data ini didapatkan langsung dari orang tua subjek dan guru di TK Al-Aqsha Jambi.

#### **b) Data Sekunder**

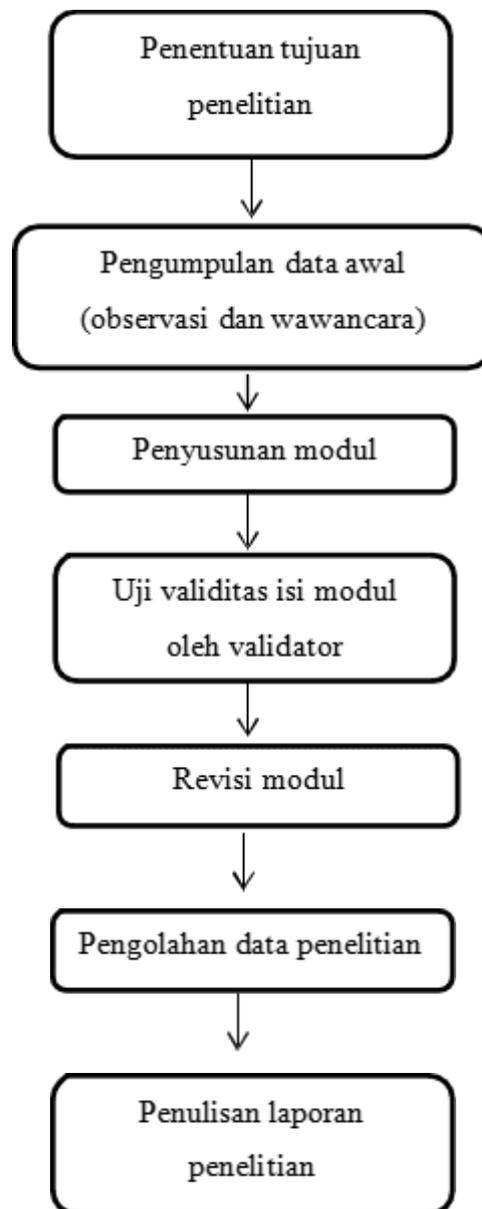
Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak/sumber lain, seperti lembaga atau tempat tertentu, dan tidak didapat secara mandiri (Periantalo, 2019). Data yang didapatkan biasanya berupa laporan atau dokumentasi. Data sekunder yang didapat dalam penelitian ini adalah data mengenai mengenai arah, visual spasial, dan pedoman pembelajaran khusus anak *Autism Spectrum Disorder*.

### **3.10. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh melalui uji validitas isi modul akan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif menggunakan hasil perhitungan *Aiken's V* dari penilaian para validator, sehingga nanti akan diperoleh data yang berasal dari hasil *Aiken's V* berupa penilaian-penilaian dalam bentuk skor yang sudah ditentukan terhadap tiap kegiatan yang ada didalam modul.

### **3.11. Prosedur Penelitian**

Berikut ini, peneliti memaparkan proses penelitian yang akan peneliti tempuh, dari awal hingga akhir penelitian.

**Bagan 3.2. Prosedur Penelitian**

Proposal penelitian ini dirangkai berdasarkan kaidah dan tahap-tahap penelitian yang valid dan mencakup analisis kebutuhan, identifikasi permasalahan subjek, penentuan tujuan penelitian, serta pengumpulan data awal melalui observasi dan wawancara. Kemudian penulisan modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* yang mencakup rancangan pembelajaran navigasi arah.

### **3.12. Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian penting karena penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek, sehingga peneliti harus sadar bahwa manusia memiliki tenaga, waktu dan pikiran yang mesti dihormati. Ada beberapa kaidah etika yang harus dipahami dan harus diterapkan dalam penelitian, di antaranya:

#### **a) Adanya Lembar Persetujuan atau *Informed Consent***

*Informed consent* adalah proses dimana peserta penelitian memberikan persetujuan dengan pemahaman terhadap tujuan dan prosedur. Isi dari lembar ini adalah identitas peneliti, tujuan penelitian, waktu berlangsungnya penelitian, apa yang harus dilakukan oleh validator, dan *reward* dalam penelitian.

#### **b) Jaminan Kerahasiaan Data**

Peneliti harus memberitahu pada calon subjek bahwa seluruh datanya hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata, sehingga menjamin kerahasiaan data subjek. Dalam hal ini, peneliti hanya boleh menyertakan inisialnya saja.

#### **c) Pemberian *Reward* pada Subjek**

Karena subjek telah mengerahkan tenaga, waktu, dan pikirannya selama penelitian berlangsung. Pemberian *reward* disesuaikan dengan usia dan haruslah sesuatu yang dapat digunakan oleh subjek.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini berjudul uji validitas isi modul pembelajaran “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji validitas isi modul, agar mendapatkan modul yang sesuai dengan tujuan akhir dan dapat diimplementasikan dengan tepat di lapangan.

Modul ini tidak hanya berisi kegiatan yang akan dilaksanakan tetapi juga instrumen yang akan digunakan pada *pre-test* dan *post-test* berupa lembar observasi *checklis* aspek *spatial orientation* kemampuan visual spasial untuk anak *Autism Spectrum Disorder* yang telah divalidasi oleh para validator. Ketiga validator tersebut adalah Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog yang berprofesi sebagai psikolog umum dengan peminatan klinis, Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog yang berprofesi sebagai psikolog umum dengan peminatan pendidikan dan Siti Khodijah, S. Pd yang berprofesi sebagai Guru TK Al-Aqsha Jambi.

Adapun pelaksanaan uji validitas isi modul ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti mengajukan surat permohonan permintaan validator modul kepada para validator yang terkait.
2. Validator mendapatkan berkas-berkas penelitian, yaitu lembar uji validitas isi modul, lembar uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test*, modul, serta surat izin penelitian.
3. Validator memberikan penilaian, komentar, dan saran perbaikan terhadap modul dan instrumen *pre-test post-test* dengan cara mengisi lembar uji validitas isi modul dan lembar uji validitas instrumen *pre-test post-test*.
4. Peneliti melakukan diskusi bersama dengan validator mengenai perbaikan yang ditemukan di dalam modul. Hal tersebut dapat dilaksanakan secara luring ataupun daring, disesuaikan dengan kondisi tiap validator.

5. Peneliti melakukan revisi terhadap isi modul sesuai dengan saran perbaikan dari para validator.
6. Peneliti menyerahkan hasil revisi modul kepada validator.
7. Peneliti memberikan surat pernyataan *expert judgement* pada semua validator untuk mendapatkan pernyataan valid/tidaknya hasil validitas isi modul.

## **4.2 Profil Lokasi Penelitian**

### **4.2.1 Identitas TK Al-Aqsha Jambi**

Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Aqsha Jambi adalah satu dari serangkaian instansi pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) Al-Aqsha Jambi yang berlokasi di Kelurahan Pematang Sulur, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Namun, sejalan perkembangan dan bertambahnya jumlah siswa, sejak bulan Mei 2023 akhirnya pindah ke lokasi baru yang terletak di Jl. Yulius Usman, Rt. 22, Kel. Pematang Sulur, Kec. Telanaipura, Kota Jambi. TK Al-Aqsha 31 Agustus 2016 yang disahkan dengan Surat Keputusan (SK) Nomor 420/23/DPMPTSP/2020. TK Al-Aqsha memiliki Nomor Kepala Sekolah Nasional (NPSN) 69845602 dan dikepalai oleh kepala sekolah bernama Siti Khojidah, S.Pd. Saat ini Sekolah TK Al-Aqsha telah memiliki 68 orang anak didik, memiliki 11 tenaga staff dan pengajar. Sesuai dengan data resmi yang didapat dari TK Al-Aqsha Jambi (2023), memiliki visi dan misi sebagai berikut.

### **4.2.2 Visi dan Misi TK Al-Aqsha Jambi**

#### **4.2.2.1 Visi TK Al-Aqsha**

1. Cerdas yaitu mengembangkan kecerdasan anak
2. Ceria artinya anak-anak diharapkan selalu ceria
3. Cinta Al-Qur'an artinya mengenal Al-Qur'an sejak dini sebagai petunjuk kehidupan dari Allah SWT.

#### **4.2.2.2. Misi TK Al-Aqsha**

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan dalam keseharian
- b. Membangun dan mengembangkan *multiple intelligence*

- c. Mengembangkan Imtaq dan Iptek
- d. Meningkatkan SDM

### 4.3. Validitas Isi Modul “Navigasi Arah”

#### 4.3.1. Hasil Validasi Isi Modul

Berikut merupakan hasil skor validasi modul “Navigasi Arah” dari validator/*professional judgement* :

**Tabel 4.1. Skor Hasil Uji Validitas Isi Modul**

Sesi	Bagian Sesi	Skor						$\sum r$	$\sum s$	n	c-1	n(c-1)	V	Ket.
		r1	s	r2	s	r3	s							
1	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
2	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
3	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
4	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
5	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
6	1	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
	2	4	3	4	3	5	4	14	11	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi

Keterangan :

r = Angka rating penilaian validator

s = Angka rating penilaian dikurangi angka rating terendah (r-1)

$\sum r$  = Jumlah nilai r

$\sum s$  = Jumlah nilai s

n = jumlah validator

c = Angka rating tertinggi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa Modul “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* memiliki 6 sesi dimana dengan 12 bagian. Kedua belas dari bagian sesi tersebut memiliki validitas sangat tinggi dengan rentang skor 0,83.

### 4.3.2. Saran Perbaikan dari Validator

Penilaian dari validator akan dipertimbangkan untuk merevisi modul, sehingga pada akhirnya penelitian ini akan menghasilkan modul “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang valid, baik dan layak digunakan. Berikut merupakan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh para validator terhadap modul, sebagai berikut.

**Tabel 4.2. Saran Perbaikan Modul**  
Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog

Saran Perbaikan	Rencana Perbaikan	Hasil Perbaikan
Dalam penyajian modul, pertimbangkan untuk menggunakan <i>reward</i> tertentu ketika anak dapat mengikuti instruksi.	Mempertimbangkan untuk menggunakan <i>reward</i> yang akan diberikan kepada anak ketika anak mampu mengikuti instruksi	Memberikan <i>reward</i> kepada anak di akhir sesi modul
<b>Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog</b>		
Saran Perbaikan	Rencana Perbaikan	Hasil Perbaikan
Perhatikan spasi, sumber, paragraf dan elaborasi kalimat dan urutan penulisan	Memperbaiki penulisan yang ada dan sesuai dengan penulisan yang baik dan benar	Mencantumkan sumber lebih banyak. Lalu 1 paragraf harus lebih dari 1 kalimat sehingga menggabungkan paragraf tersebut dengan paragraf sebelumnya
Pada sesi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tambahkan <i>briefing</i> untuk guru	Menambahkan kalimat <i>briefing</i> dengan guru pada sesi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Pada pelaksanaan sesi <i>pretest</i> menambahkan kalimat “Sebelum memulai kegiatan dapat melakukan <i>briefing</i> terlebih dahulu dengan guru”
1 sesi 1x pertemuan 30 menit terasa membosankan sehingga dapat menambahkan aktivitas yang dapat menunjang anak	Menambahkan aktivitas yang berkaitan agar sesi kegiatan pada modul tidak membosankan	Pada tiap tahap kegiatan menambahkan aktivitas seperti menggunakan media mainan bola berbulu dan melakukan gerakan yang berkaitan dengan sesi kegiatan menggunakan lagu agar anak tidak bosan. Pada sesi 1, 2, 4, 5 sedangkan pada sesi 3 dan 6 terdapat aktivitas 2 lagu
Menambahkan kegiatan dalam modul yaitu seperti menempelkan di dinding arah panah kanan dan kiri	Menambahkan kegiatan mengenal arah melalui stiker panah arah yang ditempel pada dinding	Ditambahkan dalam modul “fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator

		menginstruksikan “hadap kiri”
Menambahkan konsekuensi jika anak berhasil melakukan kegiatan tersebut sama halnya seperti dalam terapi ABA	Menambahkan hadiah/pujian jika anak mampu mengikuti instruksi dan tidak ada hukuman jika tidak mampu mengikuti instruksi	Menambahkan catatan tersebut dalam modul
Menambahkan hal-hal minor dalam latar belakang	Berdiskusi dengan dosen pembimbing terkait hal-hal yang akan ditambahkan dalam revisi latar belakang	Memperbaiki latar belakang sesuai diskusi dengan dosen pembimbing
<i>Ice breaking</i> dikonkretkan bentuknya seperti apa	Memasukkan bentuk <i>ice breaking</i> konkret ke dalam modul	Menambahkan <i>ice breaking</i> , bermain “kalau kau suka hati tepuk tangan”, “tangan kanan dan kiri”, “gabungkan tangan”, “buka tutup”, “putar-putar”, “lompat ke depan-belakang”
10 menit terlalu lama, pertimbangkan untuk dipecah	Mempertimbangkan waktu 10 menit dalam 1 kegiatan	Merubah menjadi 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, kemudian diulang kembali sehingga total waktu 30 menit
Lagu, video, sticker atau media lainnya yang dipakai masukkan ke dalam lampiran	Menambahkan lagu, stiker, atau media lainnya kedalam lampiran	Memasukkan link lagu, memasukkan stiker panah arah ke dalam lampiran

**Siti Khodijah, S.Pd**

<b>Saran Perbaikan</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>	<b>Hasil Perbaikan</b>
Dalam waktu 30 menit akan membosankan untuk anak ASD melakukan kegiatan yang sama dan berulang. Disarankan kegiatan tersebut dilakukan/diselipkan dalam waktu anak terapis/sedang sekolah	Menambahkan aktivitas yang masih berkaitan dengan kegiatan dari modul tersebut	Pada tiap tahap kegiatan menambahkan aktivitas seperti menggunakan media mainan bola berbulu dan melakukan gerakan yang berkaitan dengan sesi kegiatan menggunakan lagu agar anak tidak bosan. Pada sesi 1, 2, 4, 5 sedangkan pada sesi 3 dan 6 terdapat aktivitas 2 lagu

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan beberapa saran dari validator tersebut ialah memperhatikan urutan latar belakang modul, memperhatikan tata cara penulisan, menambahkan *briefing* untuk guru, menambahkan kegiatan berkaitan dengan stiker panah arah dan menambahkan kegiatan lainnya yang

berhubungan dengan arah agar anak tidak bosan dan monoton saat melakukan kegiatan dalam waktu 30 menit.

#### 4.4. Validitas Isi Instrumen Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test*

##### 4.4.1. Hasil Validitas Isi Instrumen Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berikut dibawah ini merupakan hasil skor validasi lembar *pretest-posttest* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dalam modul “Navigasi Arah” dari validator/*professional judgement* :

**Tabel 4.3. Skor Hasil Uji Validitas Isi Lembar *Pre-Test* dan *Post-Test***

No Aitem	Skor						$\sum r$	$\sum s$	n	c-1	n(c-1)	V	Ket.
	r1	s	r2	s	r3	s							
1	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
2	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
3	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
4	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
5	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
6	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
7	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
8	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
9	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi
10	5	4	3	2	5	4	13	10	3	4	12	0.83	Sangat Tinggi

Keterangan :

r = Angka rating penilaian validator

s = Angka rating penilaian dikurangi angka rating terendah (r-1)

$\sum r$  = Jumlah nilai r

$\sum s$  = Jumlah nilai s

n = jumlah validator

c = Angka rating tertinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa lembar *pretest-posttest* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* yang menggunakan *checklist* ini memiliki 10 aitem. Dari 10 aitem tersebut memiliki validitas sangat tinggi dengan skor 0,83.

##### 4.4.2 Saran Perbaikan dari Validator

Berikut merupakan saran-saran perbaikan yang diberikan oleh para validator terhadap modul beserta instrumen lembar *checklist pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4. Saran Perbaikan Lembar *Checklist Pre-Test dan Post-Test*

<b>Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog</b>		
<b>Saran Perbaikan</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>	<b>Hasil Perbaikan</b>
Lembar instrumen validasi sederhana namun detil dan mudah diukur sehingga akan mudah digunakan untuk memberikan penilaian kemampuan mengenali arah pada anak penyandang autisme	Memperbaiki lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan saran validator	Lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> telah diperbaiki sesuai komentar dan saran para validator
Pada bagian “Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri menggunakan tangan kirinya saat diinstruksikan” begitupun sebaliknya, akan membuat anak bingung sehingga disarankan diganti menjadi “Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan”	Memperbaiki sesuai saran validator	Lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> telah diperbaiki sesuai komentar dan saran para validator
<b>Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog</b>		
<b>Saran Perbaikan</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>	<b>Hasil Perbaikan</b>
Apa yang menjadi dasar pemilihan frekuensi percobaan 3x menjadi tolak ukur	Akan tetap mempertahankan tolak ukur tersebut	Dikarenakan anak yang akan diberikan kegiatan tersebut adalah anak ASD yang dimana anak mudah bosan dan tantrum sehingga 3x percobaan sudah cukup untuk menjadi tolak ukur anak
<b>Siti Khodijah, S.Pd</b>		
<b>Saran Perbaikan</b>	<b>Rencana Perbaikan</b>	<b>Hasil Perbaikan</b>
Sudah sangat sesuai dan cukup sesuai juga dengan kondisi lapangannya	Memperbaiki lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> dengan saran validator	Lembar <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> telah diperbaiki sesuai komentar dan saran para validator

#### 4.5 Pembahasan

Penelitian dengan judul “Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi” adalah penelitian kuantitatif dengan jenis uji validitas isi modul, dimana teknik analisis data yang

digunakan adalah analisis deskriptif disertai *Aiken's V*. Validitas isi modul dinilai oleh para ahli atau *expert judgement* dibidang yang sesuai dengan penelitian ini, kegiatan penilaian ini dapat dinamakan *expert judgement*. Adapun validitas isi yang dinilai dalam penelitian ini adalah validitas isi kegiatan/aktivitas navigasi arah dalam modul, dan validitas lembar *checklist* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*.

Modul “Navigasi Arah” ini terbukti valid didukung oleh uji validitas isi melalui penilaian *expert judgement*. Penilaian modul ini melibatkan partisipasi satu orang psikolog umum dengan peminatan klinis dan satu orang psikolog umum dengan peminatan pendidikan serta juga melibatkan satu orang guru TK Al-Aqsha Jambi. Adapun nama-namanya yaitu Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog, Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog, dan Siti Khodijah, S.Pd. Modul ini dinyatakan valid karena secara keseluruhan skor validitas yang didapat skor 0,83 yang dapat dikategorikan menjadi validitas sangat tinggi. Sedangkan untuk nilai validitas isi instrumen lembar *pre-test* dan *post-test* memiliki rentang skor 0,83, yang dapat dikategorikan menjadi validitas sangat tinggi. Menurut Azwar (2019) setiap skor *V* melebihi dari angka 0,50 dapat dianggap sebagai validitas modul isi yang baik.

Di Sesi 1, 2, 4, dan 5 modul “Navigasi Arah”, yakni mengenal tangan dan kaki, pada kedua bagian dari sesi-sesi ini mendapatkan skor yang berkategori sangat tinggi, dengan skor 0,83. Beberapa sesi tersebut dimaksudkan selain untuk mengenalkan anggota tubuh (tangan) bagian kanan dan kiri, lalu mengenal anggota tubuh (kaki) bagian kanan dan kiri, hal bertujuan agar anak dapat terbiasa mengenali arah kanan dan kiri, guna membantu aktivitas sehari-hari seperti makan, menulis, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan, membasuh saat buang air kecil maupun besar menggunakan tangan kiri dan mengangkat kaki. Didukung oleh penelitian Pertiwi (2019) yaitu konsep ruang merupakan suatu proses kemampuan yang dimiliki anak secara mendalam dalam memaknai sebuah objek mengenai arah kanan–kiri sehingga dapat diterapkannya secara langsung dalam kehidupan sehari hari. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan konsep ruang anak tidak hanya

menentukan kemampuan anak dalam mengenal bentuk huruf akan tetapi juga dapat membantu aktivitas sehari-hari anak.

Penelitian ini tidak hanya kegiatan mengenal anggota tubuh, dalam sesi 1, 2, 4, dan 5 juga menambahkan media mainan bola berbulu digunakan saat sesi berlangsung. Media bola berbulu digunakan dalam kegiatan untuk memberikan pengalaman sensoris salah satunya perabaan (taktil) yang membantu interpretasi dan respons anak terhadap lingkungan (Tanawali et al., 2018). Anak dengan *Autism Spectrum Disorder* seringkali memiliki tantangan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam aktivitas belajar, sehingga penggunaan media bola berbulu membantu anak meningkatkan minat memusatkan perhatian pada satu benda (Prabowo, 2023).

Sesi 3 dan 6 yang dimana sebelum anak melakukan kegiatan melangkah ke kanan dan kiri, anak melakukan *recalling* kembali sesi-sesi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sama seperti metode terapi yang dijalani anak yaitu *Applied Behavior Analysis* (ABA) dimana dilakukannya metode pembelajaran berulang-ulang agar anak dapat memahami kegiatan tersebut (Fatmawati et al., 2022). Setelah kegiatan *recalling* tersebut, anak akan dibantu fasilitator melangkah ke kanan atau kiri, mendapatkan skor yang berkategori sangat tinggi, pada kedua bagian sesinya yakni dengan skor 0,83. Anak diharapkan mampu melakukan aktivitas yang menggunakan otot kaki yakni seperti melangkah ke kanan atau kiri 1 langkah hingga beberapa langkah. Sesi ini juga menyajikan kegiatan merealisasikan arah menggunakan stiker panah arah yang ditempelkan pada dinding. Kegiatan sesi ini menggunakan pembelajaran secara konkret yang berkaitan dengan usianya menurut teori Piaget, yaitu tahap operasional konkret di usia 7-11 tahun yang dimana anak mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif serta matang dalam logika (Kusuma S, 2021). Harapannya, anak mampu memahami arah yang dikenalkan melalui tubuh sehingga direalisasikan secara nyata.

Selanjutnya, untuk semua sesi, semua aktivitasnya diiringi dengan adanya lagu terkait gerak tangan, kaki dan arah agar anak dapat bergerak menari meniru fasilitator. Tujuan penambahan aktivitas tersebut untuk membuat anak tidak

merasa bosan saat kegiatan sesi modul dilakukan dalam waktu 30 menit. Didukung hasil penelitian Fitriwati dkk (2013) yang mengungkapkan bahwa gerak irama sebuah lagu anak-anak dan menggunakan gerakan sederhana yang dimodifikasi dapat meningkatkan kemampuan anak dalam menunjukkan, menyebutkan dan memperagakan konsep ruang (kanan dan kiri). Harapannya, agar anak mampu menyerap kegiatan konkret melalui gerak irama tersebut dan memperagakannya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan modul “Navigasi Arah” ini sudah sesuai dengan tujuan yang telah dirancang yakni stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dalam kegiatan yang berisikan mengenal arah melalui anggota tubuh, gerak irama lagu maupun media bola berbulu, sesuai dari hasil uji validitas yang telah dilakukan modul ini valid. Serta aitem-aitem yang memuat kegiatan pembelajaran navigasi arah inilah yang dinilai relevansi dan ketepatannya sesuai tujuan penyusunan modul oleh validator. Setelah melalui pengujian validitas isi, item-item ini mendapatkan skor 0,83 dengan kategori sangat tinggi.

Saran perbaikan yang diberikan validator terhadap kegiatan dalam modul navigasi arah adalah saran-saran perbaikan yang lebih mengarah kepada latar belakang modul seperti urutan penulisan latar belakang dan beberapa tambahan untuk melengkapi modul, seperti *briefing* yang perlu diberikan kepada guru sebelum memulai kegiatan, menambahkan kegiatan menempelkan di dinding panah arah kanan dan kiri. Tidak hanya itu, penambahan aktivitas agar anak tidak merasa bosan dan penambahan aktivitas kegiatan yang berkaitan dengan arah agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan. Serta mempertimbangkan menggunakan *reward* ketika anak berhasil mengikuti instruksi

Pada lembar *checklist* instrumen *pre-test* dan *post-test* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*, setelah melalui pengujian validitas isi terdapat 10 aitem yang dapat berkategori validitas sangat tinggi. Hal ini didukung berdasarkan hasil penilaian para validator yang mengungkapkan bahwasannya instrumen ini sudah memadai untuk menjaring kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak.

Secara keseluruhan instrumen kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* ini dikatakan valid didukung uji validitas isi, karena sesuai dengan tujuan kegiatan serta telah disesuaikan bentuk aktivitasnya dengan ciri atau karakteristik dari anak *Autism Spectrum Disorder*.

#### **4.6. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan yang dimiliki penelitian yaitu :

1. Anak yang menjadi penelitian hanya berjumlah satu orang dari total keseluruhan peserta didik TK Al-Aqsha Jambi yang berjumlah 68 anak. Beberapa anak yang memiliki perilaku yang mirip tidak diikutsertakan dalam kriteria sampel penelitian dikarenakan tidak adanya diagnosa yang menyatakan bahwa anak tersebut berkebutuhan khusus, yang artinya tidak dapat dijadikan kriteria sampel penelitian.
2. Belum menemukan referensi penelitian serupa terkait dengan kemampuan visual spasial aspek *spatial orientation* dengan mengenal arah secara fisik.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Modul “Navigasi Arah” dalam stimulasi kemampuan visual spasial anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi telah terbukti valid berdasarkan penilaian para validator, dimana 6 sesi dengan masing-masing 2 bagian dikategorikan dengan validitas sangat tinggi. Sedangkan instrumen *pre-test* dan *post-test* berupa lembar *checklist* kemampuan visual spasial telah terbukti valid berdasarkan penilaian para validator, dimana 10 item dikategorikan sebagai item dengan validitas sangat tinggi.

Adapun kesimpulan mengenai penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pada Modul “Navigasi Arah” untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* telah terbukti valid didukung oleh bukti uji validitas isi berdasarkan penilaian para validator.
2. Skor Aiken’s V pada keseluruhan penelitian ini memperoleh rentang skor validitas 0,83 dengan kategori sangat tinggi, serta dengan beberapa saran perbaikan dari validator.
3. Pada lembar *checklist pre-test* dan *post-test* untuk mengukur atau melihat capaian kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* juga telah terbukti valid didukung oleh uji validitas isi berdasarkan nilai para validator, dimana 10 aitem mendapatkan rentang skor dengan validitas sangat tinggi yaitu 0,83.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Saran bagi Sekolah**

Di dalam penelitian ini terdapat modul yang kegiatannya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* dapat menggunakan media bola berbulu, lagu dan stiker panah arah, sehingga anak menjadi tertarik dan antusias dalam belajar. Dalam modul ini juga terdapat

salah satu instrumen yang dapat digunakan oleh para guru untuk mengukur, serta menstimulasi kemampuan visual spasial pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

### **5.2.2. Saran bagi Orang Tua**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu gambaran bagi orang tua untuk memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* pada anak *autism spectrum disorder* dengan melalui kegiatan bermain mengenal arah melalui anggota tubuh di rumah, salah satunya seperti kegiatan navigasi arah ini. Adanya instrumen lembar *checklist pre-test* dan *post-test* dalam modul ini juga diharapkan mampu memberikan informasi tambahan mengenai evaluasi kemampuan anak secara bertahap.

### **5.2.3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan modul untuk menstimulasi kemampuan visual spasial anak *Autism Spectrum Disorder* serta menerapkan modul navigasi arah ini di lapangan. Dengan demikian agar mengetahui efektivitas modul navigasi arah untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*. Bagi peneliti selanjutnya ini juga diharapkan dapat menjadi sarana modul dengan tahapan penelitian yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjeng, R. R., & Hatta, M. ilm. (n.d.). Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung. *Prosiding Psikologi*, 430–436.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhari, R. A., Dais, E. G., & Noprival, N. (2018). Pengetahuan dan peran orang tua terhadap prestasi belajar anak autis di sekolah anak berkebutuhan khusus unggul sakti jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, 7(1), 8. doi.org/10.30644/rik.v7i1.106
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian Psikologi (II)*. Pustaka Pelajar
- Baculu, E. P. H., & Andri, M. (2019). Faktor risiko autis untuk mengurangi generasi autis anak indonesia. 2(1), 7. h doi.org/10.31934/mppki
- Czaplewska E., Bogdanowicz K., Kaczorowska K. *Acta Neuropsychologica* 7 (1), 21-32, 2009
- Erzul, W.P. (2019). Meningkatkan kemampuan konsep ruang melalui permainan engklek bagi anak berkesulitan belajar. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(4), 1005–1012.
- Fatmawati, A., Mujiadi, M., Prastya, A., Sudiyanto, H., & Primayu Abadi, Y. (2022). Gambaran ketercapaian terapi pada anak dengan autisme di poli sub spesialis RSJ. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(1), 148–153. doi.org/10.22437/jini.v3i1.18319
- Firstanti Ossy, W., & Apriyanti, M. (2022). Pendidikan khusus peserta didik autis disertai hambatan intelektual. <https://buku.kemdikbud.go.id/>
- Fitriwati, E., Irdamani, & Yunus, M. (2013). Gerak irama salah satu alternatif untuk mengenalkan konsep ruang bagi anak kesulitan belajar. 2(3), 746–757.
- Increase in Developmental Disabilities Among Children in the United States | *Center for Disease Control and Prevention (CDC)*. Retrieved April 20, 2023, from

<https://www.cdc.gov/ncbddd/developmentaldisabilities/features/increase-in-developmental-disabilities.html>

Irvan, M. (2017). Gangguan sensory integrasi pada anak dengan autism spectrum disorder. *Jurnal Buana Pendidikan*, XII (No. 23), 12–15.

Isnaniah. (2016). Analisis spatial abilities mahasiswa program studi pendidikan matematika stain bukittinggi.

Jelatu, S., Mandur, K., Jundu, R., & Kurniawan, Y. (2018). Relasi antara visualisasi spasial dan orientasi spasial terhadap pemahaman konsep geometri ruang. *Jurnal of Songke Math*, 1(1), 47–59.

Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (<https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>)

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. *Autisme*. (<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/autisme-a-z-webinar-peringatan-hari-peduli-autisme-sedunia-2022>)

Lasmiyati, & Harta, I. (2014). Pengembangan modul pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan minat smp. pythagoras: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 161–174. <http://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>

Maier, P. H. (1994). Spatial geometry and spatial ability - how to make solid geometry solid?. <http://yess4.ktu.edu.tr>

Ningsi, N. (2018). Meningkatkan kemampuan visual-spasial melalui kegiatan tebak gambar menggunakan media flip chart. *1(3)*, 215–219.

Nura'inayah, A., Abidin, R., & Suweleh, W. (2017). Pedagogi. *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–84.

Nurfadhillah, S., Nur Syariah, E., Mahromiyati, M., Nurkamilah, S., Anggestin, T., Ashabul Humayah Manjaya, R., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Analisis karakteristik anak berkebutuhan khusus (autisme) di sekolah inklusi sdn cipondoh 3 kota. In *BINTANG: Jurnal Pendidikan dan Sains* (Vol. 3, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

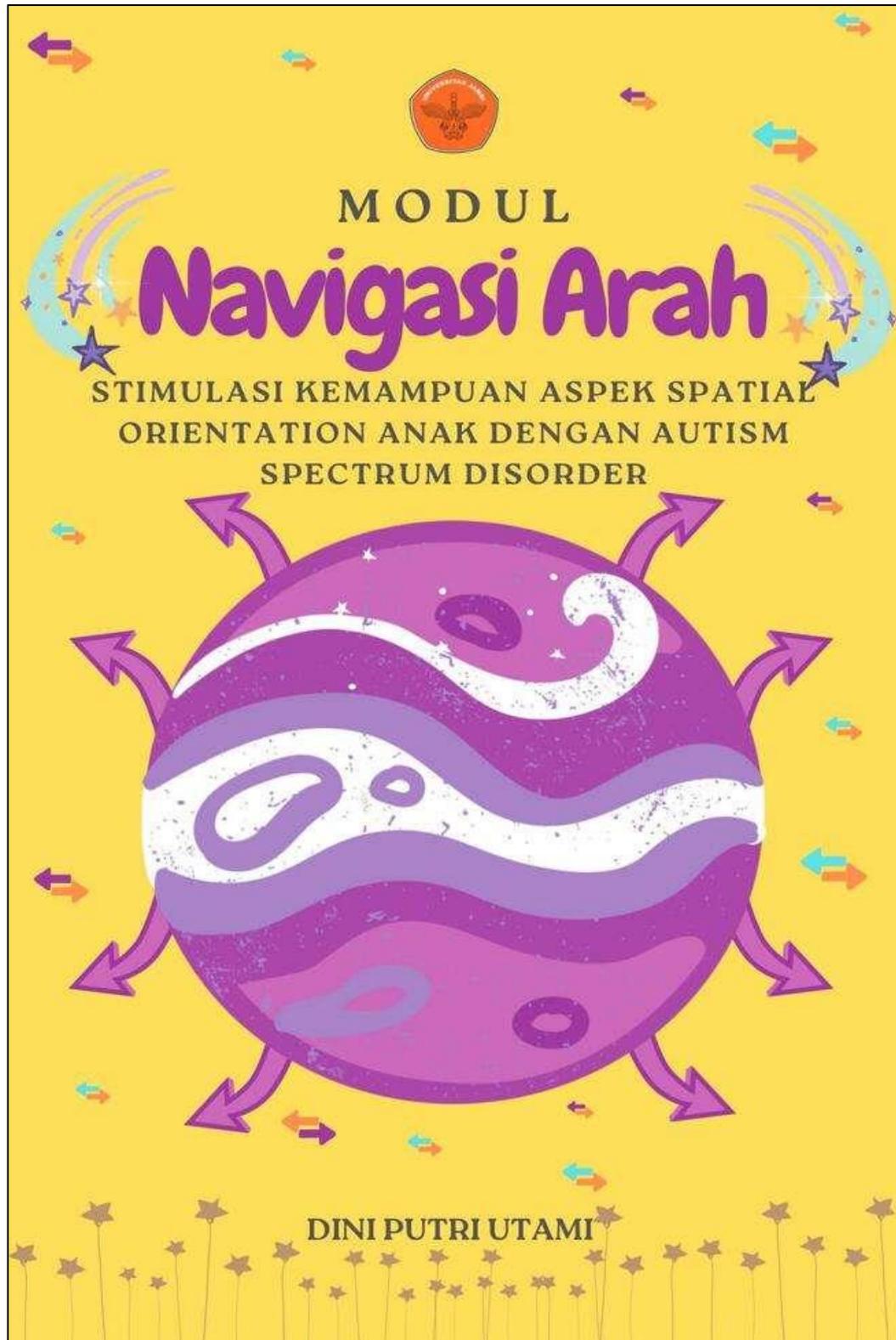
Nurhidayati, Z. (2015). Pengaruh pola konsumsi makanan bebas gluten bebas kasein dengan gangguan perilaku pada anak autistik (Vol. 4).

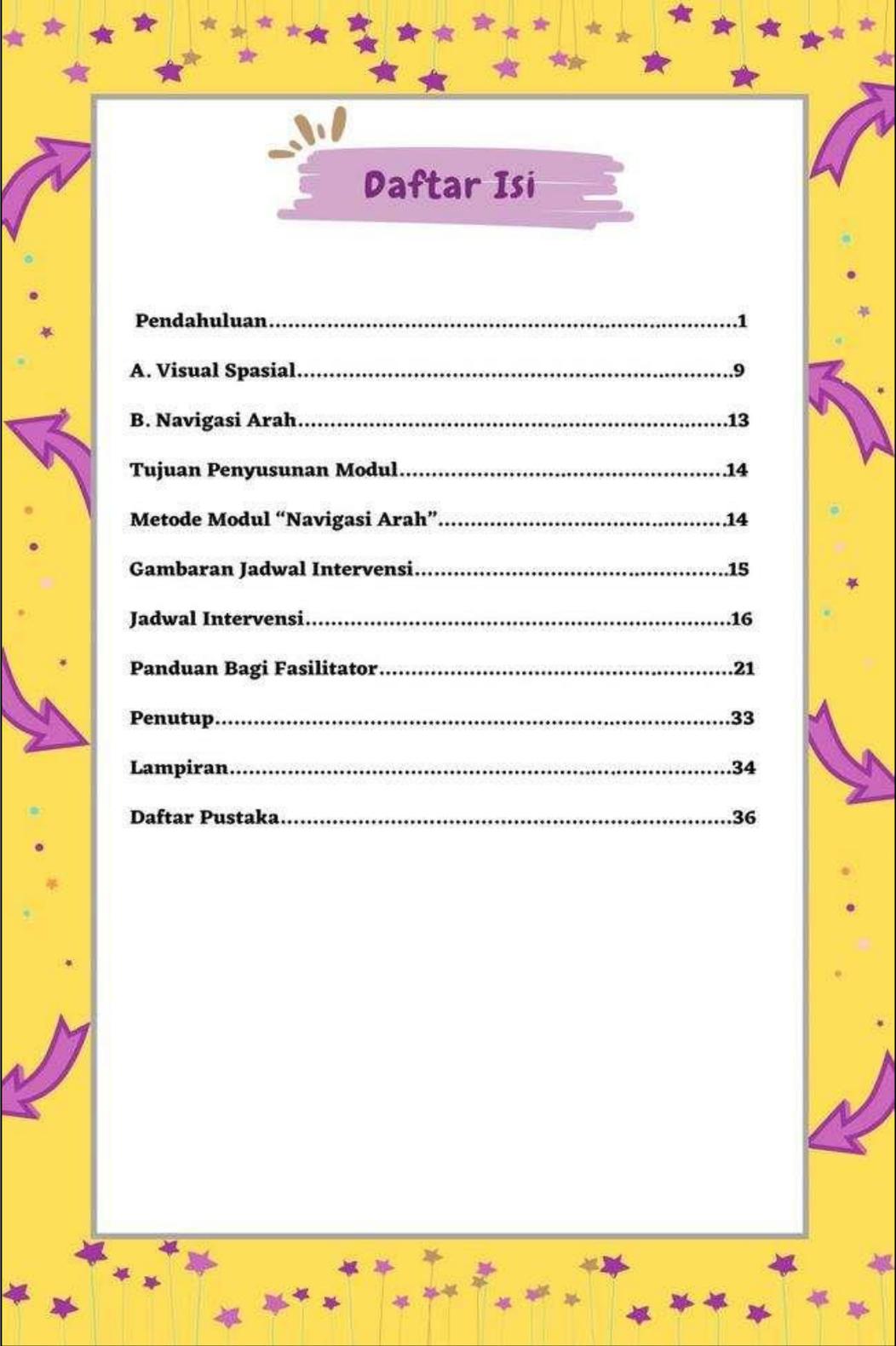
- Onibala, E. M., Dundu, A. E., & Kandou, L. F. J. (2016). Kebiasaan makan pada anak gangguan spektrum autisme. *E-CliniC*, 4(2). doi.org/10.35790/ec1.4.2.2016.12803
- Pangestu, N., Ika, A., Epidemiologi, F., Biostatistika, D., Ilmu, J., Masyarakat, K., Keolahragaan, I., & Semarang, U. N. (2017). *Faktor risiko kejadian autisme*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Periantalo, J. 2016. Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Periantalo, J. 2019. Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prabowo, H. (2023). Penggunaan media kartu angka untuk peningkatan kemampuan pengenalan numerik pada anak autis di SLB bhakti luhur malang. 4(3), 175–178. doi.org/10.29303/prospek.v4i3.381
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2018). Pendekatan pembelajaran anak autis dengan menggunakan metode floor time di sekolah dasar kec.situbondo kabupaten situbondo. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 78–83. doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1564
- Rachmawati, Y. (2020). Hubungan antara kegiatan bermain maze dengan kecerdasan visual-spasial anak usia dini. (*JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 2(2), 74–82. doi.org/10.15575/japra.v2i2.9731
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan intervensi dini pada anak autis. 3, 420–428.
- Sajudin, M., & Habibah, N. (2021). Pengaruh bermain lego konstruktif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini kelompok a di raudhatul athfal (ra) darul muqomah bulung kulon jekulo kudus tahun 2019/2020. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial P-ISSN*, 4(1), 46–73.
- Saputra, H. (2018). Kemampuan spasial matematis.
- Sari, P. M., Ekawati, Y. N., & Pramudiani, D. (2020). Uji validitas isi modul permainan edukatif berjalan dan berhenti (b&b) untuk meningkatkan kemampuan visual spasial anak usia dini: *Jurnal Psikologi Jambi*, 5(2), 50–63.
- Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2012. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: Rajawali Pers. 255

- Setiawati, F. A. (2020). Mengenal konsep-konsep anak berkebutuhan khusus PAUD. *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193-20.
- Sunarsih, S. (2021). Pemanfaatan media bergambar pada pembelajaran subtema hewan disekitarku terhadap proses pembelajaran siswa autis di sekolah dasar islam terpadu insan mulia merangin (Vol. 7, Issue 1).
- Tanawali, nur hafidzah, Nur, H., & Zainuddin, K. (2018). Jurnal psikologi. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 64-74.  
<https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6975/9440>
- Tejaningrum, D. (2014). Pengembangan alat permainan my costume untuk menstimulasi kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini autis. 135-158  
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/inklusi/article/view/1068>
- Tomoliyus, T., & Sunardianta, R (2020). Validitas dan Reabilitas Instrumen Tes Reaktif Agility Tennis Meja. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 148-157.  
<https://doi.org/10.2183/jk.v8i2.32492>
- Widiyati, W. (2015). Pembelajaran Sensorimotor untuk Anak Autis di Paud Inklusi Sebuah Tinjauan Psikologis. Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah. 169-176.
- Zam, N. A., & Haryanto, H. C. (2019). Pengaruh pemberian aktivitas merangkak terhadap kemampuan visual-spasial pada anak dengan down syndrome di klinik A. 118-138.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul "Navigasi Arah"





## Daftar Isi

<b>Pendahuluan</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Visual Spasial</b> .....	<b>9</b>
<b>B. Navigasi Arah</b> .....	<b>13</b>
<b>Tujuan Penyusunan Modul</b> .....	<b>14</b>
<b>Metode Modul “Navigasi Arah”</b> .....	<b>14</b>
<b>Gambaran Jadwal Intervensi</b> .....	<b>15</b>
<b>Jadwal Intervensi</b> .....	<b>16</b>
<b>Panduan Bagi Fasilitator</b> .....	<b>21</b>
<b>Penutup</b> .....	<b>33</b>
<b>Lampiran</b> .....	<b>34</b>
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>36</b>

## Pendahuluan

Menurut Sajudin (2021) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan lebih spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebagian populasi kecil dari jumlah anak pada umumnya (Tejaningrum, 2014). Bagian dari anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunawicara, disleksia, disgrafia, Attention Deficit Disorders/ADD, Attention Deficit Hyperactive Disorders/ADHD, dan termasuk Autism Spectrum Disorder/ASD (Setiawati, 2020).

Ciri dari anak berkebutuhan khusus antara lain: mengalami keterbatasan baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Anak berkebutuhan khusus juga mengalami gangguan fungsi salah satu dari gerak, indera, mental, dan perilaku atau kombinasi dari fungsi-fungsi tersebut (Tejaningrum, 2014).

Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yang sering ditemui adalah Autism Spectrum Disorder. Berdasarkan data Centers for Disease Control and Prevention pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah anak ASD sebanyak 30%, artinya 1 dari 68 anak di USA menyandang Autism Spectrum Disorder. Rasio ini meningkat dari pada sebelumnya ditahun 2012 yaitu 1 dari 88 anak menyandang Autism Spectrum Disorder. Di Indonesia sendiri diperkirakan jumlah penderita gangguan Autism Spectrum Disorder mengalami peningkatan 500 orang setiap tahunnya. Pada periode tahun 2020-2021 terdapat sebanyak 5.530 kasus gangguan perkembangan pada anak, termasuk gangguan Autism Spectrum Disorder yang mendapatkan layanan di Puskesmas (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kasus anak Autism Spectrum Disorder meningkat cukup banyak setiap tahunnya di dunia, termasuk Indonesia.

Penyebab utama dari Autism Spectrum Disorder masih diteliti dan perdebatan di antara para ahli. Akan tetapi, ada beberapa faktor yang diduga sebagai penyebab Autism Spectrum Disorder yang telah diidentifikasi memiliki andil dalam terjadinya kondisi ini seperti. Diantaranya sifat genetik, metabolik dan gangguan syaraf pusat, infeksi pada masa hamil (virus rubella), gangguan pencernaan hingga keracunan logam berat, struktur otak yang tidak normal juga dapat menyebabkan anak Autism Spectrum Disorder (Baculu & Andri, 2019). Dampaknya anak mengalami gangguan interaksi sosial, komunikasi, perilaku, perasaan/emosi, persepsi sensori (Rahayu, 2014).

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh anak Autism Spectrum Disorder, maka akan ada banyak faktor yang perlu diperhatikan orang tua, seperti memberikan intervensi dini. Intervensi yang dapat diberikan seperti keterampilan sosial anak yaitu seperti memberikan terapi Applied Behavior Analysis (ABA) dan terapi wicara untuk melancarkan otot-otot mulut serta terapi makanan pada anak dengan Autism Spectrum Disorder (Adjeng & Hatta, 2014). Selain mendapatkan intervensi terhadap simtom-simtom perilaku tersebut, lingkungan sekolah juga perlu mengoptimalkan proses pembelajaran anak Autism Spectrum Disorder sesuai dengan kapasitasnya. Anak dengan Autism Spectrum Disorder kadangkala mengalami kesulitan dalam memahami apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka rasakan. Sehingga dalam proses belajar mengajar anak Autism Spectrum Disorder seringkali mengalami hambatan dalam menerima maupun memahami materi. Hal itu menyebabkan kemampuan anak Autism Spectrum Disorder tampak berjalan dibawah tingkatan anak seusianya (Puspitaningtyas & Pratiwi, 2018).

Jika kita menghendaki anak tumbuh menjadi lebih baik, orang tua dan lingkungan perlu menstimulasi dengan hal-hal yang positif. Stimulasi tidak dapat hanya diberikan satu kali, hal ini perlu diberikan secara terus menerus. Pemberian stimulasi perlu diberikan sedini mungkin sejak jenjang pendidikan paling pertama, karena pada masa ini, anak sangat cepat mengingat dan mempelajari sesuatu, sehingga sesuatu yang diingat dan dipelajarinya tersebut cenderung melekat dalam dirinya secara tidak sadar dan dibawanya hingga dewasa (Nura'inayah et al., 2017).

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu dan mau memberikan berbagai stimulasi sesuai dengan kemampuan anak. Stimulasi didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kemampuan baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (Tejaningrum, 2014). Menurut UU No. 20 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 menerangkan bahwa:

 "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."

Salah satu kasus yang ditemukan di lapangan, adalah anak Autism Spectrum Disorder yang belum mengenal arah karena minimnya bahan ajaran khusus bagi anak Autism Spectrum Disorder di TK Al-Aqsha. Orang tua anak, selama ini lebih memfokuskan terapi anak terhadap persiapannya memasuki sekolah seperti terapi verbal, terapi sosial, menulis, serta terapi Applied Behavior Analysis (ABA). Salah satunya adalah kemampuan anak dalam mengenal arah berkaitan dengan salah satu aspek dalam kemampuan visual spasial.

Kemampuan visual spasial itu sendiri adalah kemampuan ini untuk mempersepsikan yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra (Ristontowi dalam Saputra, 2018). Kemampuan visual spasial pada anak perlu distimulasi sejak dini, karena nantinya diperlukan untuk mengenali arah huruf dan angka, berkaitan dengan matematika dan keseharian anak (Jelatu et al., 2018).

Hal yang mendasari kemampuan visual spasial yaitu konsep ruang yang berkaitan erat dengan bentuk geometri. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mempelajari geometri adalah membangun pengetahuan tentang konsep dan prinsip-prinsip geometri baik datar maupun ruang (Jelatu et al., 2018). Untuk memahami geometri ruang dibutuhkan kemampuan spasial/keruangan Sebelum anak mempelajari hal yang berkaitan dengan geometri anak terlebih dahulu memahami konsep ruang. Konsep ruang yaitu arah atas-bawah, arah depan-belakang dan arah kanan-kiri.

Kemampuan konsep ruang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam belajar mengenal bentuk dan posisi huruf seperti b, d, p, u, n, m, w. Misalnya menentukan huruf p, tangkainya sebelah kiri. Jika anak sudah tau mana yang kanan, kiri, depan dan belakang tentu anak akan lebih mudah menentukan bentuk huruf d, b atau p (Hurlock dalam Fitriwati et al., 2013).

Menurut Maier kemampuan visual spasial memiliki 5 aspek yaitu spatial perception, visualization, mental rotation, spatial relation dan spatial orientation. Aspek yang akan diteliti pada modul ini yaitu aspek spatial orientation yaitu kemampuan untuk mengorientasikan diri secara fisik dengan cara mengenal arah (Maier dalam Isnaniah, 2016). J. Kuczyńska-Kwapisz (1994) menyatakan bahwa orientasi spasial merupakan kompetensi individu dalam menemukan lingkungannya, serta hubungan temporal dan spasial yang terjadi di dalamnya yang sangat penting adalah proses kognitif, penyimpanan pengetahuan, pengetahuan tentang tubuh sendiri, imajinasi spasial, pengetahuan tentang lingkungan, pengoperasian hubungan jarak dan waktu, dan lain-lain.

Selain mengajarkan pengetahuan tentang lingkungan atau sosialnya, mengajarkan anak pengenalan arah secara fisik (melalui anggota tubuh) juga diperlukan karena menyajikan objek belajar secara konkret dan sederhana bagi anak Autism Spectrum Disorder untuk subjek menjadi lebih fokus. Dari penelitian modul ini anak berusia 8 tahun, dimana periode usia ini termasuk dalam periode operasional konkret usia 7-11 tahun. Usia ini dimana anak mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objektif serta matang dalam logika (Kusuma S, 2021). Selain itu, Stimulasi terhadap kemampuan mengenal arah juga diharapkan dapat mengasah aspek kemampuan proprioseptif anak. Sejalan dengan hasil asesmen yang didapatkan anak Autism Spectrum Disorder yaitu kurangnya kemampuan anak pada visual dan proprioseptif.

Spatial Orientation adalah salah satu cara anak mengenali sebuah bentuk melalui arah dari perspektif dirinya. Sehingga, anak akan diajarkan mengenal arah melalui anggota tubuhnya. Hal ini berguna untuk membantu anak mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti mengetahui arah bentuk huruf dan angka serta memudahkan anak mengetahui hal-hal kesehariannya, seperti makan, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan atau saat membuang air kecil/besar membasuhnya menggunakan tangan kiri serta persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Pada umumnya anak prasekolah masih kesulitan menentukan arah simetris kiri dan kanan. Karena gagasannya tentang kanan dan kiri belum bisa dibedakan, antara dirinya sendiri atau dengan objek. Akan tetapi, jika kemampuan ini tidak di stimulasi dapat mengakibatkan anak akan kesulitan dalam pembelajaran geometri 2 dimensi dan 3 dimensi karena tidak memahami bagian dasar dari geometri yaitu konsep ruang/mengenali arah (Kielar-Turska, 1989). Terlebih, bagi anak Autism Spectrum Disorder dibutuhkan metode belajar yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, seperti dilakukannya metode pembelajaran berulang-ulang agar anak dapat memahami kegiatan tersebut. Dalam terapi yang dilakukan oleh anak seperti terapi Applied Behavior Analysis (ABA) yang dimana dalam terapi ini setiap kali anak berespons benar sesuai instruksi yang diberikan positive reinforcement (hadiah/pujian). Tidak ada punishment (hukuman) dalam terapi ini, akan tetapi bila anak berespons negatif atau tidak berespons sama sekali maka anak tidak mendapatkan reinforcement positif yang disukai tersebut (Fatmawati et.al., 2022). Hal serupa juga dapat digunakan dalam pelaksanaan modul ini. Maka itu, diperlukan adanya kegiatan yang dapat menstimulus kemampuan visual spasial anak Autism Spectrum Disorder, khususnya pada aspek spatial orientation.

Hal ini berguna untuk membantu anak mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti makan, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan atau saat membuang air kecil/besar membasuhnya menggunakan tangan kiri serta persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Anak dengan Autism Spectrum Disorder seringkali memiliki tantangan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam aktivitas belajar, sehingga penggunaan media bola berbulu membantu anak meningkatkan minat memusatkan perhatian pada satu benda. Selain itu, media lagu yang berkaitan dengan arah juga digunakan dalam modul guna untuk merealisasikan kegiatan pengenalan arah tersebut ke dalam gerakan fisik secara nyata pada anak. Hal tersebut dilakukan secara berulang agar informasi dapat terkonsolidasi dengan baik dalam ingatan mereka (Prabowo, 2023). Dengan menggunakan media-media tersebut mereka dapat terus-menerus berlatih mengenal dan mengingat arah, sehingga memperkuat hubungan antara stimulus kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation dengan pengenalan arah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dibuatlah kegiatan "Navigasi Arah" untuk menstimulasi aspek spatial orientation anak Autism Spectrum Disorder sebagai persiapan mereka memasuki pendidikan lebih lanjut. Navigasi Arah ialah pembelajaran pengenalan arah melalui anggota tubuh dengan cara melakukan pengulangan terus-menerus. Selain itu, modul ini juga menggunakan media bola berbulu guna untuk memberikan pengalaman sensoris salah satunya perabaan (taktil) yang membantu interpretasi dan respons anak terhadap lingkungan (Tanawali et al., 2018). Fungsi kegiatan tersebut agar anak mampu mengenali arah kanan-kiri guna menunjang aktivitas sehari-harinya dan persiapan memasuki sekolah dasar.

Hal ini berguna untuk membantu anak mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti makan, menggambar, mewarnai, bersalaman, memberi atau menerima sesuatu menggunakan tangan kanan atau saat membuang air kecil/besar membasuhnya menggunakan tangan kiri serta persiapan anak untuk memasuki sekolah dasar.

Anak dengan Autism Spectrum Disorder seringkali memiliki tantangan dalam mempertahankan fokus dan konsentrasi dalam aktivitas belajar, sehingga penggunaan media bola berbulu membantu anak meningkatkan minat memusatkan perhatian pada satu benda. Selain itu, media lagu yang berkaitan dengan arah juga digunakan dalam modul guna untuk merealisasikan kegiatan pengenalan arah tersebut ke dalam gerakan fisik secara nyata pada anak. Hal tersebut dilakukan secara berulang agar informasi dapat terkonsolidasi dengan baik dalam ingatan mereka (Prabowo, 2023). Dengan menggunakan media-media tersebut mereka dapat terus-menerus berlatih mengenal dan mengingat arah, sehingga memperkuat hubungan antara stimulus kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation dengan pengenalan arah.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, dibuatlah kegiatan "Navigasi Arah" untuk menstimulasi aspek spatial orientation anak Autism Spectrum Disorder sebagai persiapan mereka memasuki pendidikan lebih lanjut. Navigasi Arah ialah pembelajaran pengenalan arah melalui anggota tubuh dengan cara melakukan pengulangan terus-menerus. Selain itu, modul ini juga menggunakan media bola berbulu guna untuk memberikan pengalaman sensoris salah satunya perabaan (taktil) yang membantu interpretasi dan respons anak terhadap lingkungan (Tanawali et al., 2018). Fungsi kegiatan tersebut agar anak mampu mengenali arah kanan-kiri guna menunjang aktivitas sehari-harinya dan persiapan memasuki sekolah dasar.



Seperti judulnya, modul “Navigasi Arah” memiliki tujuan untuk menstimulus kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation anak Autism Spectrum Disorder agar anak dapat mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-harinya serta persiapan memasuki sekolah dasar yang dimana pengenalan arah berkaitan dengan pembelajaran matematika serta menuliskan arah huruf atau angka. Melalui modul ini peneliti tertarik menyusun modul yang dapat dijadikan sebagai acuan kegiatan untuk menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation anak Autism Spectrum Disorder melalui rangkaian kegiatan mengenal arah melalui tubuh.



**A. Visual Spasial - Spatial Orientation**

Kemampuan visual spasial yaitu kemampuan untuk persepsi yakni menangkap dan memahami sesuatu melalui panca indra, kemampuan mata khususnya warna dan ruang, mampu untuk mentransformasikan hal yang ditangkap mata ke dalam bentuk wujud lain. Seperti, mencermati mereka menginterpretasikan dalam pikiran lalu menuangkan rekaman dan interpretasi tersebut ke dalam bentuk lukisan sketsa dan kolase. Kemampuan visual spasial merupakan proses mental dalam mempersepsi, menyimpan, mengingat, mengkreasi, mengubah, dan mengkomunikasikan bangun ruang (Petersen, Ristontowi dan Pavani dalam Saputra, 2018).

Kemampuan visual spasial sebagai konsep abstrak yang didalamnya meliputi kemampuan untuk mengamati hubungan posisi objek dalam ruang, kerangka acuan (tanda untuk menentukan objek dalam ruang), hubungan proyektif (melihat objek dari berbagai sudut pandang), konservasi jarak (memperkirakan jarak antar dua titik), representasi spasial (secara kognitif mempresentasikan hubungan spasial dengan memanipulasi), rotasi mental atau perputaran objek dalam ruang (Piaget dan Inhelder dalam Isnaniah, 2016). Kemampuan visual spasial sebagai kemampuan untuk menghasilkan, memelihara, mengingat dan mengubah gambar visual yang terstruktur (Lohman dalam Zam & Haryanto, 2019).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kemampuan visual spasial yaitu anak yang mampu menangkap sesuatu menggunakan visualnya dan menginterpretasikannya dalam bentuk lain. Seperti menuangkan hasil tangkapan visualnya melalui sketsa atau gambar.



9



Kemampuan spasial adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang berhubungan dengan kehidupan kita (Maier dalam Isnaniah, 2016). Kemampuan spasial terdiri dari lima elemen, yaitu :

1. Spatial Perception yaitu kemampuan mengamati suatu bangun ruang secara horizontal ataupun vertikal.
2. Visualization adalah kemampuan memvisualisasikan perpindahan atau perubahan suatu bangun ruang.
3. Mental Rotation adalah kemampuan untuk secara cepat dan tepat dalam merotasikan gambar dua dimensi dan tiga dimensi.
4. Spatial Relation yaitu kemampuan untuk mengerti wujud suatu benda atau bagian suatu atau hubungannya satu sama lain.
5. Spatial Orientation adalah kemampuan untuk mengorientasikan diri sendiri secara fisik didalam ruang.

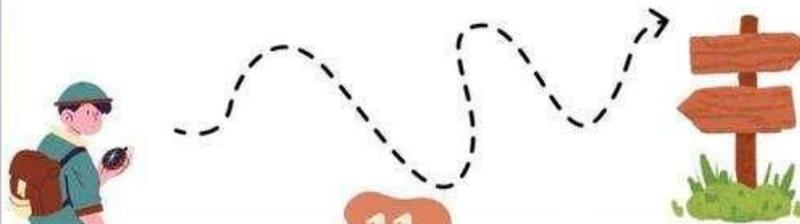
10

## B. Navigasi Arah



Navigasi arah menggunakan konsep ruang yaitu; arah posisi (kiri- kanan). Pengenalan arah juga merupakan konsep dasar dari pengenalan geometri. Konsep ruang mempunyai tiga dimensi yaitu atas-bawah, depan- belakang dan kanan-kiri. Konsep ruang adalah suatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh seseorang. Kemampuan konsep ruang berkaitan erat dengan kemampuan anak dalam memaknai sebuah objek mengenai bentuk dan posisi huruf seperti b, d, p, u, n, m, w. Misalnya menentukan huruf p, tangkainya sebelah kiri. Jika anak sudah tau mana yang kanan, kiri, depan dan belakang tentu anak akan lebih mudah menentukan bentuk huruf d, b atau p (Hurlock dalam Fitriwati et al., 2013). Navigasi arah sangat diperlukan dalam proses belajar anak dan aktifitas sehari-harinya, seperti mengetahui tangan kanan dan kiri dalam penggunaannya (tangan kanan untuk makan dan tangan kiri untuk membasuh saat buang air kecil/besar) dan mengetahui arah matahari, menuliskan arah huruf dan angka serta salah satu aspek dasar konsep ruang dalam pembelajaran matematika.

Kegiatan navigasi arah ini juga digunakan untuk kegiatan yang dapat dilakukan orang tua dan guru sebagai pengisi waktu luang agar anak mampu mengenali konsep arah dan cara pelaksanaannya mudah dan bahkan bisa dilakukan sendiri oleh orang tua dirumah. Fungsi kegiatan tersebut agar anak dapat memahami sehingga ketika direalisasikan dalam bentuk gerakan, anak memahami maksud dari arah tersebut dan bertujuan mampu mengenali, mengembangkan keterampilan persepsi konsep arah.



### Tujuan Penyusunan Modul

Modul "Navigasi Arah" ini disusun agar bisa dijadikan panduan dalam melakukan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation anak Autism Spectrum Disorder di TK Al-Aqsha. Hal ini dilakukan agar anak mampu mengenali arah yang dapat menunjang aktivitas sehari-hari anak, seperti makan menggunakan tangan kanan, menggunakan tangan kiri saat buang air kecil/besar, mengetahui arah huruf dan angka serta sebagai salah satu persiapan anak sebelum memasuki sekolah dasar. Adapun tujuan modul "Navigasi Arah" ini disusun dengan tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan arah.
2. Memfokuskan kegiatan belajar pada anak secara fisik menggunakan anggota tubuhnya (tangan dan kaki).
3. Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan-kiri sebagai salah satu aspek dasar konsep ruang yaitu : arah (kanan-kiri), (atas- bawah), (depan-belakang).

### Metode Modul "Navigasi Arah"



Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dalam modul ini adalah mengidentifikasi arah melalui bentuk nyata. Navigasi arah dipilih menjadi metode karena dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation, kegiatan "Navigasi Arah" adalah metode yang efisien dikarenakan metode pembelajarannya yang mudah, menarik bagi anak-anak, serta dapat mengembangkan tingkat kreativitas anak. Melalui modul ini, anak diharapkan dapat memperlihatkan peningkatan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation, sehingga dapat membantunya dalam identifikasi arah.

### Gambaran Jadwal Intervensi

Tahapan	Uraian	Pelaksanaan
Pre-test	Lembar Pre-test berupa checklist digunakan sebagai instrumen penilaian (pre-test dan post-test), yang mewakili penilaian tentang kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation. Lembar ini memiliki 4 kategori skor, yaitu 1-4	Pre-test dilaksanakan diawal sebelum sesi kegiatan navigasi arah dalam modul dilakukan
Pelaksanaan kegiatan navigasi arah	Bahan yang terdiri dari program yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan anak autism spectrum disorder meningkatkan kemampuan visual spasial aspek spatial orientationnya. Modul ini terdiri dari bahan, alat, hingga penilaian kemampuan visual spasial aspek spatial orientation melalui lembar pre-test dan post-test spatial orientation	Pelaksanaan kegiatan navigasi arah dilakukan setelah kegiatan pre-test terlaksana
Post-test	Lembar Pre-test berupa checklist digunakan sebagai instrumen penilaian (pre-test dan post-test), yang mewakili penilaian tentang kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation. Lembar ini memiliki 4 kategori skor, yaitu 1-4	Kegiatan post-test dilakukan setelah sesi kegiatan navigasi arah dalam modul dilakukan

## Jadwal Intervensi

### 1. Pre-Test

Pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation yang dimiliki oleh anak Autism Spectrum Disorder, dengan dilihat dari kemampuan pengenalan arahnya. Hal tersebut dinilai menggunakan lembar checklist, yang disusun berdasarkan aspek spatial orientation. Pada pre-test, anak akan melakukan kegiatan bermain mengenai arah dan merealisasikannya dalam bentuk nyata dari sesi awal sampai akhir. Kegiatan pre-test ini bisa dilakukan anak di sekolah ataupun dirumah dengan didampingi guru/terapis dan fasilitator. Berikut merupakan tabel jadwal pre-test.

Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 – 08.00	Persiapan peneliti dan kedatangan ke TK Al-Aqsha Jambi	Peneliti mempersiapkan peralatan dan tempat untuk melakukan pre-test	-Alat tulis
08.00 – 09.00	Peneliti masuk ke dalam ruangan kelas	1. Peneliti masuk ke ruang kelas yang didalamnya telah ada anak dan gurunya 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan pre-test kepada guru dan mem-beritahukan kegiatan bermain navigasi arah yang akan dilakukan hari ini kepada anak	-Lembar checklist
09.30 – 09.50	Pelaksanaan pre-test dibantu dengan guru	1. Sebelum memulai kegiatan dapat melakukan briefing terlebih dahulu dengan guru 2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak 3. Pemberian pre-test kepada anak, dimana anak melaksanakannya secara mandiri tanpa bantuan guru, ataupun dengan bantuan serta arahan guru tergantung dari respon anak	-Lembar checklist -Alat tulis -Bola berbulu -Lagu -Stiker panah arah kanan kiri
09.50 – 10.00	Penutupan	Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	

## 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Dibawah ini merupakan tabel gambaran jadwal pelaksanaan kegiatan sesi-sesi modul navigasi arah:

### Minggu Pertama

Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 - 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 1 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 1 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 - 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 - 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 1 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 1 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Bola berbulu -Lagu
08.50 - 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian

### Minggu Kedua

Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 - 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 2 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 2 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 - 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 - 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 2 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 2 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Bola berbulu -Lagu

08.50 - 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian
<b>Minggu Ketiga</b>			
Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 - 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 3 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 3 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 - 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 - 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 3 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 3 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Lagu -Stiker panah arah kanan kiri
08.50 - 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian
<b>Minggu Kedua</b>			
Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 - 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 2 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 2 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 - 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 - 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 2 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 2 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Bola berbulu -Lagu

08.50 – 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian
<b>Minggu Keempat</b>			
Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 – 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 4 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 4 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 – 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 – 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 4 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 4 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Bola berbulu -Lagu
08.50 – 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian
<b>Minggu Kelima</b>			
Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 – 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 5 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 5 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 – 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 – 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 5 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 5 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Bola berbulu -Lagu

08.50 – 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian
<b>Minggu Keenam</b>			
Jam	Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Persiapan
07.30 – 08.00	Kedatangan peneliti ke TK Al- Aqsha Jambi serta melakukan persiapan sebelum penelitian	1. Peneliti mempersiapkan peralatan dan ruangan untuk kegiatan sesi 5 2. Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan cara pelaksanaan kegiatan sesi 5 kepada guru (demonstrasi jika diperlukan)	-Alat tulis
08.00 – 08.20	Mengarahkan anak di dalam kelas	Peneliti membantu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan	-Modul
08.20 – 08.50	Pelaksanaan kegiatan sesi 5 dibantu dengan guru	1. Peneliti melakukan demonstrasi contoh kegiatan sesi 5 bersama dengan anak yang dibantu oleh guru dan terapis dari awal hingga akhir kegiatan 2. Peneliti, guru dan terapis melakukan bersama dengan anak secara mandiri	-Alat tulis -Lagu -Stiker panah arah kanan kiri
08.50 – 09.00	Penutupan	1. Peneliti melakukan recalling kepada anak 2. Peneliti mengucapkan terima kasih atas partisipasi anak	-Reward/Pujian



## Panduan Bagi Fasilitator

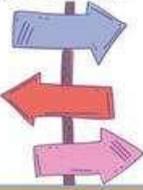
Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh fasilitator, yakni sebagai berikut :

- Sebelumnya fasilitator mengetahui kondisi emosi anak sebelum memulai kegiatan.
- Sebelum memulai kegiatan, fasilitator sebaiknya melakukan memperkenalkan diri serta membangun bonding dengan anak seperti bermain menggambar atau kartu bergambar, hal ini dilakukan agar anak terbiasa dan tidak menunjukkan penolakan ketika kegiatan dimulai.
- Fasilitator mengkondisikan anak agar tertib sebelum mulainya kegiatan modul.
- Fasilitator menjaga fokus anak agar tetap mengikuti tahapan yang diarahkan oleh fasilitator selama menjalankan modul
- Dalam memberikan arahan harus percaya diri, bersikap tegas dengan suara yang jelas.
- Fasilitator juga memberikan penjelasan kegiatan modul kepada guru yang akan ikut mendampingi selama kegiatan berlangsung.
- Saat pelaksanaan sesi-sesi modul, fasilitator perlu melihat capaian kemampuan anak selama kegiatan berlangsung serta mencatatnya pada lembar checklist yang telah disediakan.

Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan saat pelaksanaan kegiatan pre-test dan post-test:

- Peneliti memastikan bahwa keadaan ruangan atau tempat pelaksanaan kegiatan pre-test/post-test kondusif dan nyaman bagi anak
- Peneliti dalam pelaksanaan pre-test/post-test dapat meminta bantuan guru-guru, untuk membantu peneliti menguji anak untuk mengefisiensi waktu. Disarankan untuk penilaian pada 1 anak dapat dilakukan oleh minimal 3 orang penilai agar meminimalisir penilaian yang subjektif.

19



### 1. Waktu Pelaksanaan

Pre-test dan post-test dilaksanakan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dalam modul, yakni sebanyak masing-masing satu kali. Sedangkan untuk pelaksanaan sesi modul dilaksanakan selama 6 minggu/5 kali pertemuan dengan pelaksanaannya satu kali sehari. Akan tetapi dalam menentukan waktu pelaksanaan sesi modul, diharapkan melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan guru yang menangani anak. Hal ini dilakukan agar dapat bisa menyesuaikan dengan anak, sehingga modul ini benar-benar dapat meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientationnya.

### 2. Cara Pengisian/Pengerjaan

Pada lembar Pre-test dan Post-test ini terdiri dari:

Lembar ini disusun berdasarkan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation menurut maier. Pada lembar ini akan diisi dengan penilaian skor rentang 1-4 sesuai dengan sikap perilaku anak yang ditunjukkannya saat mengenal arah. Berikut merupakan keterangan skor pada lembar pre-test dan post-test.

- Keterangan penilaian adalah:
- Skor 4, apabila anak mampu mempraktikkan secara benar dalam 3x percobaan
- Skor 3, apabila anak mampu mempraktikkan secara benar dalam 2x percobaan
- Skor 2, apabila anak mampu mempraktikkan secara benar dalam 1x percobaan
- Skor 1, apabila anak belum mampu mempraktikkan secara benar dalam 3x percobaan

Note : Capaian yang diharapkan pada kegiatan pre-test dan post-test ialah adanya perubahan dalam mengenal arah menjadi lebih baik dari saat pelaksanaan post-test dibandingkan pre-test

### 3. Pelaksanaan Kegiatan “Navigasi Arah”

Berikut merupakan uraian sesi 1 hingga 6 dalam modul Navigasi Arah.

#### SESI 1: MENGENAL TANGAN KANAN

<b>Tujuan:</b> Mengenalkan tubuh bagian kanan kepada anak serta merealisasikan bentuk fisik dan nyata	<b>Media:</b> -Alat tulis -Bola berbulu -Lagu	<b>Bentuk Kegiatan:</b> Dalam sesi ini akan terdapat 2 bentuk kegiatan mengenal tangan kanan.  <b>Kegiatan 1 (dilakukan dengan pendamping) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (tangan) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut “ini kanan” dalam 5 menit pertama. -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan “ini kanan” -Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)	
	<b>Tempat Pelaksanaan:</b> Di dalam kelas	<b>Jam:</b> 08:20 - 08:50 (total 30 menit untuk 1x pertemuan)	<b>Kegiatan 2 (dilakukan secara mandiri) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kanan menggunakan (tangan) kirinya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti “ini kanan” dalam 5 menit pertama -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan sambil menyebutkan “ini kanan” -Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Sebelum penutup, fasilitator me-recalling kembali kegiatan tersebut (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)
	<b>Waktu Kegiatan:</b> Untuk sesi 1 ini terdapat 2 bentuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu	<b>Note:</b> -Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat post-test -Memberikan hadiah/pujian setiap kali anak benar sesuai instruksi yang diberikan, tidak ada hukuman akan tetapi jika anak merespons negatif maka anak tidak dapat hadiah/pujian (hadiah/pujian dapat disesuaikan dengan kondisi anak)	<b>Hal yang Harus Diperhatikan :</b> 1. Di dalam kelas yang hanya ada guru, terapis dan fasilitator guna agar anak lebih fokus 2. Mempersiapkan anak agar tidak bosan saat bermain 3. Menyesuaikan kondisi emosi anak

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 1 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal tangan kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "kalau kau suka hati tepuk tangan" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Lalu ditahap 1 ini anak akan dibantu terapis untuk diperkenalkan terlebih dahulu anggota tubuh (tangan) sesuai arahnya dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit kedua.
6. Dalam 5 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
7. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama-5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 1 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal tangan kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "kalau kau suka hati tepuk tangan" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 2 ini anak memegang (tangan) kanan menggunakan (tangan) kirinya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
6. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan sambil menyebutkan "ini kanan" dalam 5 menit kedua.
7. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
8. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.
10. Sebelum dilakukannya penutup, fasilitator akan me-recalling kembali kegiatan tersebut.

**22**

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 2 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal kaki kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "tepek tangan kanan, tangan kiri" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Lalu ditahap 1 ini anak akan dibantu terapis untuk diperkenalkan terlebih dahulu anggota tubuh (kaki) sesuai arahnya dengan cara terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit kedua.
6. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
7. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 1 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal kaki kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "tepek tangan kanan, tangan kiri" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 2 ini, terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
6. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan sambil menyebutkan "ini kanan" dalam 5 menit kedua.
7. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
8. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.
10. Sebelum dilakukannya penutup, fasilitator akan me-recalling kembali.

**24**

<b>SESI 3: MELANGKAH KE KANAN</b>		
<b>Tujuan:</b> Mengenalkan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan bentuk fisik dan nyata	<b>Media:</b> -Alat tulis -Lagu -Stiker panah arah kanan kiri	<b>Bentuk Kegiatan:</b> Dalam sesi ini akan terdapat 2 bentuk kegiatan melangkah ke kanan.  <b>Kegiatan 1 (dilakukan dengan pendamping) :</b> -Sebelum melakukan kegiatan tahap 1, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak -Lalu melakukan kegiatan tahap 1 yaitu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan "ini langkah kanan" dalam 5 pertama -Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama -Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)
	<b>Tempat Pelaksanaan:</b> Di dalam kelas	<b>Kegiatan 2 (dilakukan secara mandiri) :</b> -Sebelum melakukan kegiatan tahap 2, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak -Lalu Melakukan kegiatan tahap 2 yaitu anak melangkahkan (kaki) ke kanan secara mandiri tanpa bantuan terapis dalam 5 menit pertama -Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama -Kemudian anak mengulang 5 menit pertama dan kedua -Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, dalam 5 menit ketiga fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan "hadap kanan", hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri
	<b>Jam:</b> 08:20 - 08:50 (total 30 menit untuk 1x pertemuan)	<b>Hal yang Harus Diperhatikan :</b> 1. Di dalam kelas yang hanya ada guru, terapis dan fasilitator guna agar anak lebih fokus 2. Mempersiapkan anak agar tidak bosan saat bermain 3. Menyesuaikan kondisi emosi anak
	<b>Waktu Kegiatan:</b> Untuk sesi 3 ini terdapat 2 bentuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu	
	<b>Note:</b> -Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat post-test -Memberikan hadiah/pujian setiap kali anak benar sesuai instruksi yang diberikan, tidak ada hukuman akan tetapi jika anak merespons negatif maka anak tidak dapat hadiah/pujian (hadiah/pujian dapat disesuaikan dengan kondisi anak)	



**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 3 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan melangkahkan kaki kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "gabungkan tangan" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 1 ini, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.
5. Apabila anak ragu-ragu terapis dapat membantu.
6. Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan "ini langkah kanan". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
7. Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
8. Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 3 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan melangkahkan kaki ke kanan.
3. Peneliti melakukan ice breaking "gabungkan tangan" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 2 ini, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.
5. Lalu anak melangkahkan (kaki) ke kanan secara mandiri tanpa bantuan terapis. Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
6. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
7. Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
8. Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama.
9. Kemudian anak mengulangi kegiatan 5 menit pertama dan kedua
10. Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, dalam 5 menit ketiga fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan "hadap kanan", hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri.

26

#### SESI 4: MENGENAL TANGAN KIRI

<p><b>Tujuan:</b> Mengenalkan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan bentuk fisik dan nyata</p>	<p><b>Media:</b> -Alat tulis -Bola berbulu -Lagu</p>	<p><b>Bentuk Kegiatan:</b> Dalam sesi ini akan terdapat 2 bentuk kegiatan mengenal tangan kiri.</p> <p><b>Kegiatan 1 (dilakukan dengan pendamping) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (tangan) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kiri" dalam 5 menit pertama. -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri" -Dalam 5 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)</p> <p><b>Kegiatan 2 (dilakukan secara mandiri) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kiri menggunakan (tangan) kanannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti "ini kiri" dalam 5 menit pertama -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kanan dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri sambil menyebutkan "ini kiri" -Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Sebelum penutup, fasilitator me-recalling kembali kegiatan tersebut (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)</p> <p><b>Hal yang Harus Diperhatikan :</b> 1. Di dalam kelas yang hanya ada guru, terapis dan fasilitator guna agar anak lebih fokus 2. Mempersiapkan anak agar tidak bosan saat bermain 3. Menyesuaikan kondisi emosi anak</p>
	<p><b>Tempat Pelaksanaan:</b> Di dalam kelas</p>	
	<p><b>Jam:</b> 08:20 - 08:50 (total 30 menit untuk 1x pertemuan)</p>	
	<p><b>Waktu Kegiatan:</b> Untuk sesi 4 ini terdapat 2 bentuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu</p>	
	<p><b>Note:</b> -Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat post-test -Memberikan hadiah/pujian setiap kali anak benar sesuai instruksi yang diberikan, tidak ada hukuman akan tetapi jika anak merespons negatif maka anak tidak dapat hadiah/pujian (hadiah/pujian disesuaikan dengan kondisi anak)</p>	

### Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 4 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal tangan kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking "buka-tutup" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Lalu ditahap 1 ini anak akan dibantu terapis untuk diperkenalkan terlebih dahulu anggota tubuh (tangan) sesuai arahnya dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu Kemudian anak mengulangi kegiatan 5 menit pertama dan kedua menit kedua.
6. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
7. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

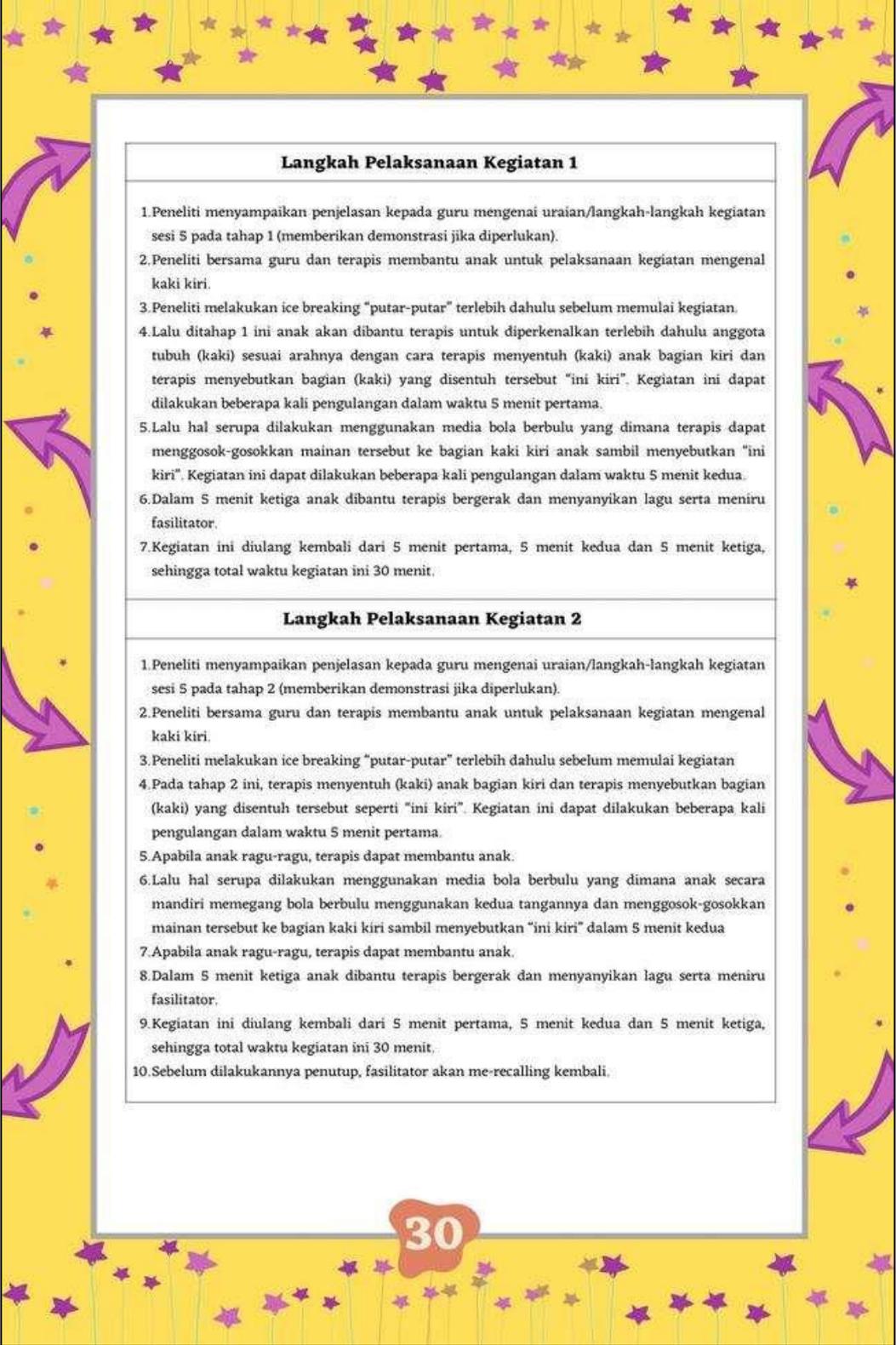
### Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 4 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal tangan kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking "buka-tutup" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 2 ini anak memegang (tangan) kiri menggunakan (tangan) kanannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
6. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kanan dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri sambil menyebutkan "ini kiri" dalam 5 menit kedua.
7. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
8. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.
10. Sebelum dilakukannya penutup, fasilitator akan me-recalling kembali kegiatan tersebut.

**SESI 5: MENGENAL KAKI KIRI**

<p><b>Tujuan:</b> Mengenalkan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan bentuk fisik dan nyata</p>	<p><b>Media:</b> -Alat tulis -Bola berbulu -Lagu</p>	<p><b>Bentuk Kegiatan:</b> Dalam sesi ini akan terdapat 2 bentuk kegiatan mengenal kaki kiri.</p> <p><b>Kegiatan 1 (dilakukan dengan pendamping) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri" dalam 5 menit pertama -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri" -Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)</p> <p><b>Kegiatan 2 (dilakukan secara mandiri) :</b> -Melakukan kegiatan tahap 2 yaitu anak memegang (kaki) kiri menggunakan kedua tangannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri" dalam 5 menit pertama -Lalu dalam 5 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri sambil menyebutkan "ini kiri" -Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Sebelum penutup, fasilitator me-recalling kembali kegiatan tersebut (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)</p> <p><b>Hal yang Harus Diperhatikan :</b> 1. Di dalam kelas yang hanya ada guru, terapis dan fasilitator guna agar anak lebih fokus 2. Mempersiapkan anak agar tidak bosan saat bermain 3. Menyesuaikan kondisi emosi anak</p>
	<p><b>Tempat Pelaksanaan:</b> Di dalam kelas</p>	
	<p><b>Jam:</b> 08:20 - 08:50 (total 30 menit untuk 1x pertemuan)</p>	
	<p><b>Waktu Kegiatan:</b> Untuk sesi 5 ini terdapat 2 bentuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu</p>	
<p><b>Note:</b> -Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat post-test -Memberikan hadiah/pujian setiap kali anak benar sesuai instruksi yang diberikan, tidak ada hukuman akan tetapi jika anak merespons negatif maka anak tidak dapat hadiah/pujian (hadiah/pujian disesuaikan dengan kondisi anak)</p>		

**29**



**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 5 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal kaki kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking "putar-putar" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Lalu ditahap 1 ini anak akan dibantu terapis untuk diperkenalkan terlebih dahulu anggota tubuh (kaki) sesuai arahnya dengan cara terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit kedua.
6. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
7. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 5 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan mengenal kaki kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking "putar-putar" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan
4. Pada tahap 2 ini, terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
5. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
6. Lalu hal serupa dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri sambil menyebutkan "ini kiri" dalam 5 menit kedua
7. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
8. Dalam 5 menit ketiga anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.
10. Sebelum dilakukannya penutup, fasilitator akan me-recalling kembali.



30

<b>SESI 6: MELANGKAH KE KIRI</b>		
<b>Tujuan:</b> Mengenalkan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan dalam bentuk fisik dan nyata	<b>Media:</b> -Alat tulis -Lagu -Stiker panah arah kanan kiri	<b>Bentuk Kegiatan:</b> Dalam sesi ini akan terdapat 2 bentuk kegiatan melangkah ke kiri.
<b>Tempat Pelaksanaan:</b> Di dalam kelas	<b>Jam:</b> 08:20 - 08:50 (total 30 menit untuk 1x pertemuan)	<b>Kegiatan 1 (dilakukan dengan pendamping) :</b> -Sebelum melakukan kegiatan tahap 1, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak -Lalu melakukan kegiatan tahap 1 yaitu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiri dan menyebutkan "ini langkah kiri" dalam 5 pertama -Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama -Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)
<b>Waktu Kegiatan:</b> Untuk sesi 6 ini terdapat 2 bentuk kegiatan yang dilakukan selama satu minggu (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu	<b>Note:</b> -Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat post-test -Memberikan hadiah/pujian setiap kali anak benar sesuai instruksi yang diberikan, tidak ada hukuman akan tetapi jika anak merespons negatif maka anak tidak dapat hadiah/pujian (hadiah/pujian disesuaikan dengan kondisi anak)	<b>Kegiatan 2 (dilakukan secara mandiri) :</b> -Sebelum melakukan kegiatan tahap 2, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak. -Lalu Melakukan kegiatan tahap 2 yaitu anak melangkahkan (kaki) ke kiri secara mandiri tanpa bantuan terapis dalam 5 menit pertama -Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator -Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama -Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan "hadap kiri", hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri (Total kegiatan diatas adalah 15 menit. Jika telah menyelesaikan tahapan diatas, hal itu diulang kembali sehingga total waktu kegiatan adalah 30 menit)
		<b>Hal yang Harus Diperhatikan :</b> 1. Di dalam kelas yang hanya ada guru, terapis dan fasilitator guna agar anak lebih fokus 2. Mempersiapkan anak agar tidak bosan saat bermain 3. Menyesuaikan kondisi emosi anak

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 1**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 6 pada tahap 1 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan melangkahhkan kaki kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking "lompat ke depan-belakang" terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 1 ini, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.
5. Apabila anak ragu-ragu terapis dapat membantu.
6. Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiri dan menyebutkan "ini langkah kiri". Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
7. Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
8. Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.

**Langkah Pelaksanaan Kegiatan 2**

1. Peneliti menyampaikan penjelasan kepada guru mengenai uraian/langkah-langkah kegiatan sesi 6 pada tahap 2 (memberikan demonstrasi jika diperlukan).
2. Peneliti bersama guru dan terapis membantu anak untuk pelaksanaan kegiatan melangkahhkan kaki ke kiri.
3. Peneliti melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan.
4. Pada tahap 2 ini, terapis kembali me-recalling 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.
5. Lalu anak melangkahhkan (kaki) ke kiri secara mandiri tanpa bantuan terapis. Kegiatan ini dapat dilakukan beberapa kali pengulangan dalam waktu 5 menit pertama.
6. Apabila anak ragu-ragu, terapis dapat membantu anak.
7. Dalam 5 menit kedua anak dibantu terapis bergerak dan menyanyikan lagu serta meniru fasilitator.
8. Dalam 5 menit ketiga anak kembali mengulangi kegiatan 5 menit pertama.
9. Kegiatan ini diulang kembali dari 5 menit pertama, 5 menit kedua dan 5 menit ketiga, sehingga total waktu kegiatan ini 30 menit.
10. Sebelum melakukan penutup, me-recalling kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak sambil bermain, fasilitator menempelkan stiker panah arah kanan dan kiri lalu fasilitator menginstruksikan "hadap kiri", hal ini juga dapat dilakukan dengan 2 bentuk yaitu dengan bantuan dan mandiri.

**Antisipasi Kegiatan**

Sebelum melaksanakan kegiatan, fasilitator disarankan untuk bertanya atau berdiskusi terlebih dahulu kepada guru yang mengajar terkait kebiasaan anak dalam belajar, emosinya dan hal apa yang biasanya dilakukan untuk mencegah/meredam tingkah laku anak yang dapat membahayakan dirinya beserta orang sekitarnya, serta berdiskusi bagaimana biasanya menarik kembali minat anak untuk fokus pada kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan hal yang dapat dilakukan jika terjadi kondisi yang tidak ideal saat pelaksanaan kegiatan.

- Menghentikan sementara kegiatan hingga anak kembali fokus dan tenang (apabila tantrum)
- Menjauhkan anak dari benda-benda yang digunakan selama kegiatan atau dapat membawa anak ke ruangan lain untuk menenangkan dirinya
- Memberikan benda yang disenanginya agar anak tenang dan moodnya membaik. Jika sudah melakukan beberapa cara, tapi mood anak tetap buruk maka kegiatan sebaiknya dihentikan serta dilanjutkan dilain waktu

**32**



## Penutup

Modul ini diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation, hal tersebut berfungsi untuk membantu kegiatan sehari-hari anak seperti salah satunya mengenal arah kanan dan kiri dengan cara mengenali arah melalui anggota tubuh seperti tangan kanan untuk makan dan kiri untuk membasuh saat buang air kecil/besar.

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam modul ini (Navigasi Arah) diharapkan anak khususnya dengan autism spectrum disorder dapat meningkatkan aspek spatial orientationnya. Sehingga, anak dapat membantu anak dalam kesehariannya maupun persiapan memasuki sekolah dasarnya.

Hasil dari pengembangan modul Navigasi Arah telah divalidasi oleh 3 orang validator dibidangnya yakni, psikolog klinis, psikolog pendidikan dan guru TK. Modul ini juga direvisi berdasarkan masukan dan saran yang diberikan. Berdasarkan tahapan pengembangan yang telah dilalui dihasilkan sebuah modul pembelajaran yang dapat menjadi inovasi bahan ajar bagi guru bahkan orang tua dalam melaksanakan kegiatan stimulus kemampuan visual spasial pada aspek spatial orientation anak autism spectrum disorder sebagai persiapan memasuki sekolah dasarnya.



## Lampiran

### I. Tabel Lembar Pre-test dan Post-test

Lembar ini diisi dengan penilaian sesuai dengan kemampuan anak yang ditunjukkannya:

No.	Variabel/Kegiatan	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
2.	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kanan saat diinstruksikan				
3.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
4.	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
5.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
6.	Anak mampu melangkahkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
7.	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan				
8.	Anak mampu mengambil bola berbulu menggunakan tangan kiri saat diinstruksikan				
9.	Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan				
10.	Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan				
11.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan				
12.	Anak mampu melangkahkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan				

#### Keterangan penilaian adalah:

**BSB**, apabila anak berkembang sangat baik.  
Ketika anak mampu secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan

**BSH**, apabila anak berkembang sesuai harapan.  
Ketika anak mampu secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan

**MB**, apabila anak mulai berkembang.  
Ketika anak mampu secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan

**BB**, apabila anak belum berkembang.  
Ketika anak belum mampu satupun saat diinstruksikan dalam 3x percobaan

**II. Media/Tools yang digunakan:**

 <p>Kertas Hvs</p>	 <p>Bola Berbulu</p>
 <p>Pensil</p>	 <p>Stiker Panah Arah</p>
<p><a href="https://youtu.be/NW0j_pLoHxg?si=FrjRtRFulCf1HvFp">https://youtu.be/NW0j_pLoHxg?si=FrjRtRFulCf1HvFp</a></p> <p>Lagu sebagai media kegiatan dalam modul</p>	<p><a href="https://vt.tiktok.com/ZSN9Murff/">https://vt.tiktok.com/ZSN9Murff/</a> (tangan kanan-kiri)</p> <p><a href="https://youtu.be/aYAhgScQsgo?si=7-A0PX1hP-_sfnsN">https://youtu.be/aYAhgScQsgo?si=7-A0PX1hP-_sfnsN</a> (gabungkan tangan)</p> <p><a href="https://youtu.be/IWcULPjXcnM?si=0Oq7SLn3jApA09GO">https://youtu.be/IWcULPjXcnM?si=0Oq7SLn3jApA09GO</a> (kalau kau suka hati tepuk tangan)</p> <p><a href="https://youtu.be/IZLhSBSSCEg?si=htuU8CUFpqivcQ_T">https://youtu.be/IZLhSBSSCEg?si=htuU8CUFpqivcQ_T</a> (lompat ke depan-belakang)</p> <p><a href="https://youtu.be/EhjcEch2ucU?si=Bt1NeY6uY99Nbfrc">https://youtu.be/EhjcEch2ucU?si=Bt1NeY6uY99Nbfrc</a> (putar-putar)</p> <p><a href="https://youtu.be/e6leDCOQFdc?si=wfmLuzG3FE3Vy-7u">https://youtu.be/e6leDCOQFdc?si=wfmLuzG3FE3Vy-7u</a> (buka-tutup)</p> <p>Panduan ice breaking dalam kegiatan modul</p>

**35**

## Daftar Pustaka

- Adjeng, R., Hatta, M. ilm. (n.d.). Pengaruh Terapi ABA terhadap Interaksi Sosial Anak Autis di SLB Autis Prananda Bandung. *Prosiding Psikologi*, 430–436.
- Baculu, E., & Andri, M. (2019). Faktor Risiko Autis untuk Mengurangi Generasi Autis anak Indonesia. *2(1)*, 7. doi.org/10.31934/mppki
- Fitriwati, E., Irdamani, & Yunus, M. (2013). Gerak Irama Salah Satu Alternatif untuk Mengenalkan Konsep Ruang bagi Anak Kesulitan belajar. *2(3)*, 746–757.
- Ismaniah. (2016). Analisis Spatial Abilities Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Bukittinggi.
- Jelatu, S., Mandur, K., Jundu, R., Kurniawan, Y. (2018). Relasi antara Visualisasi Spasial dan Orientasi Spasial terhadap Pemahaman Konsep Geometri Ruang. *Jurnal of Songke Math*, 1(1), 47–59.
- Nura'inayah, A., Abidin, R., Suweleh, W. (2017). *Pendidagogi*. *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–84.
- Prabowo, H. (2023). Penggunaan Media Kartu Angka untuk Peningkatan Kemampuan Pengenalan Numerik pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang. *4(3)*, 175–178. doi.org/10.29303/prospek.v4i3.381
- Puspitaningtyas, A. R., & Pratiwi, V. (2018). Pendekatan Pembelajaran Anak Autis dengan Menggunakan Metode Floor Time di Sekolah Dasar Situbondo. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. *1(2)*, 78–83. doi.org/10.26618/jrpd.v1i2.1564
- Rahayu, S. M. (2014). Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autis. *3*, 420–428.
- Sajudin, M., & Habibah, N. (2021). Pengaruh bermain Lego Konstruktif terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Kelompok A di Raudhatul Athfal Darul Muqomah Bulung Kulon Jekulo Kudus Tahun 2019/2020. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial P-ISSN*, 4(1), 46–73.
- Saputra H. (2018). Kemampuan Spasial Matematis.
- Setiawati, F. A. (2020). Mengenal Konsep-Konsep Anak Berkebutuhan Khusus dalam PAUD *Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 193–20.
- Tanawali, H. N., Nur, H., Zainuddin, K. (2018). *Jurnal Psikologi*, 3(2), 64–74.
- Tejaningrum, D. (2014). Pengembangan Alat Permainan My Costume untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual-Spasial pada Anak Usia Dini Autis.
- Zam, N. A., & Haryanto, H. C. (2019). Pengaruh pemberian Aktivitas Merangkak terhadap Kemampuan Visual-Spasial pada Anak dengan Down Syndrome di Klinik A.

## Lampiran 2. Transkrip Wawancara

## TRANSKRIP WAWANCARA

**Nama Subjek (Inisial)** : R  
**Tanggal Wawancara** : 1 Agustus 2022  
**Tempat Wawancara** : TK Al-Aqsha Jambi

<b>Iter</b>	assalamualaikum ibu, maaf mengganggu waktunya sebentar, jadi gini bu, dini kan mau ambil data disini tentang pengenalan arah anak abk disini bu, boleh minta waktunya sebentar untuk di wawancarai bu?
<b>Itee</b>	oh iyaa, bolehh kak
<b>Iter</b>	baik bu, mungkin langsung saja ya bu, untuk anak abk sendiri itu disini ada berapa anak ya bu?
<b>Itee</b>	anak abk itu ada 4 di kelas ini
<b>Iter</b>	maaf bu, untuk 4 anak itu apakah sudah ada rekam medis yang menyatakan bahwa mereka abk bu?
<b>Itee</b>	kalo rekam medis kayaknya cuman 3 anak, yang satu autisme dia memang terapi dan ada terapis pendampingnya untuk di sekolah dan orang tuanya juga cerita kalo si H itu emang ngecek ke dokter sampe ke Bandung gitu, nah kalo si A itu dia tunarungu, dia juga kesekolah pake alat bantu dengar dan terapi wicara juga, dan kalo si S itu speech delay awalnya tapi dinikemarin orang tuanya bilang dia itu autisme ringan, dulu dia gak ada respon sama sekali kalau dipanggil, sekarang udah banyak perubahannya semenjak di terapi
<b>Iter</b>	oo oke baik bu, kalau yang 1 anak lagi itu emang orang tuanya yang menyatakan abk atau gimana bu?
<b>Itee</b>	kalau yang itu gimana ya, orang tuanya itu tau kalau ada yang gak biasa dari anaknya, tapi gak berani buat ngecek, mungkin takut kalau hasilnya itu memang benar speech delay, padahal sebenarnya anaknya udah bisa nulis, nulis namanya sendiri aja udah bisa tapi kalau disuruh ngerjain tugas yang berbunyi nulis gitu dia gak mau, ada tugas menggunting atau menempel aja dia gak mau dibantu, anaknya juga agak cengeng, gak bisa buka tas nangis, gak bisa buka botol minum nangis, ee terus juga tangannya itu suka cubit teman, atau tangannya itu sengaja suka main-main terus kena teman, suka jalan-jalan juga dikelas gitu
<b>Iter</b>	hoo begituu baik bu, berarti yang ada diagnosa autisme itu cuman 2 anak dikelas ini ya bu?
<b>Itee</b>	iyaa
<b>Iter</b>	hmm, menurut ibu bagaimana lingkungan tk ini untuk anak abk bu?
<b>Itee</b>	kalo untuk anak abk mungkin masih dibidang kurang ini ya masalah fasilitas sama guru, pendamping, masih dibidang kurang efektif laa gitu sarana dan prasarananya, terus juga aturan disekolah, kelas, anak abk gitu kan butuh di dampingi nian gitu
<b>Iter</b>	bener bu, dan untuk kelasnya ini memang digabung ya bu?
<b>Itee</b>	iyaa digabung
<b>Iter</b>	untuk kelasnya sendiri kalo boleh tau kenapa digabung bu?
<b>Itee</b>	kalo digabung tu yaa itu tadi, kekurangan fasilitas tempat sama pengajarnya si, tapi juga orang tuanya gada masalah kalo digabung soalnya tujuan memasukkan anaknya itu untuk sosialisasi jadi kalo untuk fokus belajar yang banget banget gitu ngga terlalu tapi lebih fokus ke sosialisasinya
<b>Iter</b>	iyaa bu, kebanyakan orang tua sekarang tujuan memasukkan anaknya yang berkebutuhan khusus ke sekolah umum tu buat sosialisasinya sih bu, oh iya bu, untuk rpp silabusnya di

	sekolah ini ada yang khusus untuk abk ngga bu?
<b>Itee</b>	kalo dari tahun kemarin-sekarang untuk anak abk tu belum ada, jadi masih sama rata gitu
<b>Iter</b>	jadi kalo belajar anak abk itu masih mengikuti kegiatan di sekolah pada umumnya seperti menggantung, menulis dan membaca gitu ya bu?
<b>Itee</b>	kalo untuk khusus anak abk itu paling cuman diperhatiin aja si karna kan butuh dampingan, kalo yang ada pendamping ya lebih mudah si, kalo yang gak ada pendamping tu harus perhatiin nian takut kegungtinglah atau main pensil tu kan tajam
<b>Iter</b>	wahh bener tu bu, ngeri ngeri sedap juga ya bu, oh iya bu, ada media pembelajaran khusus untuk anak abknya sendiri gak bu?
<b>Itee</b>	kalo untuk media khusus si belum ada, soalnya kan masih rata semua anak
<b>Iter</b>	kalo masih rata semua gitu ada capaian khusus juga ngga bu buat anak abknya? kayak misal anak tk pada umumnya usia segini ada capaian sendiri kek bisa menulis, tau huruf dll gitu bu?
<b>Itee</b>	kayaknya gak ada sih kak, soalnya kita nyesuain dengan anaknya, contohnya seperti H, tujuannya masuk sekolah kan buat sosialisasi, dan H itukan sebenarnya usia sd, tapi karena keterbatasannya dokternya meminta agar si H ditunda masuk tknya jadi telat karena ngejar target sosialisasinya itukan gitu
<b>Iter</b>	oo begitu, jadi nambah wawasan baru bu, kalo ibu sendiri bagaimana cara melakukan analisis belajarnya bu?
<b>Itee</b>	kalo analisis belajar si paling cuman mengamati ya, kayak misal dulu si H gakbisa baca iqro, tapi sekarang diajarin terus jadi tau a, ba, ta, tsanya gitu
<b>Iter</b>	oo okee baik bu, berarti hanya lihat progressnya gitu ya bu, kira kira ada kesulitan apa yaa anak-anak abk ini ketika belajar disekolah bu? kayak misal kegiatan di sekolah ini kan ada senam juga tuh bu, kira-kira kebanyakan anak-anak abk itu mengikutinya gak bu?
<b>Itee</b>	untuk anak abk kebanyakan si gak mengikuti, cuman satu anak kadang si R itu pun juga kadang-kadang, sisanya cuman diem, keliling-keliling gitu
<b>Iter</b>	oo okee bu, bu dini kan baru magang disini sebulan, nah pas dini perhatiin tu banyak anak yang seperti kurang mengetahui mana yang kanan-kiri, kalo depan belakang atas bawah tau, nah itu ada pengajaran khusus dari sekolah gak bu?
<b>Itee</b>	kalo itu si yang khusus nian gak ada, tapi kadang kan sering nyanyi ice breaking gitu, adalah menyebutkan tangan kanan-kiri atau kaki gitu, anak itu yaa mengikuti gerakan tapi gaktau mana yang kanan kirinya, kalo ditunjukin jelas ditunjukin mana kanan mana kiri tapi yaa gitulaa anak-anak tu kadang kurang nangkap
<b>Iter</b>	mungkin bingung kali yaa bu, dini juga sering negur sih bu kayak misal lagi makan tangan kiri, dini tegur makan itu pake tangan kanan, tapi anaknya bingung hehehe, oh iya bu anak-anak disini sering main apa bu?
<b>Itee</b>	main paling balok, di halaman TK, sama itu lego itupun di kelas playgroup, kalo untuk puzzle tu jarang karena mainnya ditentukan dari gurunya gitu jadi kayak dipantau gitu soalnya anak-anak ni suka rebutan, terus kalo main pasti ada aja yang ilang
<b>Iter</b>	oo okeyy bu, kalo bermain kartu ekspresi gitu bu?
<b>Itee</b>	kalo main kartu ekspresi si gak ada tapi kalo tugas-tugas ada itupun sedikit eskpresinya, paling kayak gambar marah, sedih, nangis, senyum, sedang makan, sedang minum, gitu aja si
<b>Iter</b>	hoo begitu bu, hmmm kalo labirin bu?
<b>Itee</b>	itu anak-anak ni gak pernah si kak
<b>Iter</b>	gak pernah itu karena gak ada permainannya atau gimana bu?
<b>Itee</b>	emang gak ada permainannya si kak, mau mainnya tu kadang juga bingung, itukan papan besar terus cuman satu, anaknya banyak, rebutan, jadinya pusing deh ibu guru
<b>Iter</b>	hahaha iya juga si bu, menurut ibu sendiri bagaimana perkembangan kemampuan anak dengan permainan-permainan seperti lego, balok, geometri, senam dll itu bu?
<b>Itee</b>	kalo untuk anak abk itu biasanya mereka suka main lego, balok, kalo senam gitu kurang gerak sih gitu
<b>Iter</b>	okee berarti kurang gerak ya bu, untuk anak-anak yang gak paham arah itu gimana solusinya bu? apakah ada kek ice breaking khusus gitu bu?

<i>Itee</i>	kalo khusus gak ada si kak, paling cuman dikasi tau ini tangan kanan sambil pegang tangannya terus ditekanin kata-katanya gitu, terus suruh anaknya ngulangin mana yang tangan kanan-kiri, gitu gitu aja si kak
<i>Iter</i>	oww okee baikk bu, mungkin hanya segitu pertanyaanya bu, terima kasih banyak atas waktunya bu
<i>Itee</i>	iyaa sama sama kak

**Nama Subjek (Inisial)** : A  
**Tanggal Wawancara** : 28 Juli 2022 & 1 Agustus 2022  
**Tempat Wawancara** : TK Al-Aqsha Jambi

<i>Iter</i>	permisi ibu maaf mengganggu waktunya sebentar
<i>Itee</i>	iyaa
<i>Iter</i>	boleh minta waktunya buat bertanya-tanya tentang H bu?
<i>Itee</i>	oh boleh boleh
<i>Iter</i>	sebelumnya boleh saya rekam bu?
<i>Itee</i>	iya boleh boleh
<i>Iter</i>	sebelumnya dengan ibu siapa?
<i>Itee</i>	A
<i>Iter</i>	baik bu, sebelumnya perkenalkan nama saya dini putri utami dari program studi psikologi eee saya disini tu lagi magang selama 6 bulan terus kebetulan juga sekalian skripsi disini aa jadi dapat permasalahannya kemarin tentang konsentrasi anak bu, kebetulan disini kemarin emang dari sekolahnya ada program APE (Alat Permainan Edukatif) untuk melatih kefokusannya anak ABK tapi bisa dimainkan oleh semua anak, nah jadi dini mau tanya bu "katanya" H ini autis bu, apakah benar bu?
<i>Itee</i>	iyaa betull
<i>Iter</i>	awal mula di diagnosa itu bagaimana bu?
<i>Itee</i>	sebenarnya dari umur 2 tahun si udah kelihatan, jadikan umur 2 tahun dia memang belum bisa keluar kata-kata terus ee cuek gitu jadi sebenarnya dari umur 1 setengah tahun kalo misalnya kita mau pergi atau mau apa gitu dia udah ga pernah ini lagi ya maksudnya ee anak kecilkan orang tuanya mau pergi atau mau apa gitu dia pasti nangis mau ikut, ini tu H ga peduli gitu terus kan kebetulan jarak sama umur kakaknya lumayan dekat jadi kalo misalnya kakaknya nangis itu ee H itu kan saya tarok di box saya kasih mainan disitu, nah itu dia bisa asik sendiri jadi memang ga ada keinginan nangis, nangisnya tu paling cuma kalo misalnya laper aja kek gitu jadi memang cuek terus, akhirnya saya bawa ke "tumbuh kembang" si waktu itu, saya bawa ke klinik "tumbuh kembang" disitu ee umur 2 tahun itu dia masih di diagnosanya tu speech delay aja, eh awalnya tuh dia di diagnosa "social communication disorder" karena dia gada sama sekali bersosialisasi ngomong aja tuh enggak terus dia di diagnosa "speech delay" baru dia di diagnosa autisnya itu umur 4 tahun, jadi umur 3 tahun katanya masih speech delay, umur 4 tahun baru dia di diagnosa autis
<i>Iter</i>	H sendiri di diagnosa autis ringan sedang atau berat bu?
<i>Itee</i>	kalo menurut hasil tesnya itu sih dia tu autisnya autis ringan sih cuma kan dia kan kayak ada tabelnya gitu ya kayak tesnya gitu, nah H itu autis ringan udah ini nilainya tu udah borderline jadi dia udah mendekati apa namanya ee mendekati berat gitu
<i>Iter</i>	Apakah diagnosanya sudah valid bu? Mm mungkin ibu ada rekam medisnya seperti itu bu? Yang menyatakan bahwa memang benar kalau si H ini autis bu?
<i>Itee</i>	Kalau rekam medisnya si saya gak ada, memang gak ada dikasih sama dokternya, waktu itu saya ceknya di jakarta biomedis, terus di jogja klinik tumbuh kembang anak, sama sekarang dia terapi si, menurut saya itu udah valid sih bisa dilihat dari si H nya juga bukan gejala autis lagi tapi memang udah autis sih
<i>Iter</i>	Oo iyaiya biar lebih valid aja bu soalnya dalam psikologi ada kode etiknya gaboleh berasumsi sendiri tanpa ahlinya gitu bu, nah pada saat ibu tau nih si H nya di diagnosa autis ringan, langkah-langkah yang ibu lakukan apa?
<i>Itee</i>	pertama sih dulu saya ke dokter, jadi di jakarta itu ada dokter biomedis namanya nah dia itu ee ngajarin karna kan waktu di jogja di klinik "tumbuh kembang itu" si H begitu dia di diagnosa autis dia tu langsung dikasih obat penenang nah terus akhirnya saya ke dokter biomedis, disitu dia ngajarin sebenarnya anak autis itu kan dia tidak butuh obat penenang
<i>Iter</i>	iya

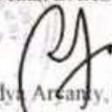
<b>Itee</b>	tetapi dia butuh asupan makanan yang lebih baik gitu nah jadi saya sama dokter itu saya diajarin diet, diet itu pertama yang harus dilakukan yang pasti diet <i>gluten</i> , susu sama gula itu pantangan pokoknya ga boleh di makan, terus abis itu kita ada yang namanya <i>fenol free</i> jadi <i>fenol free</i> itu buah-buah dan sayur yang berwarna cerah yang tinggi <i>fenol</i> itu H ga boleh, kemudian yang salad free itu yang umbi-umbian itu H ga boleh terus <i>seafood</i> dia ga boleh, itu sih, baru dari situ saya disaranin anak autis itu terapinya yang betul itu terapi dengan metodenya ABA( <i>applied behavior analysis</i> ) jadi bukan TW(terapis wicara) atau OT(okupasi terapi) seperti biasa, karena kan dari umur 2 tahun sebenarnya H ini udah TW dan OT dan itu tu gak hanya di satu tempat gitu di beberapa tempat, jadi seminggu tu bisa full dia TW-OT-TW-OT gitu tapi memang ga ada perubahan yang signifikan dari TW OT itu nah terus waktu umur 4 tahun dia di diagnosa autis kan kita disuruhnya terapinya metodenya ABA gitu
<b>Iter</b>	oo begituu, sebelumnya ibu sendiri kerjanya dimana bu?
<b>Itee</b>	dulu saya pegawai bank si <i>accounting</i> di jakarta
<b>Iter</b>	tapi keren ibunya
<b>Itee</b>	kenapa
<b>Iter</b>	tau banyak tentang autis ini
<b>Itee</b>	hehehe, karena kan lumayan H kan udah 7 tahun kan mba, udah dari 4 tahun udah banyak ini si belajar
<b>Iter</b>	terus untuk kegiatan sehari-harinya dirumah, H ini ngapain aja bu?
<b>Itee</b>	kalo senin-jumat itu selama dia ga sekolah ya terapi, terapi ABA itu dari jam 8 pagi-5 sore sama terapis yang 2 itu kemarin
<b>Iter</b>	oo iya bu kaka itu, nah kalau seperti sekarang kan jadwalnya sekolah bu, itu kegiatannya sehari-hari bagaimana bu?
<b>Itee</b>	kalau sekolah kan ini pulang setengah 12 nah nanti sampe rumah makan, istirahat sebentar nanti jam 1 sampe jam 5 dia mulai terapi ABA
<b>Iter</b>	oo begitu, nah hal yang paling disukai H itu apa bu? seperti main balok, kartu atau menulis gitu bu
<b>Itee</b>	sebenarnya H itu suka yang kek kotor-kotor gitu di explore gitu dia suka
<b>Iter</b>	oo jadi sering main di luar (halaman rumah) gitu ya bu?
<b>Itee</b>	yaa ga sering cuma kadang minggu berenang, dia sangat suka berenang, jadi minggu itu saya biasanya ajakin dia berenang, sabtu sih biasanya karena kakaknya masih ekskul jadi ya sabtu paling nemenin kakaknya ekskul udah si gitu aja ga banyak aktivitas kalo sabtu
<b>Iter</b>	kalo kakaknya sendiri bagaimana bu?
<b>Itee</b>	kakaknya sekarang kelas 3 sd dan kakaknya baik-baik aja sih
<b>Iter</b>	oo begitu
<b>Itee</b>	tapi emang dari hamil dulu tu saya ee tes torch ya, itu cuman tokso yang saya ga ada, jadi rubella saya ada, herpes saya ada, cytomegalo ada, penyebabnya ya mungkin karna ya hidup saya di jakarta kan ngekost yah terus kadang tuh kalo dulu kan saya di <i>accounting</i> itu tanggal 1-15 jadi itu pasti begadang pulang tu sampe pagi
<b>Iter</b>	itu pas lagi hamil ya bu?
<b>Itee</b>	hah?
<b>Iter</b>	itu pas lagi keadaan hamil ya bu?
<b>Itee</b>	ee sebenarnya belum hamil, tapi pas udah menikah sempat ldr, ayahnya disini(jambi), saya di jakarta itu, nah itu sempet setahun saya kosong sih ga punya anak terus waktu cek torch itu ada semua kecuali toxo itu memang ada, jadi saya akhirnya ke jambi ini yang nanggopin hasil saya yang serius itu cuman dr.H, yang lainnya mah "gapapalah ini nanti hilang, nanti hilang" gitu kan nah waktu kakaknya itu saya di terapi macam-macam ada anti virus, segala macam sm dr.H, nah waktu saya hamil H saya di jogja posisinya
<b>Iter</b>	oo iyaa, jadi gak ini ya bu
<b>Itee</b>	hmm, saya juga yang gak terlalu ini
<b>Iter</b>	berarti faktornya itu karena apa bu? makanan atau?

<i>Itee</i>	kalo apa? toxo itu? kalo itu memang kayaknya karena faktor makanan dan gaya hidup si
<i>Iter</i>	oo oke baik bu, nah untuk alasan H sendiri dimasukkan ke tk ini kenapa bu?
<i>Itee</i>	sebenarnya kalo untuk belajar tu H ga terlalu konsen si, karena dirumah udah dari jam 1-5 itu dia udah belajar, kebetulan ABAny H ini ada tingkatannya ya, ada basic, menengah sama yang tingkat atas, kebetulan H ini kurikulumnya berbeda-beda, kebetulan H ini udah masuk kurikulum ke tingkat menengah ke atas, jadi persiapan kek masuk SD, kek baca tulis, ngitung sama kita ngejar kemampuan verbalnya H gitu
<i>Iter</i>	untuk verbalnya sendiri udah bisa ngucapin kata ibu? mama? atau apa bu?
<i>Itee</i>	ibu bisa, mama, ibu tapi belum jelas ya, mama ee minum, baik, ayo
<i>Iter</i>	H juga ya bu
<i>Itee</i>	iyaa
<i>Iter</i>	tadi barusan dengar H ngomong kata ibu sih bu
<i>Itee</i>	cuman dia tu kalo ininya masih spontan spontan misalnya kayak kemaren ada mama saya kesini ee dia pengen hp nih, karena dia tau yang ngasih hp tu pasti neneknya, nah itu dia bisa manggil nenek gitu terus kalo minta minum dia bilang mau minum, tapi kalo disuruh ulang lagi dia gamau
<i>Iter</i>	berarti memang dari kemauan dirinya sendiri ya bu
<i>Itee</i>	tapi kalo kita suruh ayo coba H ayo ulang lagi tadi bilang apa gitu na kalo itu dia suka gak mau
<i>Iter</i>	oo iyaa begitu, nah bu, kan dini sendiri pernah liat di slb itu juga ada anak autisme gitu bu, nah biasanya memang penempatan sekolahnya anak berkebutuhan khusus ini kan di slb gitu bu, dari ibu sendiri ada alasan khusus ga kenapa memasukkan kesini bu?
<i>Itee</i>	ee sebenarnya disarankan H itu masuknya sekolah umum dari dokter, dari dokter biomedis, terus dari tempat terapinya H ini kan terapi ABAny kami ini belajar ke bandung, jadi terapis yang 2 itu saya bawa ke bandung buat belajar disana, mereka juga lebih menyarankan masuk ke sekolah umum karena H ini kan udah mulai mengimitasi ya, diharapkan dengan dia masuk sekolah umum tu yang dia imitasi adalah tingkah laku atau kemampuan anak-anak yang normal gitu, tapi memang dia harus dibantu dengan shadow teacher, jadi harus ada guru pendampingnya gitu
<i>Iter</i>	ada benarnya juga si bu, kalo menurut dini sendiri lebih bagus di masukin ke sekolah umum dari pada slb, karena pengalaman pribadi dini sendiri ke slb itu gurunya kurang, dan memberikan tugasnya seperti di sekolah umum, gurunya masuk kelas, doa, nanya hari, ngasih tugas, yaudah gurunya duduk diam nungguin tugasnya selesai, berbeda dengan disini yang dimana biasanya 5 menitnya itu jarang kosong, pasti diisi dengan ice breaking, nyanyi atau doa atau tugas gitu
<i>Itee</i>	iyaa iyaa
<i>Iter</i>	si H sendiri ada ga bu melakukan sesuatu yang susah fokus, entah itu lagi bermain atau belajar?
<i>Itee</i>	dia tu kalau ee sebenarnya banyak kegiatan-kegiatan yang ga bisa tahan lama memang, kek misalnya biasanya kalo dia udah nangis kek tadi itu, sholat ya dia bosan, ini kan saya juga ikut masuk ke kelas ini karena sebenarnya saya pengen liat karena kan eee dia kan selama ini tu belajar dengan orang dewasa kan, jadi dengan terapis aja saya pengen sebenarnya tujuan saya masukin kesini kan yang penting tu dia mau dan nyaman dengan teman-temannya, jadi kalo misalnya saya amati tuh ya si H itu kan kalo di deketin temen banyak-banyak atau misal kayak tadi ngaji temennya suaranya kenceng, itu dia tu pasti eee panik sendiri, lagi diamati sih sebenarnya kek gitu, nah itu, terus kalo untuk konsentrasi sebenarnya memang untuk hal-hal yang dia ni seneng kalo kayak ee coret-coret terus ee menyambung titik dll itu memang dia seneng, itu dia bisa bertahan lama, tapi kao untuk aktivitas yang gak begitu dia suka misalnya kayak doa, doa kan dia hanya duduk diem tu dia gabisa
<i>Iter</i>	oo iyaaa iyaa, terus bu kalau misalnya kan, H susah fokus waktu doa, itu gimana cara ngatasinnya bu?
<i>Itee</i>	sebenarnya kalo di ABA di bandung itu tu mau gak mau dia tu mesti dipaksa untuk

	mengikuti, jadi mau anaknya ngamuk segimanapun dia harus dipaksa, kalo di bandung kan permasalahannya memang H dan terapisnya aja jadi dia gak mengganggu teman-temannya, sedangkan kalo memang disini saya udah bilang sih waktu itu, kita udah sepakat sama terapisnya kalo dia pas sekolah dia memang gak mau ya gapapa, kalo dibanding itu bener bener yang anaknya ngamuk sampe apa gimana juga dipaksa untuk duduk, karena kan terapis yang 2 itu satu bantu untuk dari belakang yang satu ngajarin dari depan, kalo itu anaknya gak mau belajar atau konsentrasinya pendek atau gakbisa mengerjakan sesuatu yang disuruh sama terapisnya, yang satunya lagi harus maksa gitu, kalo di ABA bandung tuh kek gitu sih memang, cuma kalo karena di sekolah ini, dia apa ya istilahnya berhubungan dengan teman-temannya banyak gitu kan jadi memang kita ikuti kemauannya gitu, misalnya dia lagi gak pengen yaa di ini dulu gitu
<b>Iter</b>	oo berarti H udah mau masuk SD ya bu?
<b>Itee</b>	iya harusnya dia sudah SD, umurnya kan 7 tahun
<b>Iter</b>	iyaa bu, soalnya kemarin dini ngeliat H nulis huruf bagus tulisannya
<b>Itee</b>	iyaa nulis dia suka udah mau, karena itu kan di ABA belajar kan, menulis, ngitung, mengurutkan ABC, itu sebenarnya dia udah bisa, yang belum kan verbal sama teman-temannya
<b>Iter</b>	iyaa bu, ga pernah nampak juga si H ngomong sama teman-temannya
<b>Itee</b>	iyaa nah itu yang kita maksudkan kita arahkan dia masuk tk umum ini dia mau berteman, dia ngeliat ni teman-temannya pada ngomong semua, saya pengennya dia niru. Soalnya dulu waktu dia jalan itu juga saya masukin ke penitipan, jadi waktu si H umur setahun itu kan saya kan sempet sekolah lagi nah itu si H itu ee mau jalan itu dia ngeliat temen-temennya lagi lari, terus akhirnya dia nyoba, nah saya berharapnya dengan dia disini dia ada ngomong mau gitu
<b>Iter</b>	oo ibu sebelumnya sekolah lagi?
<b>Itee</b>	iyaa saya tuh sekolah lagi jadi tadinya saya kerja terus setahun saya ga punya anak terus saya resign gara-gara torch itu, gara-gara virus itu, terus kata dokternya coba bedrest dulu ee apa ya namanya ya minum obat anti virus dll baru nanti ee kita liat perkembangannya gitu, nah niatnya saya tu tadi tu udalah saya nyusul ke jambi kan, mau ngajar aja deh nanti aku jadi dosen aja deh, jadinya saya sekolah lagi heheh
<b>Iter</b>	heheh sekolahnya dulu sekolah apa bu?
<b>Itee</b>	dulu ekonomi, jadinya pas dia umur 1.5 tahun saat saya masih sekolah itu dia di diagnosa itu gitu
<b>Iter</b>	H sendiri udah bisa nyampein emosinya gak bu? contohnya ketika si H lagi tantrum itukan kita gaktau dia lagi lapar, haus atau mau main, nah itu gimana bu?
<b>Itee</b>	untuk itu belum si soalnya kadang kalo dia tantrum tu kita gaktau dia tu maunya apa, kayak misal dikasih minum gakmau, makan gakmau, rupanya dia kepanasan gitu
<b>Iter</b>	oo okee baik bu, ibu sendiri tadi bilang bahwa H belum mampu menyampaikan emosinya, nah ketika dirumah H ini ada belajar mengenal kartu emosi gitu gak bu
<b>Itee</b>	gak ada si, dia biasanya cuman belajar kartu huruf, angka, hewan, buah sama sayur si sama terapisnya
<b>Iter</b>	hoo begitu bu, oh iya bu, dini kan sering liat H ini kalo lagi tantrum kdang disuruh sama terapisnya ambil botol minumannya di meja, atau sejadahnya di lemari, nah itu dia tau, tapi apakah H tau bahwa oh itu letaknya di atas, di bawah, kanan kiri gitu bu?
<b>Itee</b>	hoo kalo itu dia belum tau, soalnya dirumah juga gak diajarin itu, paling cuman nyuruh si H itu ambil botol minum disitu dengan cara nunjuk ke arah tempatnya si, mungkin karena saya fokusin H ini dalam verbal dan sosialisasinya apalagi dia persiapan masuk sd kan
<b>Iter</b>	hoalaa gitu bu, ada solusi tersendiri gak bu ketika H ini belum mampu mengenal arah?
<b>Itee</b>	kalo solusi mungkin belum ya, soalnya masih bingung juga ngajarin si H, fokusnya aja masih kemana-mana gitu, suka lompat-lompat, lari, kadang aja kabur gitu, mungkin nanti dicari lagi si gimana cara ngajarinnya ke H gitu
<b>Iter</b>	ooo begitu, baik bu, pertanyaan dini hari ini sepertinya cuman itu saja bu, nanti jika ada pertanyaan lagi mungkin boleh tanya ibunya lagi bu?
<b>Itee</b>	boleh boleh

<i>Iter</i>	okee bu, terimakasih banyak atas waktunya yaa bu
<i>Itee</i>	iyaa sama sama

## Lampiran 3. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI			
	UNIVERSITAS JAMBI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN			
Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp. (0741) 60246 website: <a href="http://www.fkik.unja.ac.id">www.fkik.unja.ac.id</a> e-mail: <a href="mailto:fkik@unja.ac.id">fkik@unja.ac.id</a>				
				31 JUNI 2023
Nomor	: 1868/UN21.8/PT.01.04/2023			
Perihal	: Penelitian			
Kepada Yth, Kepala Sekolah TK Al-Aqsha Jambi Di Tempat				
Dengan Hormat, Dalam rangka penyusunan Proposal Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2023/2024, bersama ini mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :				
Nama	: Dini Putri Utami			
NIM	: G1C119005			
Judul Penelitian	: Uji Validitas Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Anak ASD di TK Al-Aqsha Jambi			
Data Yang diambil	: Wawancara, Observasi dan survey terbuka terkait Anak ASD dan navigasi arah			
Pembimbing I	: Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog			
Pembimbing II	: Annisa Andnani, S.Psi., M.Psi., Psikolog			
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.				
Jambi, 2023 An. Dekan Wakil Dekan BAKSI  dr. Nindy Arcany, M.Med.Ed.Sp.A NIP. 198302012008012009				
Tembusan Yth : 1. Pembimbing I dan Pembimbing II mahasiswa 2. Mahasiswa yang bersangkutan				

## Lampiran 4. Lembar Checklist Data Awal

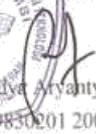
No.	Aitem	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Anak mampu melakukan kontak mata	√		Anak mampu melakukan kontak mata dengan orang disekitarnya dengan durasi waktu kurang lebih 5 detik
2.	Anak mampu membaca dan menulis	√		Anak mampu membaca dan menulis akan tetapi terkadang masih membutuhkan bantuan terapisnya
3.	Anak mampu menahan diri dari penglihatan diluar kelas		√	Anak kurang mampu menahaan diri dari penglihatan diluar kelas seperti anak melarikan diri saat pintu kelas terbuka atau anak berlari-lari keluar kelas
4.	Anak mampu membedakan huruf, mengenali warna dan mengelompokkan warna		√	Anak kurang mampu mengenali dan mengelompokkan warna, sehingga masih membutuhkan bantuan terapisnya
5.	Anak mampu merespon saat dipegang atau disentuh	√		Anak mampu merespon saat dipegang seperti observer memegang subjek dan subjek mampu melihat beberapa detik atau subjek memegang kembali observer
6.	Anak menyukai sentuhan fisik	√		Anak menyukai sentuhan fisik seperti dipegang, anak merespon dengan memegang kembali, anak juga suka mencubit, memeluk dan menyium
7.	Anak tidak suka menyendiri dan menghindari teman-temannya		√	Anak suka menyendiri ketika dikerumuni oleh teman-temannya atau ketika anak dikerumuni teman-temannya subjek mulai

				lantrumj
8.	Anak mampu menulis tanpa bantuan orang lain		√	Anak kurang mampu menulis tanpa bantuan orang lain seperti ketika tidak diarahkan terapisnya, subjek akan malas menulis
9.	Anak mampu berbicara dengan jelas tanpa bantuan		√	Anak kurang mampu berbicara dengan jelas tanpa bantuan terapisnya, subjek hanya mampu mengucapkan beberapa kata "baik, iya, nama, main" yang mampu subjek ucapkan ketika ditanya (tanpa bantuan oleh terapisnya)
10.	Anak mampu untuk melompat	√		Anak mampu melompat-lompat bahkan saat keadaan senang atau ketika senam
11.	Anak mampu untuk turun naik tangga	√		Anak mampu untuk naik turun tangga seperti saat melarikan diri ke TPA di lantai atas, subjek menaiki dan menuruni tangga
12.	Anak mampu membungkukkan badan	√		Anak mampu membungkukkan badan saat sholat
13.	Anak mampu menebalkan garis lengkung		√	Anak kurang mampu menebalkan garis lengkung seperti saat observer mencoba memberikan titik-titik lengkung untuk ditebalkan oleh subjek
14.	Anak mampu merangkak	√		Anak mampu merangkak saat sedang diberikan waktu untuk bermain oleh terapisnya
15.	Anak mampu berjalan dengan tidak menghentakkan kakinya		√	Anak kurang mampu berjalan dengan tidak menghentakkan kakinya seperti saat tantrum

				ataupun baris di halaman tk
16.	Anak mampu untuk tidak menghentakkan tangannya dilantai		√	Anak kurang mampu untuk tidak menghentakkan tangannya dilantai seperti saat tantrum
17.	Anak mampu untuk tidak memukul-mukul meja		√	Anak kurang mampu untuk tidak memukul-mukul meja seperti saat sedang tantrum
18.	Anak mampu memanjat	√		Anak mampu memanjat permainan yang ada di tk
19.	Anak mampu menulis dengan rapi dan mampu menahan pensil dengan baik (tidak terlalu ditekan atau kesulitan menekan)		√	Anak kurang mampu menulis dengan rapi dan kurang mampu menahan pensil dengan baik ketika mulai bosan
20.	Anak mampu mengontrol diri saat marah		√	Anak kurang mampu mengontrol diri saat marah, ketika marah, subjek menggigit, mencubit, bahkan memukul diri
21.	Anak mampu menyampaikan responnya saat tidak menyukai makanan hanya karena baunya		√	Anak kurang mampu menyampaikan responnya saat tidak menyukai makanan hanya karena baunya
22.	Anak tidak memilih dalam makanan	√		Anak tidak memilih dalam makanan dikarenakan subjek memiliki banyak pantangan makanan dan terbiasa memakan makanan yang itu-itu saja
23.	Anak mampu menahan diri untuk tidak memasukkan benda asing ke dalam mulut		√	Anak kurang mampu menahan diri untuk tidak memasukkan benda asing ke dalam mulut seperti saat menulis, subjek menggigit pensil ketika bosan dan tantrum

Lampiran 5. Surat Permohonan Validator

a) Validator 1

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI</b>			
	<b>UNIVERSITAS JAMBI</b> <b>FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN</b>			
Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246 website: <a href="http://www.fkik.unja.ac.id">www.fkik.unja.ac.id</a> e-mail: <a href="mailto:fkik@unja.ac.id">fkik@unja.ac.id</a>				
Nomor	: 2022/un21.8/pt.01.04/2023	04 AUG 2023		
Perihal	: Permintaan Sebagai Validator			
Kepada Yth, Ibu Natalia Damayanti, M.Psi, Psikolog Di Tempat				
Dengan Hormat, Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2022/2023, bersama ini mohon kiranya Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :				
Nama	: Dini Putri Utami			
NIM	: G1C119005			
Judul Penelitian	: Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Anak ASD di TK Al-Aqsha Jambi			
Pembimbing I	: Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog.			
Pembimbing II	: Annisa Andriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.			
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Sehubungan dengan surat permohonan Validator ini, maka setiap hak dan kewajiban mengenai proses penilaian/validasi modul tersebut adalah tanggung jawab dari mahasiswa yang bersangkutan.				
		Jambi, 2023 An Dekan Wakil Dekan BAKSI  Dra. Nindy Aryanty, M.Med.Ed.Sp.A NIP. 19830201 200801 2 009		

## b) Validator 2

	<p><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI</b></p> <p><b>UNIVERSITAS JAMBI</b></p> <p><b>FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN</b></p> <p>Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246 website: <a href="http://www.fkik.unja.ac.id">www.fkik.unja.ac.id</a> e-mail: <a href="mailto:fkik@unja.ac.id">fkik@unja.ac.id</a></p>	 
---	--	--

---

Nomor : 6029 /UN21.8/PT.01.04/2023  
Perihal : Permintaan Sebagai Validator

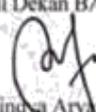
Kepada Yth,  
Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2022/2023, bersama ini mohon kiranya Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :

Nama : Dini Putri Utami  
NIM : G1C119005  
Judul Penelitian : Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak ASD di TK Al-Aqsha Jambi  
Pembimbing I : Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog.  
Pembimbing II : Annisa Andriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Sehubungan dengan surat permohonan Validator ini, maka setiap hak dan kewajiban mengenai proses penilaian/validasi modul tersebut adalah tanggung jawab dari mahasiswa yang bersangkutan.

Jambi, 03 JULI 2023  
An. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI  
  
dr. Nindya Aryanty, M.Med.Ed,Sp.A  
NIP. 19830201 200801 2 009

## c) Validator 3

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN TEKNOLOGI</b> <b>UNIVERSITAS JAMBI</b> <b>FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN</b>		 
	Jalan : Letjend Soeprapto No. 33 Telanaipura Jambi Kode Pos 36122 Telp: (0741) 60246 website: <a href="http://www.fkik.unja.ac.id">www.fkik.unja.ac.id</a> e-mail: <a href="mailto:fkik@unja.ac.id">fkik@unja.ac.id</a>		
Nomor	: 2001 /un21.8/pt.01.04/2023	04 April 2023	
Perihal	: Permintaan Sebagai Validator		
Kepada Yth, Ibu Siti Khodijah, S.Pd Di Tempat			
Dengan Hormat, Dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa Jurusan Psikologi FKIK Universitas Jambi Tahun Akademik 2022/2023, bersama ini mohon kiranya Ibu dapat memberi izin pada mahasiswa/i kami untuk melakukan penelitian, atas nama :			
Nama	: Dini Putri Utami		
NIM	: G1C119005		
Judul Penelitian	: Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Anak ASD di TK Al-Aqsha Jambi		
Pembimbing I	: Marlita Andhika Rahman, S.Psi., M.Psi., Psikolog.		
Pembimbing II	: Annisa Andriani, S.Psi., M.Psi., Psikolog.		
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih. Sehubungan dengan surat permohonan Validator ini, maka setiap hak dan kewajiban mengenai proses penilaian/validasi modul tersebut adalah tanggung jawab dari mahasiswa yang bersangkutan.			
		Jambi, _____ 2023 An. Dekan Wakil Dekan BAKSI  dr. Nindya Arianty, M.Med.Ed, Sp. A NIP. 19830201 200801 2 009	

## Lampiran 6. Informed Consent Pengambilan Data Awal

**INFORMED CONSENT**  
**FORMULIR PERSETUJUAN PENELITIAN**

Saya selaku orangtua dan/wali bersedia dan mengizinkan anak kami untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan sukarela serta bersedia mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dari awal hingga akhir proses penelitian ini.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

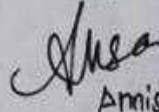
Nama : Annisa Wulansari (37 thn)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
No Hp : 085357175717

Selaku orangtua dari :

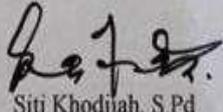
Nama : Adhyastha Hamizan Zahid  
Tempat Tanggal Lahir : Jogja / 16 Juni 2015  
Usia : 7 thn 1 bkn  
Jenis Kelamin : laki-laki

Jambi, 28 Juli 2022

Peneliti  
  
Dini Putri Utami

Partisipan  
  
Annisa  
Orangtua/Wali

Mengetahui  
Kepala Sekolah TK Al-Aqsha Jambi

  
Siti Khodijah, S.Pd

Lampiran 7. *Informed Conset Validator*

a) Validator 1

**PERSETUJUAN VALIDATOR PENELITIAN  
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog  
 Usia : 38 Tahun  
 Pekerjaan : Psikolog  
 Pendidikan Terakhir : Magister Profesi Psikologi  
 Alamat : Perum Citraland NGK Cluster Grand Mansion C5/03,  
 Mayang Mangurai  
 Nomor HP : 08117417858  
 Email : nat.damayanti@gmail.com

**Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* untuk peserta didik *Autism Spectrum Disorder* TK Al-Aqsha Jambi. Pembelajaran navigasi arah untuk menstimulasi kemampuan ini terdiri dari enam sesi, yaitu seperti yang disebutkan pada poin-poin di bawah ini.

- a) Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan
- b) Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan
- c) Sesi 2 : Melangkah ke Kanan
- d) Sesi 4 : Mengenal Tangan Kiri
- e) Sesi 5 : Mengenal Kaki Kiri
- f) Sesi 6 : Melangkah ke Kiri

Tiap-tiap sesi pembelajaran dalam modul ini telah didesain sesuai dengan kebutuhan anak *Autism Spectrum Disorder* untuk menstimulasi kemampuan visual spasialnya pada aspek *spatial orientation*nya, dan sudah disesuaikan dengan aspek-aspek yang digunakan di dalam penelitian ini. Selain itu, modul "Navigasi Arah" akan

diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Adapun *pre-test* dan *post-test* tersebut berupa lembar observasi *checklist* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*.

Oleh karena itu, modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan ini perlu memperoleh uji validitas isi modul oleh validator sebelum dapat diimplementasikan secara langsung pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

#### **Hak Validator**

Validator memiliki hak-hak sebagai berikut.

- 1) Validator dapat menyampaikan pendapat, saran, masukan, pertanyaan, dan sanggahan kepada peneliti.
- 2) Validator dapat menghentikan keterlibatan dalam penelitian apabila dalam prosesnya terdapat ketidaknyamanan bagi validator.
- 3) Lembar persetujuan ini akan diberikan peneliti sebanyak dua rangkap pada validator, yang mana salah satunya akan menjadi milik validator.

#### **Kewajiban Validator**

Validator memiliki kewajiban sebagai berikut.

- 1) Mengetahui alur proses penelitian.
- 2) Memberikan penilaian alat ukur atau instrumen berupa modul pembelajaran serta instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan peneliti melalui lembar uji validitas isi modul serta lembar uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test*.
- 3) Memberikan pendapat, kritik, dan saran atas modul, instrumen *pre-test*, serta instrumen *post-test* yang telah disusun peneliti.

Dengan *informed consent* ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi validator dalam penelitian yang berjudul "Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi" yang telah disusun oleh peneliti. Pernyataan ini saya buat dan setuju dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dan desakan dari pihak manapun.

Jambi, 16 Oktober 2023

Peneliti



**Dini Putri Utami**  
**NIM. G1C119005**

Validator



**Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog**

## b) Validator 2

**PERSETUJUAN VALIDATOR PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eunike Karina Nadine Matitaputty  
Usia : 29 tahun  
Pekerjaan : Konselor Sekolah  
Pendidikan Terakhir : Magister Profesi Psikologi Pendidikan  
Alamat : Jakarta Barat  
Nomor HP : 0811 880 3889  
Email : eunikarinadine@gmail.com

**Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi modul pembelajaran pengenalan arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* untuk peserta didik *Autism Spectrum Disorder* TK Al-Aqsha Jambi. Pembelajaran navigasi arah untuk menstimulasi kemampuan ini terdiri dari enam sesi, yaitu seperti yang disebutkan pada poin-poin di bawah ini.

- a) Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan
- b) Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan
- c) Sesi 2 : Melangkah ke Kanan
- d) Sesi 4 : Mengenal Tangan Kiri
- e) Sesi 5 : Mengenal Kaki Kiri
- f) Sesi 6 : Melangkah ke Kiri

Tiap-tiap sesi pembelajaran dalam modul ini telah didesain sesuai dengan kebutuhan anak *Autism Spectrum Disorder* untuk menstimulasi kemampuan

visual spasialnya pada aspek *spatial orientation*nya, dan sudah disesuaikan dengan aspek yang digunakan di dalam penelitian ini. Selain itu, modul “Navigasi Arah” akan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Adapun *pre-test* dan *post-test* tersebut berupa lembar observasi *checklist* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*.

Oleh karena itu, modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan ini perlu memperoleh uji validitas isi modul oleh validator sebelum dapat diimplementasikan secara langsung pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

#### **Hak Validator**

Validator memiliki hak-hak sebagai berikut.

- 1) Validator dapat menyampaikan pendapat, saran, masukan, pertanyaan, dan sanggahan kepada peneliti.
- 2) Validator dapat menghentikan keterlibatan dalam penelitian apabila dalam prosesnya terdapat ketidaknyamanan bagi validator.
- 3) Lembar persetujuan ini akan diberikan peneliti sebanyak dua rangkap pada validator, yang mana salah satunya akan menjadi milik validator.

#### **Kewajiban Validator**

Validator memiliki kewajiban sebagai berikut.

- 1) Mengetahui alur proses penelitian.
- 2) Memberikan penilaian alat ukur atau instrumen berupa modul pembelajaran serta instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan peneliti melalui lembar uji validitas isi modul serta lembar uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test*.
- 3) Memberikan pendapat, kritik, dan saran atas modul, instrumen *pre-test*, serta instrumen *post-test* yang telah disusun peneliti.

Dengan *informed consent* ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi validator dalam penelitian yang berjudul “Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi” yang telah disusun oleh peneliti. Pernyataan ini saya buat dan setuju dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dan desakan dari pihak manapun.

Jambi, 8 Desember 2023

Peneliti

Validator



**Dini Putri Utami**  
NIM. G1C119005

**Eunike Karina N. Matitaputty**

## c) Validator 3

**PERSETUJUAN VALIDATOR PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Khodijah, S.Pd  
Usia : 47 Tahun  
Pekerjaan : Guru TK Al-Aqsha  
Pendidikan Terakhir : S1  
Alamat : Kota Baru  
Nomor HP : 082375545998  
Email : khodijah.ame@gmail.com

**Deskripsi Penelitian**

Penelitian ini berjudul "Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi modul pembelajaran pengenalan arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* untuk peserta didik *Autism Spectrum Disorder* TK Al-Aqsha Jambi. Pembelajaran navigasi arah untuk menstimulasi kemampuan ini terdiri dari enam sesi, yaitu seperti yang disebutkan pada poin-poin di bawah ini.

- a) Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan
- b) Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan
- c) Sesi 2 : Melangkah ke Kanan
- d) Sesi 4 : Mengenal Tangan Kiri
- e) Sesi 5 : Mengenal Kaki Kiri
- f) Sesi 6 : Melangkah ke Kiri

Tiap-tiap sesi pembelajaran dalam modul ini telah didesain sesuai dengan kebutuhan anak *Autism Spectrum Disorder* untuk menstimulasi kemampuan

visual spasialnya pada aspek *spatial orientation*nya, dan sudah disesuaikan dengan aspek yang digunakan di dalam penelitian ini. Selain itu, modul “Navigasi Arah” akan diawali dengan *pre-test* dan diakhiri dengan *post-test*. Adapun *pre-test* dan *post-test* tersebut berupa lembar observasi *checklist* kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation*.

Oleh karena itu, modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan ini perlu memperoleh uji validitas isi modul oleh validator sebelum dapat diimplementasikan secara langsung pada anak *Autism Spectrum Disorder*.

#### **Hak Validator**

Validator memiliki hak-hak sebagai berikut.

- 1) Validator dapat menyampaikan pendapat, saran, masukan, pertanyaan, dan sanggahan kepada peneliti.
- 2) Validator dapat menghentikan keterlibatan dalam penelitian apabila dalam prosesnya terdapat ketidaknyamanan bagi validator.
- 3) Lembar persetujuan ini akan diberikan peneliti sebanyak dua rangkap pada validator, yang mana salah satunya akan menjadi milik validator.

#### **Kewajiban Validator**

Validator memiliki kewajiban sebagai berikut.

- 1) Mengetahui alur proses penelitian.
- 2) Memberikan penilaian alat ukur atau instrumen berupa modul pembelajaran serta instrumen *pre-test* dan *post-test* yang diberikan peneliti melalui lembar uji validitas isi modul serta lembar uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test*.
- 3) Memberikan pendapat, kritik, dan saran atas modul, instrumen *pre-test*, serta instrumen *post-test* yang telah disusun peneliti.

Dengan *informed consent* ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi validator dalam penelitian yang berjudul “Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi” yang telah disusun oleh peneliti. Pernyataan ini saya buat dan setuju dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dan desakan dari pihak manapun.

Jambi, 9 Oktober 2023

Peneliti

Validator



**Dini Putri Utami**  
NIM. G1C119005



**Siti Khodijah, S.Pd**

## Lampiran 8. Alur Kronologis Uji Validitas Isi

<b>Validator</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Tahapan</b>	<b>Mekanisme</b>
Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog	30 Agustus 2023	Permohonan kesediaan untuk menjadi validator kembali	-Peneliti meminta kesediaan Ibu Natalia Damayanti, M.Psi, Psikolog. untuk menjadi validator. -Ibu Natalia Damayanti, M.Psi, Psikolog. bersedia menjadi validator penelitian.	Melalui WhatsApp
	9 Oktober 2023	Pengiriman berkas-berkas penelitian	Pengiriman berkas-berkas penelitian yang terdiri dari informed consent, lembar uji validitas isi modul, lembar instrumen pre-test post-test, expert judgement dan modul	Melalui Email
	13 Oktober 2023	Perpanjangan waktu uji validitas isi modul dan instrumen	Validator meminta perpanjangan waktu untuk melakukan uji validitas isi dikarenakan alasan pribadi	Melalui WhatsApp
	16 Oktober 2023	Pengiriman lembar instrumen validitas isi modul oleh validator beserta saran dan masukan	Validator mengirimkan informed consent, lembar hasil uji validasi modul, lembar hasil pre-test dan post-test, expert judgement persetujuan validator dan lembar validasi isi instrumen	Melalui Email
	6 November 2023	Permohonan pengiriman sertifikasi psikolog dari validator	Validator mengirimkan sertifikasi psikolognya	Melalui WhatsApp
	24 November 2023	Permohonan kesediaan untuk menjadi validator kembali untuk modul yang sudah direvisi sesuai saran validator 2	-Peneliti meminta kesediaan Ibu Natalia Damayanti, M.Psi, Psikolog. untuk menjadi validator. -Ibu Natalia Damayanti, M.Psi, Psikolog. bersedia menjadi validator penelitian dan	Melalui WhatsApp dan Email

			mengajak diskusi terkait modul -Pengiriman berkas lembar validasi modul	
	28 November 2023	Melakukan diskusi bersama Ibu natalia	-Menemui Ibu natalia dan berdiskusi mengenai kegiatan modul -Validator memberikan hasil validasi modul dan <i>expert judgement</i>	Pertemuan tatap muka
Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog	31 Agustus 2023	Permohonan kesediaan untuk menjadi validator	-Peneliti meminta kesediaan mbak Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog. untuk menjadi validator. -Mbak Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog. bersedia menjadi validator penelitian.	Melalui WhatsApp
	9 Oktober 2023	Pengiriman berkas-berkas penelitian	Pengiriman berkas-berkas penelitian yang terdiri dari <i>informed consent</i> , lembar uji validitas isi modul, lembar instrumen <i>pre-test post-test</i> , <i>expert judgement</i> dan modul	Melalui Email
	15 Oktober 2023	Peneliti dan validator mendiskusikan terkait modul	Validator meminta untuk melakukan diskusi dengan peneliti mengenai modul	Melalui Zoom
	26 Oktober 2023	Pengiriman lembar hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> oleh validator beserta komentar dan saran	Validator mengirimkan lembar hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Melalui Whatsapp
	9 November 2023	Permohonan pengiriman lembar <i>expert judgement</i>	Validator meminta perpanjangan waktu	Melalui Whatsapp
	15 November 2023	Validator menghubungi peneliti	Validator meminta mengingatkan kembali untuk mengirimkan lembar <i>expert judgement</i>	Melalui Whatsapp

	16 November 2023	Permohonan pengiriman lembar <i>expert judgement</i> dan sertifikasi psikolog dari validator	Validator meminta perpanjangan waktu	Melalui Whatsapp
	28 November 2023	Pengiriman lembar <i>expert judgement</i> dan sertifikasi psikolog	Validator mengirimkan lembar <i>expert judgement</i> dan sertifikasi psikolog validator	Melalui Whatsapp
Siti Khodijah, S.Pd	30 Agustus 2023	Permohonan kesediaan untuk menjadi validator	-Peneliti meminta kesediaan Ibu Siti Khodijah, S.Pd. untuk menjadi validator. -Ibu Siti Khodijah, S.Pd. bersedia menjadi validator penelitian.	Melalui WhatsApp
	9 Oktober 2023	Pengiriman berkas-berkas penelitian	Pengiriman berkas-berkas penelitian yang terdiri dari <i>informed consent</i> , lembar uji validitas isi modul, lembar instrumen <i>pre-test post-test, expert judgement</i> dan modul	Pertemuan tatap muka
	11 Oktober 2023	Pengiriman berkas-berkas oleh validator beserta saran dan masukan	Validator mengirimkan <i>informed consent</i> , lembar hasil uji validasi modul, lembar hasil <i>pre-test</i> dan <i>post-test, expert judgement</i> persetujuan validator dan lembar validasi isi instrumen	Pertemuan tatap muka
	24 November 2023	Permohonan kesediaan untuk menjadi validator kembali	-Peneliti meminta kesediaan Ibu Siti Khodijah, S.Pd. untuk menjadi validator. -Ibu Siti Khodijah, S.Pd. bersedia menjadi validator penelitian. -Melakukan pengisian berkas lembar validasi modul	Pertemuan tatap muka

Lampiran 9. Lembar Hasil Uji Validitas Modul

a) Validator 1

**INSTRUMEN VALIDASI MODUL**

Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi

---

**Nama Validator** : Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog

**Profesi** : Psikolog

**Tanggal Pengisian** : 28 November 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar uji validitas isi modul ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang peneliti kembangkan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Penilaian berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom di bawah dengan kategori sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Baik	4 = Baik
2 = Tidak Baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Sesi	Tujuan Sesi	Nama Kegiatan	Uraian Isi dan Bentuk Kegiatan	Rating Relevansi					Komentar Validator
				1	2	3	4	5	
Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan	Memberikan pengenalan tubuh bagian kanan kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aksi tangan kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kanan" dalam 10 menit pertama.</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan manan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> </ul> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran</li> </ul>				√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa. 10 menit terlalu lama, pertimbangkan untuk dipecah.



			<p><b>Indikator Tercapai:</b>          Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kanan dengan menyentuh tangan kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kanan".</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> </ul>			√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa.

		<p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 2 anak memegang (kaki) kanan menggunakan kedua tangannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kanan".</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan kedua tangannya dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai laga dan meniru fasilitator.</li> <li>-Sebelum melakukan penutup, <i>me-recalling</i> kembali mengenal kaki kanan kepada anak.</li> </ul>				√	
		<p><b>Waktu Kegiatan:</b> 30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.</p> <p><b>Catatan :</b> Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat <i>post-test</i></p>				√	

			<p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal kaki kanan dengan menyentuh kaki kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b> Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 3 : Melangkah ke Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak. -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis. -Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini. -Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan "ini langkah kanan" dalam 10 menit pertama. -Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator. -Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi</p>			√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa.
						√		



			<p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahkan kaki ke kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 4 : Mengetahui Tangan Kiri	Memberikan pengenalan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kiri" dalam 10 menit pertama.          -Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".          -Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lajur dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan</p>			√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa.
						√		

			<p>terapis.</p> <p>-Pada tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kiri menggunakan (tangan) kanannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti "ini kiri" dalam 10 menit pertama.</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan maman tersebut ke bagian tangan kiri sambil menyebutkan "ini kiri".</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p>-Sebelum melakukan penutup, <i>me-recalling</i> kembali mengenal tangan kiri kepada anak.</p>						
			<p><b>Waktu Kegiatan:</b> 30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.</p> <p><b>Catatan :</b> Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat <i>post-test</i></p> <p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kiri dengan menyentuh tangan kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b></p>			V			

			Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).					
Sesi 5 : Mengenal Kaki Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri".</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p>			√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa.
						√		



			menyentuh kaki kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).					
Sesi 6: Melangkah ke Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta memvisualisasikannya dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.</li> <li>-Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiri dan menyebutkan "ini langkah kiri" dalam 10 menit pertama.</li> <li>-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</li> </ul> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 2 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum</li> </ul>			√		Ice breaking Silahkan dikonkretkan, mau bentuknya seperti apa.
						√		



#### **D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

Secara keseluruhan modul sudah dapat digunakan untuk melatih kemampuan *spatial orientation*. Saran yang dapat diberikan

1.

1. Untuk *ice breaking* setiap sesinya mohon ditulis detil apa bentuk *ice breaking* yang digunakan / dilakukan.
2. Pertimbangkan untuk memecah sesi 30 menit tersebut menjadi bagian yang lebih singkat agar tidak membuat anak bosan.

Misalnya :

Opsi 1 :

30 menit dibagi menjadi 2, sehingga 15 menit kemudian istirahat lalu dilanjutkan untuk 15 menit kedua.

Opsi 2 :

10 menit dibagi menjadi 2, sehingga 5 menit untuk pegang tangan kanan pakai tangan kiri, gosok pakai bola, lagu.

3. Lagu / video/ sticker / media lainnya yang dipakai masukkan ke dalam lampiran.

Jambi, 28 November 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'N. Damayanti', written in a cursive style.

**Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog**

b) Validator 2

**INSTRUMEN VALIDASI MODUL**

Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi

**Nama Validator** : Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog

**Profesi** : Psikolog Pendidikan

**Tanggal Pengisian** : 3 November 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar uji validitas isi modul ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang peneliti kembangkan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Penilaian berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom di bawah dengan kategori sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Baik	4 = Baik
2 = Tidak Baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Sesi	Tujuan Sesi	Nama Kegiatan	Uraian Isi dan Bentuk Kegiatan	Rating Relevansi					Komentar Validator
				1	2	3	4	5	
Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan	Memberikan pengenalan tubuh bagian kanan kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>-Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kanan" dalam 10 menit pertama.</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <p>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran</p>				√		
							√		



			<p><b>Indikator Tercapai:</b>          Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kanan dengan menyentuh tangan kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>						
Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kanan".</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> </ul>						N



			<p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal kaki kanan dengan menyentuh kaki kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b> Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>						
Sesi 3 : Melangkah ke Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata.	Langkah kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak. -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis. -Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini. -Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan "ini langkah kanan" dalam 10 menit pertama. -Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator. -Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b> -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi</p>			√			
						√			



			<p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahkan kaki ke kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>						
Sesi 4 : Mengetahui Tangan Kiri	Memberikan pengenalan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kiri" dalam 10 menit pertama.          -Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".          -Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice</i></p>				N		
							N		

			<p><i>breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>-Pada tahap 2 yaitu anak memegang (tangan) kiri menggunakan (tangan) kanannya secara mandiri lalu anak menyebutkan bagian yang dipegang tersebut seperti "ini kiri" dalam 10 menit pertama.</p> <p>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana anak secara mandiri memegang bola berbulu menggunakan tangan kiri dan menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri sambil menyebutkan "ini kiri".</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p>-Sebelum melakukan penutup, <i>me-recalling</i> kembali mengenal tangan kiri kepada anak.</p>						
			<p><b>Waktu Kegiatan:</b> 30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.</p> <p><b>Catatan :</b> Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat <i>post-test</i></p> <p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kiri dengan menyentuh tangan kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p>				√		

			<p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 5 : Mengetahui Kaki Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri".          -Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".          -Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan</p>			√		
						√		



			Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).					
Sesi 6: Melangkah ke Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 terapis kembali me-<i>recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.</li> <li>-Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiri dan menyebutkan "ini langkah kiri" dalam 10 menit pertama.</li> <li>-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</li> </ul> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 2 terapis kembali me-<i>recalling</i> 2 sesi</li> </ul>			√		
						√		

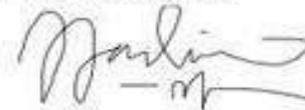
			<p>sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.</p> <p>-Lalu anak melangkahkan (kaki) ke kiri secara mandiri tanpa bantuan terapis.</p> <p>-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</p> <p>-Sebelum melakukan penutup, <i>me-recalling</i> kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak.</p>						
			<p><b>Waktu Kegiatan:</b> 30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.</p> <p><b>Catatan :</b> Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat <i>post-test</i></p> <p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu melangkahkan kaki ke kiri tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b> Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahkan kaki ke kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan</p>			√			

			berturut-turut).						
--	--	--	------------------	--	--	--	--	--	--

#### **D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

1. Revisi minor latar belakang (sesuai catatan diskusi)
2. Tambahkan dasar pemilihan bola bulu
3. Sebaiknya dikaitkan dengan ABA dan tambahkan konsekuensi dari perilaku bila berhasil
4. Sebaiknya tambahkan simbol arah kiri dan kanan agar anak bisa melihat langsung
5. Sebaiknya tambahkan fungsi dari tangan kanan dan kiri agar anak bisa mengasosiasikannya dengan fungsi tersebut

Jambi, 3 November 2023



**Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog**

c) Validator 3

**INSTRUMEN VALIDASI MODUL**

Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi

---

**Nama Validator** : Siti Khodijah, S.Pd  
**Profesi** : Guru  
**Tanggal Pengisian** : 24 November 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar uji validitas isi modul ini digunakan untuk memperoleh penilaian validator terhadap modul pembelajaran navigasi arah dalam stimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang peneliti kembangkan. Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Penilaian berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom di bawah dengan kategori sebagai berikut:  

1 = Sangat Tidak Baik	4 = Baik
2 = Tidak Baik	5 = Sangat Baik
3 = Cukup	
2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

Sesi	Tujuan Sesi	Nama Kegiatan	Uraian Isi dan Bentuk Kegiatan	Rating Relevansi					Komentar Validator
				1	2	3	4	5	
Sesi 1 : Mengenal Tangan Kanan	Memberikan pengenalan tubuh bagian kanan kepada anak serta merealisasikannya dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kanan" dalam 10 menit pertama.</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> </ul> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran</li> </ul>				✓		



			<p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal tangan kanan dengan menyentuh tangan kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b> Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 2 : Mengenal Kaki Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kanan dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kanan".</li> <li>-Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kanan anak sambil menyebutkan "ini kanan".</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> </ul>				✓	



			<p><b>Indikator Tercapai:</b>          Dalam 3x percobaan anak mampu mengenal kaki kanan dengan menyentuh kaki kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p> <p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 3 : Melangkah ke Kanan	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kanan serta merealisasikan nya dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kanan	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.          -Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kanan dan menyebutkan "ini langkah kanan" dalam 10 menit pertama.          -Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.          -Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi</p>				✓	
							✓	

		<p>demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</p> <p>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</p> <p>--Pada tahap 2 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.</p> <p>-Lalu anak melangkahkan (kaki) ke kanan secara mandiri tanpa bantuan terapis.</p> <p>-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p>-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</p> <p>-Sebelum melakukan penutup, <i>me-recalling</i> kembali sesi-sesi yang sudah dilakukan sebelumnya kepada anak.</p>						
		<p><b>Waktu Kegiatan:</b> 30 menit untuk 1x pertemuan (kegiatan 1 dilaksanakan 3x pertemuan dan kegiatan 2 dilaksanakan 2x pertemuan) dengan total 5x pertemuan selama 1 minggu.</p> <p><b>Catatan :</b> Kegiatan ini dapat dilakukan 3x percobaan saat <i>post-test</i></p> <p><b>Indikator Tercapai:</b> Dalam 3x percobaan anak mampu melangkahkan kaki ke kanan tanpa bantuan sebanyak 3x benar.</p>						√

			<p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mampu melangkahkan kaki ke kanan dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>						
Sesi 4 : Mengenal Tangan Kiri	Memberikan pengenalan tubuh bagian kiri kepada anak serta merealisasikan dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si tangan kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1, anak akan dibantu terapis dengan cara terapis menyentuh (tangan) anak pada bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (tangan) yang disentuh tersebut "ini kiri" dalam 10 menit pertama.          -Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian tangan kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".          -Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice</i></p>				✓		
							✓		



			<p><b>Indikator Belum Tercapai :</b>          Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh tangan kiri dengan benar tanpa bantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).</p>					
Sesi 5 : Mengetahui Kaki Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan dalam bentuk fisik dan nyata	Aku si kaki kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.          -Pada tahap 1 dengan bantuan terapis yaitu terapis menyentuh (kaki) anak bagian kiri dan terapis menyebutkan bagian (kaki) yang disentuh tersebut seperti "ini kiri".          -Lalu dalam 10 menit kedua dilakukan menggunakan media bola berbulu yang dimana terapis dapat menggosok-gosokkan mainan tersebut ke bagian kaki kiri anak sambil menyebutkan "ini kiri".          -Dalam 10 menit terakhir anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</p> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b>          -Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.          -Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan</p>				✓	
							✓	



			Dalam 3x percobaan anak belum mengenal dengan menyentuh kaki kiri dengan benar tanpa hantuan. Jika anak belum mampu mencapai minimal indikator tersebut, anak dapat mengulangi sesi tersebut selama satu minggu (5x pertemuan berturut-turut).					
Sesi 6: Melangkah ke Kiri	Memberikan pemahaman kepada anak mengenai arah kiri serta merealisasikan dalam bentuk fisik dan nyata	Langkah kiri	<p><b>Tahapan Kegiatan 1 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 1 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi sebelumnya kepada anak sebelum memulai kegiatan ini.</li> <li>-Lalu terapis menggerakkan (kaki) anak selangkah ke kiri dan menyebutkan "ini langkah kiri" dalam 10 menit pertama.</li> <li>-Dalam 10 menit kedua anak dibantu terapis bergerak sesuai lagu dan meniru fasilitator.</li> <li>-Dalam 10 menit terakhir anak kembali mengulangi kegiatan 10 menit pertama.</li> </ul> <p><b>Tahapan Kegiatan 2 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Sebelum memulai kegiatan, akan ada sesi demonstrasi untuk memberikan gambaran kepada anak.</li> <li>-Anak akan melakukan kegiatan diawali dengan <i>ice breaking</i> dengan dibantu oleh fasilitator, guru dan terapis.</li> <li>-Pada tahap 2 terapis kembali <i>me-recalling</i> 2 sesi</li> </ul>			✓		
						✓		



			berturut-turut).						
--	--	--	------------------	--	--	--	--	--	--

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

Kegiatan pada modul sudah jauh bisa baik dan sudah sangat layak dilakukan, tambahan kegiatan juga sangat menunjang aktivitas anak agar 30 menit tidak membosankan.

Jambi, 24 November 2023

Siti Khodijah, S.Pd

Lampiran 10. Lembar Hasil Uji Validitas Isi Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Visual Spasial Aspek Spatial Orientation  
a) Validator 1

<b>INSTRUMEN VALIDASI PRE-TEST DAN POST-TEST</b>	
Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek <i>Spatial Orientation</i> Anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di TK Al-Aqsha Jambi	
<b>Nama Validator</b>	: Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog
<b>Profesi</b>	: Psikolog
<b>Tanggal Pengisian</b>	: 16 Oktober 2023
<b>A. PENGANTAR</b>	
<p>Lembar uji validasi isi instrumen <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> ini digunakan memperoleh penilaian validator, terhadap modul "Navigasi Arah" untuk menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek <i>spatial orientation</i> anak <i>autism spectrum disorder</i> yang peneliti kembangkan. Instrumen penilaian (<i>pre-test</i> dan <i>post test</i>) pada penelitian ini menggunakan lembar berupa <i>checklist</i>, untuk mengamati capaian perkembangan kemampuan visual spasial pada aspek <i>spatial orientation</i> anak <i>Autism Spectrum Disorder</i> di TK Al-Aqsha Jambi. Lembar <i>checklist</i> disusun berdasarkan turunan dari kemampuan visual spasial pada aspek <i>spatial orientation</i> menurut maier.</p> <p>Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan untuk menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.</p>	
<b>B. PETUNJUK</b>	
1. Penilaian yang diberikan berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan meletakkan tanda checklist (✓) pada kolom dibawah.	

Berikut merupakan kategori skor:

- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| 1 = Sangat Tidak Baik | 4 = Baik        |
| 2 = Tidak Baik        | 5 = Sangat Baik |
| 3 = Cukup             |                 |

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

No.	Aitem (Sesuai Kategori : BB, MB, BSH, BSB)		Rating Relevansi				
			1	2	3	4	5
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan					✓
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
2.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan					✓
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					

3.	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<p><b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan</p>					✓
4.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<p><b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan</p>					✓
5.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<p><b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan</p>					✓
6.	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<p><b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan</p> <p><b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan</p>					✓

		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
7.	Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kirisecara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					✓
8.	Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					✓
9.	Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					✓
10.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					✓

	diinstruksikan	<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkani kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkani kaki ke kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

Lembar instrument validasi sederhana namun detil dan mudah diukur sehingga akan mudah digunakan untuk memberikan penilaian kemampuan mengenali arah pada anak penyandang autism.

---



---



---



---



---

Jambi, 16 Oktober 2023



Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog

b) Validator2

**INSTRUMEN VALIDASI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST***

Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi

---

**Nama Validator** : Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog

**Profesi** : Psikolog Pendidikan

**Tanggal Pengisian** : 25 Oktober 2023

**A. PENGANTAR**

Lembar uji validasi isi instrumen *pre-test* dan *post-test* ini digunakan memperoleh penilaian validator, terhadap modul "Navigasi Arah" untuk menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang peneliti kembangkan. Instrumen penilaian (*pre-test* dan *post test*) pada penelitian ini menggunakan lembar berupa *checklist*, untuk mengamati capaian perkembangan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi. Lembar *checklist* disusun berdasarkan turunan dari kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* menurut maier.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan untuk menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Penilaian yang diberikan berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan meletakkan tanda checklist (✓) pada kolom dibawah.

Berikut merupakan kategori skor:

- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| 1 = Sangat Tidak Baik | 4 = Baik        |
| 2 = Tidak Baik        | 5 = Sangat Baik |
| 3 = Cukup             |                 |

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

No.	Aitem (Sesuai Kategori : BB, MB, BSH, BSB)			Rating Relevansi				
				1	2	3	4	5
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓			
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
2.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓			
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						

3.	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓		
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
4.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓		
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
5.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓		
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
6.	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan			✓		
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					

		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
7.	Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kirisecara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan			✓		
8.	Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan			✓		
9.	Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan <b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan <b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan			✓		
10.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan <b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan			✓		

	dinstruksikan	<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					

#### D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN

1. Latar belakang perlu diperkuat sesuai dengan saran yang diberikan pada diskusi.
2. Apa yang menjadi dasar pemilihan frekuensi 3x, 2x, 1x sebagai tolok ukur ?
3. Sebaiknya ditambahkan variasi kegiatan mengingat durasi sesi adalah 3 menit.
4. Sangat disarankan untuk memilih kegiatan sesuai dengan kondisi anak dan kebutuhan anak penyandang autisme.

Jambi, 25 Oktober 2023



Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog

c) Validator 3

**INSTRUMEN VALIDASI PRE-TEST DAN POST-TEST**  
Lembar Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arab dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi

---

Nama Validator : Eiti Khodijah, S.pd  
Profesi : Guru  
Tanggal Pengisian : 11 Oktober 2022

**A. PENGANTAR**

Lembar uji validasi isi instrumen *pre-test* dan *post-test* ini digunakan memperoleh penilaian validator, terhadap modul "Navigasi Arab" untuk menstimulasi kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *autism spectrum disorder* yang peneliti kembangkan. Instrumen penilaian (*pre-test* dan *post test*) pada penelitian ini menggunakan lembar berupa *checklist*, untuk mengamati capaian perkembangan kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi. Lembar *checklist* disusun berdasarkan turunan dari kemampuan visual spasial pada aspek *spatial orientation* menurut maier.

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak atas kesediaan untuk menjadi validator dan mengisi lembar uji validitas isi ini.

**B. PETUNJUK**

1. Penilaian yang diberikan berupa skor pada setiap butir pernyataan dengan meletakkan tanda *checklist* (✓) pada kolom dibawah.

Berikut merupakan kategori skor:

- |                       |                 |
|-----------------------|-----------------|
| 1 = Sangat Tidak Baik | 4 = Baik        |
| 2 = Tidak Baik        | 5 = Sangat Baik |
| 3 = Cukup             |                 |

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

No.	Aitem (Sesuai Kategori : BB, MB, BSH, BSB)	Rating Relevansi					
		1	2	3	4	5	
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					
2.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan					✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan					
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan					

Berikut merupakan kategori skor:

1 = Sangat Tidak Baik  
2 = Tidak Baik  
3 = Cukup

4 = Baik  
5 = Sangat Baik

2. Diharapkan untuk memberikan kritik dan saran perbaikan pada kolom kritik dan saran yang telah disediakan.

### C. PENILAIAN

No.	Aitem (Sesuai Kategori : BB, MB, BSH, BSB)			Rating Relevansi				
				1	2	3	4	5
1.	Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
2.	Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						

3.	Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						✓
4.	Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						✓
5.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkkan kaki ke kanan secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						✓
6.	Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						✓

		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
7.	Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kirisecara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat tangan kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
8.	Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu menyentuh kaki kanan secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu menyentuh kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
9.	Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓
		<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu mengangkat kaki kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						
10.	Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat	<b>Berkembang Sangat Baik (BSB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 3x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Berkembang Sesuai Harapan (BSH)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 2x benar dalam 3x percobaan						✓

	diinstruksikan	<b>Mulai Berkembang (MB)</b> : Anak mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri saat diinstruksikan sebanyak 1x benar dalam 3x percobaan						
		<b>Belum Berkembang (BB)</b> : Anak belum mampu melangkahkkan kaki ke kiri secara mandiri dengan benar dalam 3x percobaan saat diinstruksikan						

**D. KOMENTAR UMUM DAN SARAN**

Sudah sangat sesuai dan cukup sesuai jrgn dengan kondisi lapangannya.

---



---



---



---

Jambi, 11 Oktober 2023

  
Siti Khodijah, S.Pd

Lampiran 11. Surat Pernyataan Expert Judgement Validator  
a) Validator 1

**SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT**

Setelah memeriksa media pembelajaran berupa modul pembelajaran dari penelitian yang berjudul "Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi" yang disusun oleh :

Nama : Dini Putri Utami  
NIM : G1C119005  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas : Universitas Jambi

Dengan ini saya :

Nama : Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog  
Profesi : Psikolog

Menyatakan bahwa Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* tersebut Valid / ~~Tidak Valid~~\*(coret salah satu opsi yang tidak dipilih) dan memberikan saran untuk pembenahan, yaitu :

1. ke breaking tology dituliskan lebih defil & setiap sesinya.
2. seri 30 menit dipertimbangkan & dipercah
3. Logo, video, stiker / media lainnya dimasukkan ke dalam lampiran

Jambi, 28 November 2023

  
Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog

## b) Validator 2

**SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT**

Setelah memeriksa media pembelajaran berupa modul pembelajaran dari penelitian yang berjudul "**Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi**" yang disusun oleh :

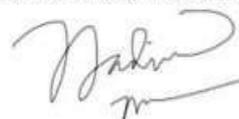
**Nama** : Dini Putri Utami  
**NIM** : G1C119005  
**Jurusan** : Psikologi  
**Fakultas** : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
**Universitas** : Universitas Jambi

Dengan ini saya :

**Nama** : Eunike Karina Nadine Matitaputty, M. Psi., Psikolog  
**Profesi** : Psikolog Pendidikan

Menyatakan bahwa **Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* tersebut Valid.**

Jambi, 28 November 2023



Eunike Karina Nadine Matitaputty, M. Psi., Psikolog

c) Validator 3

**SURAT PERNYATAAN EXPERT JUDGEMENT**

Setelah memeriksa media pembelajaran berupa modul pembelajaran dari penelitian yang berjudul **“Uji Validitas Isi Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder* di TK Al-Aqsha Jambi”** yang disusun oleh :

**Nama** : Dini Putri Utami  
**NIM** : G1C119005  
**Jurusan** : Psikologi  
**Fakultas** : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
**Universitas** : Universitas Jambi

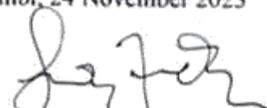
Dengan ini saya :

**Nama** : Siti Khodijah, S.Pd  
**Profesi** : Guru TK Al-Aqsha

Menyatakan bahwa **Modul Pembelajaran Navigasi Arah dalam Stimulasi Kemampuan Visual Spasial Pada Aspek *Spatial Orientation* Anak *Autism Spectrum Disorder*** tersebut **Valid / ~~Tidak Valid~~**\*(coret salah satu opsi yang tidak dipilih) dan memberikan saran untuk pembenahan, yaitu :

*Modul sudah lebih baik dan layak diterapkan*

Jambi, 24 November 2023

  
Siti Khodijah, S.Pd

Lampiran 12. Bukti Sertifikasi Validator  
 a) Validator 1 (Natalia Damayanti, M.Psi., Psikolog)

Gambar 1. Surat Izin Praktek Psikologi (SIPP)



Gambar 2. Sertifikat Sebutan Psikolog (SSP)



Gambar 3. Kartu Tanda Anggota (KTA)



Gambar 4. Surat Izin Kerja (SIK)



Gambar 5. Sertifikat



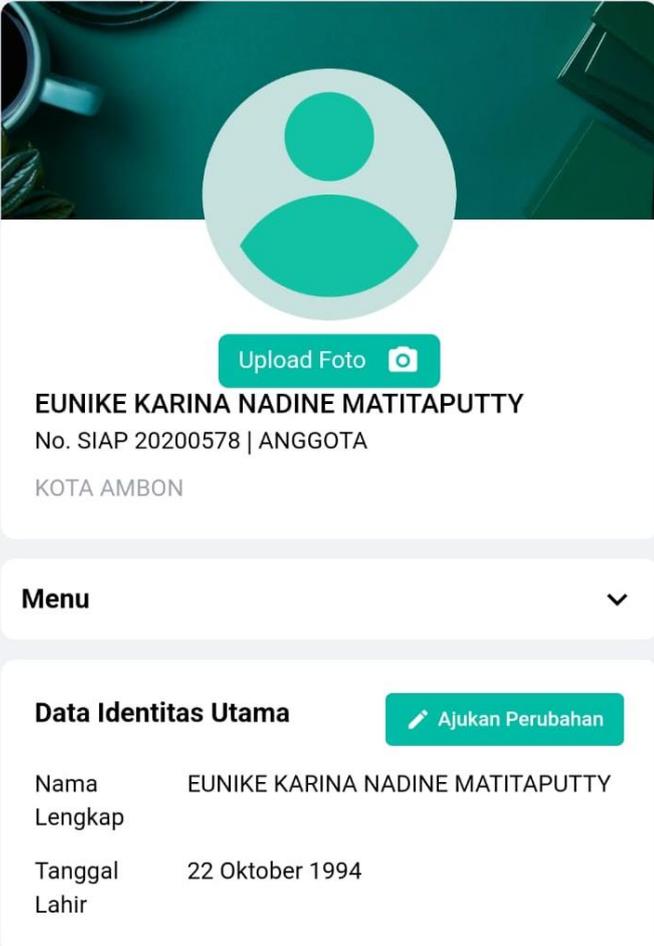
b) Validator 2 (Eunike Karina Nadine Matitaputty, M.Psi., Psikolog)

**Gambar 6. Surat Izin Praktek Psikologi (SIPP)**



**Gambar 7. Sertifikat Sebutan Psikolog (SSP)**



**Gambar 8. Kartu Tanda Anggota (KTA)**

The image shows a user profile card with a teal header. At the top is a circular profile picture placeholder. Below it is an 'Upload Foto' button with a camera icon. The user's name 'EUNIKE KARINA NADINE MATITAPUTTY' is displayed in bold, followed by their ID 'No. SIAP 20200578 | ANGGOTA' and location 'KOTA AMBON'. A 'Menu' dropdown is visible below. The 'Data Identitas Utama' section includes a 'Ajukan Perubahan' button and lists the user's full name and birth date.

<b>Data Identitas Utama</b>		<a href="#">Ajukan Perubahan</a>
Nama Lengkap	EUNIKE KARINA NADINE MATITAPUTTY	
Tanggal Lahir	22 Oktober 1994	

c) Validator 3 (Siti Khodijah, S.Pd)

**Gambar 9. Sertifikat Pendidik**



Lampiran 13. Dokumentasi





## Lampiran 14. Hasil Turnitin

UJI VALIDITAS ISI MODUL PEMBELAJARAN "NAVIGASI ARAH"  
DALAM STIMULASI KEMAMPUAN VISUAL SPASIAL PADA  
ASPEK SPATIAL ORIENTATION PADA ANAK AUTISM SPECTRUM  
DISORDER DI TK AL-AQSHA JAMBI

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="https://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	9%
2	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
3	<a href="https://jurnal.ranahresearch.com">jurnal.ranahresearch.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="https://www.online-journal.unja.ac.id">www.online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="https://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	1%
6	<a href="https://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1%
7	<a href="https://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	<1%
8	<a href="https://ejournal.uin-suka.ac.id">ejournal.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%